

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA**

**Laporan Keuangan Konsolidasian
Tanggal 31 Maret 2024 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal tersebut
(Mata Uang Rupiah Indonesia)**

***PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES***

***Consolidated Financial Statements
As of March 31, 2024 and
For The Three Month Period
Then Ended
(Indonesian Rupiah Currency)***

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2024 DAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(MATA UANG RUPIAH INDONESIA)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2024 AND
FOR THE THREE MONTH PERIOD
THEN ENDED
(INDONESIAN RUPIAH CURRENCY)**

Daftar Isi

Table of Contents

	Halaman/ <u>Page</u>	
Surat Pernyataan Direksi		<i>Board of Directors' Statement Letter</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 2	<i>Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3	<i>Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4	<i>Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5 - 6	<i>Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	7 - 116	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
TANGGAL 31 MARET 2024 DAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (TIDAK DIAUDIT)**

**BOARD OF DIRECTOR'S STATEMENT LETTER
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS OF
PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
AS OF MARCH 31, 2024 AND
FOR THE THREE-MONTH PERIOD THEN ENDED
UNAUDITED**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

1. Nama : Juliawati Gunawan Halim
Alamat Kantor : Menara BCA Lantai 49,
Jl. M.H. Thamrin No. 1
Jakarta 10310, Indonesia
Alamat Domisili : Perum Citra 3 Blok E-5/3A
Pegadungan, Kalideres
Jakarta Barat
Nomor Telepon : (021) 23585555
Jabatan : Direktur Utama

1. Name : Juliawati Gunawan Halim
Office address : Menara BCA Lantai 49,
Jl. M.H. Thamrin No. 1
Jakarta 10310, Indonesia
Residential address : Perum Citra 3 Blok E-5/3A
Pegadungan, Kalideres
Jakarta Barat
Telephone : (021) 23585555
Title : President Director

2. Nama : Hartono Tanuwidjaja
Alamat Kantor : Menara BCA Lantai 49,
Jl. M.H. Thamrin No. 1
Jakarta 10310, Indonesia
Alamat Domisili : Jl. Sugi Waras
Duri Utara, Tambora
Jakarta Barat
Nomor Telepon : (021) 23585555
Jabatan : Direktur

2. Name : Hartono Tanuwidjaja
Office address : Menara BCA Lantai 49,
Jl. M.H. Thamrin No. 1
Jakarta 10310, Indonesia
Residential address : Jl. Sugi Waras
Duri Utara, Tambora
Jakarta Barat
Telephone : (021) 23585555
Title : Director

Menyatakan bahwa:

Declare that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Solusi Tunas Pratama Tbk dan Entitas Anaknya;
2. Laporan keuangan konsolidasian PT Solusi Tunas Pratama Tbk dan Entitas Anaknya telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Solusi Tunas Pratama Tbk dan Entitas Anaknya telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian PT Solusi Tunas Pratama Tbk dan Entitas Anaknya tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;

1. *We are responsible for the preparation and the presentation of the consolidated financial statements of PT Solusi Tunas Pratama Tbk and its Subsidiaries;*
2. *The consolidated financial statements of PT Solusi Tunas Pratama Tbk and its Subsidiaries have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. a. *All information in the consolidated financial statements of PT Solusi Tunas Pratama Tbk and its Subsidiaries has been disclosed in a complete and truthful manner;*
b. *The consolidated financial statements of PT Solusi Tunas Pratama Tbk and its Subsidiaries do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit information or material fact;*



PT. Solusi Tunas Pratama Tbk.

A subsidiary of PT Profesional Telekomunikasi Indonesia

Jl. Tanjung Karang No. 11
Desa Jati Kulon, Kecamatan Jati
Kabupaten Kudus 59347

4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Solusi Tunas Pratama Tbk dan Entitas Anaknya.

4. *We are responsible for the internal control system of the PT Solusi Tunas Pratama Tbk and its Subsidiaries.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Thus this statement is made truthfully.

Jakarta, 30 April 2024/ April 30, 2024



Juliawati Gunawan Halim
Direktur Utama / President Director

Hartono Tanuwidjaja
Direktur / Director

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
As of March 31, 2024
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	31 Maret/ March 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan bank	2e,2g,2h, 4,38	4.204	4.299	Cash on hand and in banks
Pihak ketiga		3.371	954	Third parties
Pihak berelasi	2f,34			Related party
Bank yang dibatasi penggunaannya	2g,2h,5,38	8	8	Restricted cash in bank
Piutang usaha - neto	2h,2j,6,38	135.392	754.552	Trade receivables - net
Pendapatan yang masih akan diterima - neto	2h,7,38	82.252	34.218	Accrued income - net
Piutang lain-lain	2h,2j,38			Other receivables
Pihak ketiga		3.003	2.612	Third parties
Pihak berelasi	1c,2f,34	-	2	Related party
Persediaan - neto	2k,8	4.872	5.732	Inventories - net
Beban dibayar di muka	2l,2w,9	2.917	3.032	Prepaid expenses
Pajak dibayar di muka	2s,18a	95.198	131.822	Prepaid taxes
Uang muka	10	11.185	8.969	Advances
Piutang derivatif	2h,2x,22,38	6.318	-	Derivative receivable
JUMLAH ASET LANCAR		348.720	946.200	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset tetap - neto	2m,2p,11	7.803.492	7.814.095	Fixed assets - net
Aset hak-guna - neto	2n,2p,12a	1.135.902	1.098.887	Right-of-use assets - net
Goodwill	2c,2d,2p,13	17.257	17.257	Goodwill
Aset takberwujud - neto	2o,2p,14	8.120	8.382	Intangible asset - net
Aset tidak lancar lainnya	2h,2p,15,38	751	761	Other non-current assets
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR		8.965.522	8.939.382	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
JUMLAH ASET		9.314.242	9.885.582	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2024
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of March 31, 2024
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	31 Maret/ March 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank	2h,16,38			Bank loans
Pihak ketiga		1.499.626	2.092.580	Third parties
Pihak berelasi	2f,34	8.000	110.000	Related party
Utang usaha	2h,17,38			Trade payables
Pihak ketiga		59.876	57.021	Third parties
Pihak berelasi	2f,34	5.062	13.343	Related parties
Utang lain-lain	2h,38			Other payables
Pihak ketiga		46.831	35.027	Third parties
Pihak berelasi	2f,34	-	518	Related party
Utang pajak	2s,18b	8.063	70.626	Taxes payable
Beban akrual	2h,19,38	45.005	48.622	Accrued expenses
Pendapatan ditangguhkan	2r,20	786.517	766.874	Unearned revenues
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	2q,21a	21.848	18.678	Short-term employee benefits liabilities
Utang derivatif	2h,2x,22,38	-	7.595	Derivative payable
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Current maturities of long-term debts:
Liabilitas sewa	2h,2n,2w, 12b,38	30	59	Lease liabilities
Utang bank	2h,2w,16,38	123.995	142.783	Bank loans
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK		2.604.853	3.363.726	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Long-term debts - net of current maturities:
Liabilitas sewa	2h,2n,2w, 12b,38	961	943	Lease liabilities
Utang bank	2h,2w,16,38	222.992	248.102	Bank loans
Provisi jangka panjang	2z,23	24.753	24.407	Long-term provision
Liabilitas pajak tangguhan - neto	2s,18c	508.789	515.403	Deferred tax liabilities - net
Liabilitas imbalan pasca kerja	2q,21b	22.491	21.352	Post-employment benefits liability
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG		779.986	810.207	TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES
JUMLAH LIABILITAS		3.384.839	4.173.933	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to owners of the parent entity
Modal saham - nilai nominal				Share capital - par value of
Rp 100 (angka penuh) per saham				Rp 100 (full amount) per share
Modal dasar - 2.000.000.000 saham				Authorized - 2,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1.137.579.698 saham	24	113.758	113.758	Issued and fully paid - 1,137,579,698 shares
Tambahan modal disetor	2d,2t,25	4.900.723	4.900.723	Additional paid-in capital
Penghasilan komprehensif lain	2c,2q,26	17.117	17.117	Other comprehensive income
Saldo laba (rugi):				Retained earnings (deficit):
Telah ditentukan penggunaannya		22.900	22.900	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		874.902	657.148	Unappropriated
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		5.929.400	5.711.646	Total equity attributable to owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	2c	3	3	Non-controlling interests
JUMLAH EKUITAS		5.929.403	5.711.649	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		9.314.242	9.885.582	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN**
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 31 Maret 2024
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME**
For The Three Month Period Ended
March 31, 2024
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Maret/ March 31, 2024	31 Maret/ March 31, 2023	
PENDAPATAN	2r,27	461.263	459.620	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	2r,28			COST OF REVENUES
Penyusutan dan amortisasi		(103.790)	(100.255)	Depreciation and amortization
Beban pokok pendapatan lainnya		(14.123)	(15.248)	Other cost of revenues
Jumlah beban pokok pendapatan		(117.913)	(115.503)	Total cost of revenues
LABA BRUTO		343.350	344.117	GROSS INCOME
Beban penjualan dan pemasaran	2r,29	(972)	(1.944)	Selling and marketing expenses
Beban umum dan administrasi	2r,30	(21.965)	(25.078)	General and administrative expenses
LABA USAHA		320.413	317.095	INCOME FROM OPERATIONS
Pendapatan keuangan	2r	397	72	Finance income
Biaya keuangan	2r,31	(32.384)	(62.842)	Finance costs
Beban lain-lain - neto	2p,2r,32	(51.732)	(4.363)	Other expenses - net
LABA SEBELUM PAJAK FINAL DAN PAJAK PENGHASILAN		236.694	249.962	INCOME BEFORE FINAL TAX AND INCOME TAX
PAJAK FINAL	2s,18c	(25.554)	(23.421)	FINAL TAX
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		211.140	226.541	INCOME BEFORE INCOME TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	2s,18c	6.614	(16.735)	INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
LABA TAHUN BERJALAN		217.754	209.806	INCOME FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:		-	-	Item that will not be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali program imbangan pasti	2q,21b	-	-	Remeasurement of defined benefit plans
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		217.754	209.806	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Income for the year attributable to:
Pemilik entitas induk	2c,33	217.754	209.806	Owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	2c	-	-	Non-controlling interests
Jumlah		217.754	209.806	Total
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive income for the year attributable to:
Pemilik entitas induk	2c	217.754	209.806	Owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	2c	-	-	Non-controlling interests
Jumlah		217.754	209.806	Total
Laba per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (angka penuh)	2v,33	191	184	Basic earnings per share attributable to owners of the parent entity (full amount)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2024
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia, kecuali dinyatakan lain)

PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For The Three Month Period then Ended March 31, 2024
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

**Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/
Equity Attributable to Owners of the Parent Entity**

Catatan/ Notes	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid Capital	Tambah Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Penghasilan Komprehensif Lain/ Other Comprehensive Income	Saldo Laba (Rugi)/ Retained Earnings (Deficit)		Jumlah/ Total	Kepentingan Nonpengendali/ Non-Controlling Interests	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
				Telah Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated				
Saldo 1 Januari 2023	113.758	4.900.723	14.884	22.900	(471.188)	4.581.077	(2)	4.581.075	Balance, January 1, 2023
Jumlah laba komprehensif periode berjalan	2q	-	-	-	209.806	209.806	-	209.806	<i>Total comprehensive income for the period</i>
Saldo 31 Maret 2023	<u>113.758</u>	<u>4.900.723</u>	<u>14.884</u>	<u>22.900</u>	<u>(261.382)</u>	<u>4.790.883</u>	<u>(2)</u>	<u>4.790.881</u>	Balance, March 31, 2023
Saldo 31 December 2023	113.758	4.900.723	17.117	22.900	657.148	5.711.646	3	5.711.649	Balance, December 31, 2023
Jumlah laba komprehensif periode berjalan	2q	-	-	-	217.754	217.754	-	217.754	<i>Total comprehensive income for the year</i>
Saldo 31 Maret 2024	<u>113.758</u>	<u>4.900.723</u>	<u>17.117</u>	<u>22.900</u>	<u>874.902</u>	<u>5.929.400</u>	<u>3</u>	<u>5.929.403</u>	Balance, March 31, 2024

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN
Untuk Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 31 Maret 2024
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
CASH FLOWS
For The Three Month Period Ended
March 31, 2024
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	31 Maret/ March 31, 2024	31 Maret/ March 31, 2023	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan		1.104.431	1.065.884	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok		(24.915)	(10.920)	Cash paid to suppliers
Pembayaran kas kepada karyawan		(15.910)	(14.519)	Cash paid to employees
Kas dihasilkan dari operasi		1.063.606	1.040.445	Cash generated from operations
Penerimaan restitusi pajak		4.590	-	Receipt from tax refund
Penerimaan bunga		396	72	Interest received
Pembayaran pajak final dan pajak penghasilan serta pajak lainnya		(135.630)	(120.673)	Payments of final tax, income tax and other taxes
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Operasi		932.962	919.844	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penjualan aset tetap	11	-	49	Proceeds from sale of fixed assets
Perolehan aset tetap	11	(41.733)	(83.379)	Acquisition of fixed assets
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(41.733)	(83.330)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan utang bank jangka pendek	16	726.239	1.340.906	Receipts of short-term bank loans
Pembayaran utang bank jangka pendek	16	(1.435.716)	(1.231.464)	Payments of short-term bank loans
Pembayaran utang bank jangka panjang	16	(45.090)	(750.000)	Payments of long-term bank loans
Pembayaran liabilitas sewa	12b	(97.480)	(70.466)	Payments of lease liabilities
Pembayaran biaya keuangan		(33.773)	(95.070)	Payments of finance costs
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan		(885.820)	(806.094)	Net Cash Used in Financing Activities

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 31 Maret 2024
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
CASH FLOWS (continued)
For The Three Month Period Then Ended
March 31, 2024
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>31 Maret/ March 31, 2024</u>	<u>31 Maret/ March 31, 2023</u>	
KENAIKAN NETO KAS DAN BANK		5.409	30.420	NET INCREASE IN CASH ON HAND AND IN BANKS
DAMPAK NETO PERUBAHAN SELISIH KURS PADA KAS DAN BANK		(3.087)	(1)	EFFECT OF EXCHANGE RATE CHANGES ON CASH ON HAND AND IN BANKS
KAS DAN BANK AWAL TAHUN		5.253	2.361	CASH ON HAND AND IN BANKS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN	4	<u>7.575</u>	<u>32.780</u>	CASH ON HAND AND IN BANKS AT END OF YEAR

Catatan:
Informasi atas transaksi non-kas diungkapkan dalam Catatan 40.

Note:
Information on non-cash activities is disclosed in Note 40.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and
For The Three month period Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Solusi Tunas Pratama Tbk (“Perusahaan”) didirikan berdasarkan Akta Notaris Ridjqi Nurdiani, S.H. No. 5 tanggal 25 Juli 2006. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. W8-00259HT.01.01-TH.2006 tanggal 27 September 2006 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 73 tanggal 11 September 2007, Tambahan No. 9241/2007.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn. No. 10 tanggal 1 Maret 2022 mengenai perubahan maksud dan tujuan Perusahaan. Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0017268.AH.01.02.TAHUN 2022 tanggal 10 Maret 2022.

Sesuai dengan Pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup aktivitasnya adalah berusaha dalam bidang konstruksi sentral telekomunikasi, real estat yang dimiliki sendiri atau disewa dan aktivitas perusahaan *holding*. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Maret 2008.

PT Profesional Telekomunikasi Indonesia (“Protelindo”) adalah entitas induk Perusahaan dan Entitas Anaknya (secara bersama-sama disebut “Grup”).

Kantor Pusat Perusahaan berlokasi di Kabupaten Kudus di Jalan Tanjung Karang No. 11, Desa Jati Kulon, Kecamatan Jati, Kudus, Jawa Tengah, Indonesia dan kantor cabangnya berlokasi di Menara BCA, Lantai 49, Jalan M.H Thamrin No. 1, Jakarta 10310, Indonesia.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Solusi Tunas Pratama Tbk (“Company”) was established based on Notarial Deed No. 5 of Ridjqi Nurdiani, S.H. dated July 25, 2006. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. W8-00259HT.01.01-TH.2006 dated September 27, 2006 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 73 dated September 11, 2007, Supplement No. 9241/2007.

The Company’s articles of association has been amended several times, the latest of which is covered by Notarial Deed No. 10 of Christina Dwi Utami, SH., M.Hum., M.Kn. dated March 1, 2022 concerning the changes of the Company’s purposes and objectives. This amendment has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through its Decision Letter No. AHU-0017268.AH.01.02.TAHUN 2022 dated March 10, 2022.

In accordance with article 3 of the Company’s Articles of Association, the scope of its business activities involves in central telecommunication construction, self-owned or leased real estate and holding company activities. The Company started its commercial operations in March 2008.

PT Profesional Telekomunikasi Indonesia (“Protelindo”) is the parent entity of the Company and its Subsidiaries (collectively referred to as the “Group”).

The Company’s head office is located in Kudus Regency at Jalan Tanjung Karang No. 11, Jati Kulon Village, Jati District, Kudus, Central Java, Indonesia and its branch office is located at Menara BCA 49th floors, Jalan M.H Thamrin No. 1, Jakarta 10310, Indonesia

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and
For The Three month period Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Penawaran Umum Perdana

Pada tanggal 29 September 2011, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) melalui Surat No. S-10636/BL/2011 untuk melakukan penawaran umum perdana saham kepada masyarakat sejumlah 100.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 (angka penuh) per saham dan harga penawaran sebesar Rp 3.400 (angka penuh) per saham. Pada tanggal 11 Oktober 2011, Perusahaan telah mencatatkan sebanyak 600.000.000 saham (terdiri dari 100.000.000 saham merupakan saham baru dan 500.000.000 saham milik pemegang saham lama) pada Bursa Efek Indonesia.

Penawaran Umum Terbatas I

Pada tanggal 8 Agustus 2012, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) melalui Surat No. S-9825/BL/2012 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas ("PUT") I kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan saham dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") sejumlah 135.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 (angka penuh) dan harga penawaran sebesar Rp 4.800 (angka penuh) per saham serta menerbitkan Waran Seri I sejumlah 59.400.000. Setiap pemegang saham yang memiliki 40 saham lama berhak mendapatkan 9 HMETD. Setiap pemegang saham yang memiliki 20 saham baru berhak untuk memperoleh 11 Waran Seri I dimana setiap 1 Waran Seri I memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli 1 saham baru Perusahaan dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 4.800 per saham selama jangka waktu pelaksanaan dari tanggal 6 Maret 2013 sampai dengan 28 Agustus 2015.

Waran mengalami penyesuaian dengan adanya PUT II sehingga menjadi 59.415.534 waran dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 3.367 (angka penuh) per saham dan sampai dengan berakhirnya masa berlaku pelaksanaan, jumlah waran yang dilaksanakan adalah sejumlah 59.414.674 waran.

1. GENERAL (continued)

b. Public Offering of the Company's Shares

Initial Public Offering

On September 29, 2011, the Company obtained an effective statement from the Chairman of Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK) through its Letter No. S-10636/BL/2011 to conduct initial public offering of 100,000,000 shares with par value of Rp 100 (full amount) per share and with offering price of Rp 3,400 (full amount) per share. On October 11, 2011, the Company listed its 600,000,000 shares (consisting of 100,000,000 new shares and 500,000,000 current shares already owned by existing shareholders) in the Indonesia Stock Exchange.

Limited Public Offering I

On August 8, 2012, the Company obtained an effective statement from the Chairman of Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK) through its Letter No. S-9825/BL/2012 to conduct Limited Public Offering ("LPO") I to its shareholders with Pre-emptive Rights ("HMETD") of 135,000,000 shares with par value of Rp 100 (full amount) and with offering price of Rp 4,800 (full amount) per share and issued 59,400,000 Series I Warrant. Each shareholder who has 40 old shares is entitled to get 9 HMETD. Each shareholder which has 20 new shares entitles to get 11 Series I Warrant, and 1 Series I Warrant entitles the holder to buy 1 new share of the Company with exercise price of Rp 4,800 during the exercise period from March 6, 2013 until August 28, 2015.

Warrant has been adjusted in connection with LPO II to be 59,415,534 warrants with exercise price of Rp 3,367 (full amount) per share and until the end of exercise period, total exercised warrants are 59,414,674 warrants.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and
For The Three month period Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan (lanjutan)

Penawaran Umum Terbatas II

Pada tanggal 19 Desember 2014, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (“OJK”) melalui Surat No. S-550/D.04/2014 untuk melakukan PUT II kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan saham dengan HMETD sejumlah 343.165.024 saham dengan nilai nominal Rp 100 (angka penuh) dan harga penawaran sebesar Rp 7.000 (angka penuh) per saham. Setiap pemegang saham yang memiliki 125 saham lama berhak mendapatkan 54 HMETD.

Jumlah saham Perusahaan yang dicatat sejak penawaran umum perdana saham sampai dengan tanggal 31 Maret 2024 adalah sebagai berikut:

Keterangan	Jumlah Saham/ Number of Shares
Penawaran umum perdana saham dan pencatatan saham Perusahaan pada Bursa Efek Indonesia	600.000.000
Penawaran Umum Terbatas I	135.000.000
Eksekusi Waran Seri I	59.414.674
Penawaran Umum Terbatas II	343.165.024
Jumlah	1.137.579.698

1. GENERAL (continued)

b. Public Offering of the Company's Shares (continued)

Limited Public Offering II

On December 19, 2014, the Company obtained an effective statement from the Board of Commissioners of Financial Services Authority (“OJK”) through its Letter No. S-550/D.04/2014 to conduct LPO II to its shareholders with HMETD of 343,165,024 shares with par value of Rp 100 (full amount) and with offering price of Rp 7,000 (full amount) per share. Each shareholder who has 125 old shares is entitled to get 54 HMETD.

The Company's number shares listed since the initial public offering until March 31, 2024 is as follows:

Tanggal/ Date	Description
11 Oktober 2011/ October 11, 2011	Initial public offering and listing of the Company's shares in Indonesia Stock Exchange
28 Agustus 2012/ August 28, 2012	Limited Public Offering I
6 Maret 2013 sampai dengan 28 Agustus 2015/ March 6, 2013 until August 28, 2015	Execution of Series I Warrants
7 Januari 2015/ January 7, 2015	Limited Public Offering II
	Total

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and
For The Three month period Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas Anak

Kepemilikan saham Perusahaan pada entitas anak yang dimiliki secara langsung maupun tidak langsung yang dikonsolidasi adalah sebagai berikut:

Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Kegiatan Usaha/ Business Activities	Tahun Operasi Komersial/ Year of Commercial Operations	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination	
				31 Maret/ March 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	31 Maret/ March 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023
Pemilikan langsung/Direct ownership							
PT Sarana Inti Persada ("SIP")	Kudus, Jawa Tengah/ Kudus, Central Java	Pengelolaan dan penyewaan menara BTS/ Management and leasing of BTS towers	2005	99,87%	99,87%	117.122	116.182
PT Global Indonesia Komunikatama ("GIK")	Kudus, Jawa Tengah/ Kudus, Central Java	Pengelolaan dan penyewaan menara BTS/ Management and leasing of BTS towers	2010	99,99%	99,99%	88.987	89.100

d. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit, Sekretaris Perusahaan dan Karyawan

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan No. 31 tanggal 5 Mei 2023 yang dibuat di hadapan Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., Notaris di Jakarta, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris:

Komisaris Utama (Komisaris Independen)	:	Kusmayanto Kadiman
Komisaris Independen	:	Harry Mozarta Zen
Komisaris	:	Eko Santoso Hadiprodjo

Direksi:

Direktur Utama	:	Juliawati Gunawan Halim
Direktur	:	Wong Tjin Tak
Direktur	:	Hartono Tanuwidjaja
Direktur	:	Wellington

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries

The Company's share ownerships, directly or indirectly, in its consolidated subsidiaries are as follows:

d. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee, Corporate Secretary and Employees

Based on Deed of Statement of Resolution of the Company's Annual General Meeting of Shareholders No. 31 dated May 5, 2023, as covered by Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., Notary in Jakarta, composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of March 31, 2024 and December 31, 2023 are as follows:

Board of Commissioners:

President Commissioner (Independent Commissioner)	:	Kusmayanto Kadiman
Independent Commissioner	:	Harry Mozarta Zen
Commissioner	:	Eko Santoso Hadiprodjo

Board of Directors:

President Director	:	Juliawati Gunawan Halim
Director	:	Wong Tjin Tak
Director	:	Hartono Tanuwidjaja
Director	:	Wellington

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and
For The Three month period Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit, Sekretaris Perusahaan dan Karyawan (lanjutan)

Susunan komite audit Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

Ketua	Harry Mozarta Zen
Anggota	Stefanus Ginting
Anggota	Jennywati Soewito

Sekretaris Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 adalah Juliawati Gunawan Halim.

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, Grup memiliki masing-masing sejumlah 180 dan 181 karyawan (tidak diaudit).

e. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 29 April 2024.

1. GENERAL (continued)

d. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee, Corporate Secretary and Employees (continued)

Composition of the Company's audit committee as of March 31, 2024 and December 31, 2023 is as follows:

<i>Chairman</i>
<i>Member</i>
<i>Member</i>

The Company's corporate secretary as of March 31, 2024 and December 31, 2023 is Juliawati Gunawan Halim, respectively.

As of March 31, 2024 and December 31 2023, the Group has 180 and 181 employees (unaudited), respectively.

e. Completion of the Consolidated Financial Statements

The Company's management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, which were completed and authorized for issuance by the Board of Directors of the Company on April 29, 2024.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and
For The Three month period Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK IAI") dan Peraturan-Peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Konsolidasian yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan". Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan dasar akrual, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, dan menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk akun-akun tertentu yang diukur dengan dasar sebagaimana dijelaskan di dalam kebijakan akuntansi terkait.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan Grup adalah selaras bagi tahun yang dicakup oleh laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk standar akuntansi keuangan baru dan revisi seperti diungkapkan pada Catatan 2b.

Grup telah menyusun laporan keuangan konsolidasian dengan dasar bahwa Perusahaan akan terus beroperasi secara berkesinambungan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION

a. Statement of Compliance and Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements

Statement of Compliance

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which consists of the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK IAI") and the Regulations and Guidelines on Consolidated Financial Statement Presentation and Disclosures issued by Financial Services Authority (Otoritas Jasa Keuangan or "OJK").

Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with PSAK 1, "Presentation of Financial Statements". The consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis, except for the consolidated statement of cash flows, and using the historical cost concept of accounting, except for certain accounts which are measured on the basis described in the relevant notes herein.

The consolidated statement of cash flows is prepared based on direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

The accounting policies adopted by the Group are consistently applied for the years covered by the consolidated financial statements, except for new and revised financial accounting standards as disclosed in Note 2b.

The Group has prepared the consolidated financial statements on the basis that it will continue to operate as a going concern entity.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and
For The Three month period Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

**a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar Penyusunan
Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)**

**Dasar Penyusunan Laporan Keuangan
Konsolidasian (lanjutan)**

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dibutuhkan pertimbangan, estimasi dan asumsi yang memengaruhi:

- Penerapan kebijakan akuntansi;
- Jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan konsolidasian;
- Jumlah pendapatan dan beban yang dilaporkan selama tahun pelaporan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil aktual mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula. Estimasi dan asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas estimasi akuntansi diakui pada tahun dimana estimasi tersebut direvisi dan tahun yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi estimasi tersebut.

Estimasi, asumsi dan pertimbangan akuntansi yang signifikan yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup diungkapkan pada Catatan 3.

Tahun buku Grup adalah dari tanggal 1 Januari sampai 31 Desember.

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan konsolidasian Grup diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah Indonesia ("Rupiah") yang merupakan mata uang fungsional Grup.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini dibulatkan menjadi dan disajikan dalam jutaan Rupiah Indonesia, kecuali dinyatakan lain.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

**a. Statement of Compliance and Basis of
Preparation of the Consolidated Financial
Statements (continued)**

**Basis of Preparation of the Consolidated
Financial Statements (continued)**

The preparation of the consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of judgments, estimates and assumptions that affects:

- The application of accounting policies;
- The reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the consolidated financial statements;
- The reported amounts of revenues and expenses during the reporting year.

Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates. Estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the year which the estimate is revised and in any future year affected.

Significant accounting estimates, assumptions and judgments applied in the preparation of the Group's consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

The Group's financial reporting period is from January 1 to December 31.

The accounts included in the Group's consolidated financial statements are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (functional currency). The consolidated financial statements are presented in Indonesian Rupiah ("Rupiah") which is the functional currency of the Group.

All figures in the consolidated financial statements are rounded to and stated in millions of Indonesian Rupiah, unless otherwise stated.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and
For The Three month period Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

b. Perubahan Kebijakan Akuntansi

Standar akuntansi keuangan baru dan revisi berikut telah diterbitkan dan efektif untuk tahun buku 2024, namun dampaknya tidak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian:

- Amandemen PSAK 107, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" tentang pengaturan pembiayaan pemasok (sebelumnya PSAK 60);
- Amandemen PSAK 116, "Sewa" tentang sewa pada transaksi jual dan sewa-balik (sebelumnya PSAK 73);
- PSAK 117, "Kontrak Asuransi" (sebelumnya PSAK 74)
- Amandemen PSAK 201, "Penyajian Laporan Keuangan" tentang klasifikasi liabilitas sebagai jangka pendek atau jangka panjang dan liabilitas jangka panjang dengan kovenan (sebelumnya PSAK 1);
- Amandemen PSAK 207, "Laporan Arus Kas" tentang pengaturan pembiayaan pemasok (sebelumnya PSAK 2); dan
- Amandemen PSAK 221, "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing" tentang kekurangan ketertukaran (sebelumnya PSAK 10).

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas anaknya seperti diungkapkan pada Catatan 1c. Kendali diperoleh bila Perusahaan terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk memengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*.

Secara khusus, Perusahaan mengendalikan *investee* jika dan hanya jika Perusahaan memiliki seluruh hal berikut ini:

- i) Kekuasaan atas *investee*, yaitu hak yang ada saat ini yang memberi Perusahaan kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari *investee*,
- ii) Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*, dan
- iii) Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk memengaruhi jumlah imbal hasil.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

b. Changes in Accounting Policies

The following new and revised financial accounting standards were issued and effective in 2024, but did not result in a significant effect on the consolidated financial statements:

- Amendment to PSAK 107, "Financial Instruments: Disclosures" regarding to supplier finance arrangements (previously PSAK 60);
- Amendment to PSAK 116, "Lease" regarding to leases on sale and leaseback (previously PSAK 73);
- PSAK 117, "Insurance Contract" (previously PSAK 74);
- Amendment to PSAK 201, "Presentation of Financial Statements" regarding to classification of liabilities as current or non-current and non-current liabilities with covenants (previously PSAK 1);
- Amendment to PSAK 207, "Statement of Cash Flows" regarding to supplier finance arrangements (previously PSAK 2); and
- Amendment to PSAK 221, "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates" regarding to lack of exchangeability (previously PSAK 10).

c. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements comprise of the Company's financial statements and its subsidiaries as mentioned in Note 1c. Control is achieved when the Company is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the *investee* and has the ability to affect those returns through its power over the *investee*.

Specifically, the Company controls an *investee* if and only if the Company has all of the following:

- i) Control over the *investee*, that is existing rights that give the Company current ability to direct the relevant activities of *investee*,
- ii) Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the *investee*, and
- iii) The ability to use its power over the *investee* to affect its returns.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and
For The Three month period Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Bila Perusahaan tidak memiliki hak suara atau hak serupa secara mayoritas atas suatu *investee*, Perusahaan mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam mengevaluasi apakah mereka memiliki kekuasaan atas *investee* termasuk:

- i) Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara lainnya dari *investee*,
- ii) Hak yang timbul atas pengaturan kontraktual lain, dan
- iii) Hak suara dan hak suara potensial yang dimiliki Perusahaan.

Perusahaan menilai kembali apakah mereka mengendalikan *investee* bila fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari ketiga elemen pengendalian. Konsolidasi atas entitas anak dimulai sejak Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berhenti pada saat Perusahaan kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban dari entitas anak yang diakuisisi pada periode tertentu disertakan dalam laporan keuangan konsolidasian sejak tanggal Perusahaan memperoleh kendali sampai tanggal Perusahaan tidak lagi mengendalikan entitas anak tersebut.

Seluruh laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan nonpengendali ("KNP"), walaupun hal ini akan menyebabkan saldo KNP yang defisit.

Seluruh saldo akun, transaksi, penjualan dan beban antar perusahaan yang signifikan, dan laba atau rugi hasil transaksi antar perusahaan yang belum direalisasi dan deviden dieliminasi pada saat konsolidasi

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian, dicatat sebagai transaksi ekuitas. Bila kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Perusahaan menghentikan pengakuan atas aset (termasuk *goodwill*), liabilitas, KNP dan komponen lain dari ekuitas terkait, sementara rugi atau laba yang dihasilkan diakui pada laba rugi. Bagian dari investasi yang tersisa diakui pada nilai wajar.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

c. Principles of Consolidation (continued)

When the Company has less than a majority of the voting or similar rights of an investee, the Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

- i) The contractual arrangement with the other vote holders of the investee,*
- ii) Rights arising from other contractual arrangements, and*
- iii) The Company's voting rights and potential voting rights.*

The Company re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Assets, liabilities, income and expenses of a subsidiary acquired during the period are included in the consolidated financial statements from the date of the Company gains control until the date the Company ceases to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the parent of the Company and to the non-controlling interests ("NCI"), even if this results in the NCI having a deficit balance.

All significant intra-group balances, transactions, sales and expenses, and unrealized profits or losses resulting from intra-group transactions and dividends are eliminated on consolidation.

A change in the parent's ownership interest in a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Company loses control over a subsidiary, it derecognizes the related assets (including goodwill), liabilities, NCI and other component of equity, while any resulting gain or loss is recognized in the profit or loss. Any investment retained is recognized at fair value.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and
For The Three month period Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. KHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

d. Kombinasi Bisnis dan Goodwill

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur berdasarkan nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, Grup memilih apakah mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi.

Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disertakan dalam beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas suatu bisnis, Grup mengevaluasi aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih serta mengklasifikasikan dan menentukan penyajian berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan.

Bila pencatatan awal kombinasi bisnis belum dapat diselesaikan pada tanggal pelaporan, Grup melaporkan jumlah sementara bagi pos yang pencatatannya belum dapat diselesaikan tersebut.

Periode pengukuran adalah periode setelah tanggal akuisisi dimana Grup dapat melakukan penyesuaian atas jumlah sementara yang diakui dalam kombinasi bisnis tersebut. Selama periode pengukuran, Grup mengakui penambahan aset atau liabilitas bila terdapat informasi terbaru yang diperoleh mengenai fakta dan keadaan pada tanggal akuisisi, yang bila diketahui pada saat itu, akan menyebabkan pengakuan atas aset dan liabilitas pada tanggal tersebut.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

d. Business Combination and Goodwill

Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value, and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the Group elects whether it measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets.

Acquisition costs incurred are directly expensed and included in administrative expenses.

When the Group acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date.

If the business combination is achieved in stages, the acquisition date fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete.

The measurement period is the period after the acquisition date during which the Group may adjust the provisional amounts recognized for business combination. During the measurement period, the Group recognizes additional assets or liabilities if new information is obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date and, if known, would have resulted in the recognition of those assets and liabilities as of that date.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and
For The Three month period Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

d. Kombinasi Bisnis dan Goodwill (lanjutan)

Periode pengukuran berakhir pada saat pengakuisisi menerima informasi yang diperlukan mengenai fakta dan keadaan pada tanggal akuisisi atau mengetahui bahwa informasi lainnya tidak dapat diperoleh, namun tidak lebih dari satu tahun dari tanggal akuisisi.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh (termasuk aset takberwujud berupa hubungan pelanggan yang teridentifikasi dari hasil valuasi penilai independen) dan liabilitas yang diambil alih.

Jika imbalan tersebut lebih rendah dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui pada laba rugi sebagai keuntungan dari pembelian dengan diskon setelah sebelumnya manajemen melakukan penilaian atas identifikasi dan nilai wajar dari aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan terhadap bagian dari UPK yang ditahan.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

**d. Business Combination and Goodwill
(continued)**

The measurement period ends as soon as the acquirer receives the information it was seeking about facts and circumstances that existed as of the acquisition date or learns that more information is not obtainable, but shall not exceed one year from the acquisition date.

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired (including intangible assets in the form of customer relationships identified from the results of independent appraiser valuations) and liabilities assumed.

If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the acquired subsidiary, the difference is recognized in profit or loss as gain on bargain purchase after previously assessing the identification and fair value measurement of the acquired assets and the assumed liabilities.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of Cash Generating Unit ("CGU") that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those CGUs.

Where goodwill forms part of a CGU and part of the operations within that CGU is disposed of, the goodwill associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. Goodwill disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and
For The Three month period Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

d. Kombinasi Bisnis dan Goodwill (lanjutan)

Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali, berupa pengalihan bisnis dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam suatu kelompok usaha yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi tersebut tidak dapat menimbulkan laba atau rugi bagi kelompok usaha secara keseluruhan ataupun bagi entitas individual dalam kelompok usaha tersebut, karenanya transaksi tersebut diakui pada jumlah tercatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan (*pooling-of-interests*).

Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan, komponen laporan keuangan untuk periode dimana terjadi kombinasi bisnis dan untuk periode komparatif sajian, disajikan sedemikian rupa seolah-olah penggabungan tersebut telah terjadi sejak awal periode entitas yang bergabung berada dalam sepengendalian. Entitas yang menerima bisnis mencatat selisih antara imbalan yang dialihkan dan nilai buku aset neto entitas yang diakuisisi dari setiap transaksi kombinasi bisnis di ekuitas dan menyajikannya dalam akun "Tambahan Modal Disetor".

e. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi-transaksi dalam mata uang asing dicatat ke dalam mata uang Rupiah Indonesia berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah Indonesia berdasarkan kurs tengah pada tanggal transaksi perbankan terakhir yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia. Laba atau rugi atas selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui pada usaha tahun berjalan.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

**d. Business Combination and Goodwill
(continued)**

Business Combination Under Common Control

Business combination transaction of entities under common control, in the form of transfer of business within the framework of reorganization of entities under the same business group is not a change of ownership in economic substance, therefore it would not result in a gain or loss for the business group as a whole or to the individual entity within the same business group, hence the transactions are recorded using the pooling-of-interests method.

In applying the pooling-of-interests method, the components of the financial statements for the period during which the business combination occurred and for other periods presented for comparison purposes, are presented in such a manner as if the combination has already occurred since the beginning of the period in which the entities were under common control. The entity that received business records the difference between the consideration value transferred and book value of net assets of acquired entity of any business combination transaction in equity and presents it in "Additional Paid-in Capital" account.

e. Foreign Currency Transactions and Balances

Transactions involving foreign currencies are recorded in Indonesian Rupiah currency at the exchange rates prevailing at the time of transactions are made. At the consolidated statement of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated to Indonesian Rupiah using the middle exchange rates at the last bank transaction date as published by Bank Indonesia. Exchange rate gains or losses arising from the foreign currency transactions and from the translation of foreign currency denominated monetary assets and liabilities are recognized in the current year operations.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and
For The Three month period Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

**e. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing
(lanjutan)**

Kurs yang digunakan pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 masing-masing adalah sebesar Rp 15.853 dan Rp 15.416 untuk setiap 1 Dolar Amerika Serikat.

f. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Grup mempunyai transaksi dengan pihak berelasi sesuai dengan definisi yang diuraikan pada PSAK 7, "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak.

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

g. Kas dan Bank

Kas dan bank terdiri dari kas dan saldo rekening bank yang tidak dijaminkan dan tidak dibatasi penggunaannya.

Kas di bank yang dijaminkan atau dibatasi penggunaannya disajikan sebagai "Bank yang dibatasi penggunaannya".

h. Instrumen Keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menambah nilai aset keuangan bagi satu entitas dan liabilitas keuangan atau ekuitas bagi entitas lain.

Aset Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Pada pengakuan awal, Grup mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("NWLR"). Piutang usaha yang tidak mengandung komponen pembiayaan yang signifikan, dimana Grup telah menerapkan cara praktis, yaitu diukur pada harga transaksi yang ditentukan sesuai PSAK 72.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

**e. Foreign Currency Transactions and
Balances (continued)**

As of March 31, 2024 and December 31, 2023, the rates of exchange used were Rp 15,853 and Rp 15,416 and for 1 United States Dollar, respectively.

f. Transactions with Related Parties

The Group has transactions with related parties as defined in PSAK 7, "Related Party Disclosure".

The transactions with related parties are made based on terms agreed upon by the parties.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant notes to the consolidated financial statements.

g. Cash on Hand and in Banks

Cash on hand and in banks consists of cash on hand and bank accounts balance that are not used as collateral and are not restricted in use.

Cash in bank which is pledged and restricted for use is presented as "Restricted cash in bank".

h. Financial Instruments

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

Financial Assets

Initial Recognition and Measurement

At initial recognition, the Group measures a financial asset at its fair value plus transaction costs, in the case of a financial asset not at fair value through profit or loss ("FVTPL"). Trade receivables that do not contain a significant financing component, for which the Group has applied the practical expedient are measured at the transaction price determined under PSAK 72.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and
For The Three month period Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran Awal (lanjutan)

Agar aset keuangan diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("NWPKL"), aset keuangan harus menghasilkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPB") dari jumlah pokok terutang. Penilaian ini disebut sebagai uji SPPB dan dilakukan pada tingkat instrumen.

Model bisnis Grup untuk mengelola aset keuangan mengacu pada bagaimana mereka mengelola aset keuangannya untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari penerimaan arus kas kontraktual, penjualan aset keuangan, atau keduanya.

Pengukuran Selanjutnya

Untuk tujuan pengukuran selanjutnya, aset keuangan diklasifikasikan dalam empat kategori:

- Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang),
- Aset keuangan pada NWPKL dengan reklasifikasi ke keuntungan dan kerugian kumulatif (instrumen utang),
- Aset keuangan pada NWPKL tanpa reklasifikasi ke keuntungan dan kerugian kumulatif atas pelepasan (instrumen ekuitas), dan
- Aset keuangan pada NWLR.

Pengukuran selanjutnya dari aset keuangan tergantung kepada klasifikasi masing-masing aset keuangan seperti berikut ini:

i. Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang)

Grup mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- Aset keuangan dimiliki dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual, dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang merupakan SPPB dari jumlah pokok terutang.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

h. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Initial Recognition and Measurement (continued)

In order for a financial asset to be classified and measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income ("FVOCI"), it needs to give rise to cash flows that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as the SPPI test and is performed at an instrument level.

The Group's business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

Subsequent Measurement

For purposes of subsequent measurement, financial assets are classified in four categories:

- *Financial assets at amortized cost (debt instruments),*
- *Financial assets at FVOCI with recycling of cumulative gains and losses (debt instruments),*
- *Financial assets designated at FVOCI with no recycling of cumulative gains and losses upon derecognition (equity instruments), and*
- *Financial assets at FVTPL.*

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as described below:

i. Financial assets at amortized cost (debt instruments)

The Group measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

- *The financial asset is held within a business model with objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows, and*
- *The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are SPPI on the principal amount outstanding.*

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and
For The Three month period Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya (lanjutan)

Pengukuran selanjutnya dari aset keuangan tergantung kepada klasifikasi masing-masing aset keuangan seperti berikut ini: (lanjutan)

i. Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang) (lanjutan)

Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif ("SBE") dan menjadi subjek penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi pada saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau diturunkan nilainya.

Aset keuangan Grup yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi termasuk kas dan bank, bank yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, pendapatan yang masih akan diterima, piutang lain-lain dan aset tidak lancar lainnya.

ii. Aset keuangan pada NWPKL dengan reklasifikasi ke keuntungan dan kerugian kumulatif (instrumen utang)

Untuk instrumen utang yang diukur pada NWPKL, pendapatan bunga, revaluasi mata uang asing dan kerugian penurunan nilai atau pembalikan diakui dalam laba rugi dan dihitung dengan cara yang sama seperti untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Perubahan nilai wajar yang tersisa diakui di penghasilan komprehensif lain ("PKL"). Pada saat penghentian pengakuan, perubahan nilai wajar kumulatif yang diakui di PKL direklasifikasi ke laba rugi.

Grup tidak memiliki aset keuangan pada NWPKL dengan reklasifikasi ke keuntungan dan kerugian kumulatif (instrumen utang).

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

h. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Subsequent Measurement (continued)

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as described below: (continued)

i. Financial assets at amortized cost (debt instruments) (continued)

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest ("EIR") method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired.

The Group's financial assets measured at amortized cost includes cash on hand and in banks, restricted cash in bank, trade receivables, accrued income, other receivables and other non-current assets.

ii. Financial assets at FVOCI with recycling of cumulative gains and losses (debt instruments)

For debt instruments at FVOCI, interest income, foreign exchange revaluation and impairment losses or reversals are recognized in profit or loss and computed in the same manner as for financial assets measured at amortized cost. The remaining fair value changes are recognized in other comprehensive income ("OCI"). Upon derecognition, the cumulative fair value change recognized in OCI is reclassified to profit or loss.

The Group does not have financial assets at FVOCI with recycling of cumulative gains and losses (debt instruments).

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and
For The Three month period Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya (lanjutan)

Pengukuran selanjutnya dari aset keuangan tergantung kepada klasifikasi masing-masing aset keuangan seperti berikut ini: (lanjutan)

- iii. Aset keuangan pada NWPKL tanpa reklasifikasi keuntungan dan kerugian kumulatif setelah pelepasan (instrumen ekuitas)

Pada pengakuan awal, Grup dapat memilih untuk menetapkan klasifikasi yang tak terbatalakan atas investasi pada instrumen ekuitas sebagai NWPKL jika memenuhi definisi ekuitas sesuai PSAK 50 dan tidak dimiliki untuk diperdagangkan. Klasifikasi ditentukan atas basis instrumen per instrumen.

Keuntungan dan kerugian atas aset keuangan ini tidak pernah direklasifikasi ke laba rugi, dan aset keuangan ini tidak menjadi subjek penurunan nilai. Dividen diakui sebagai penghasilan lain-lain dalam laba rugi pada saat hak atas pembayaran telah ditetapkan.

Grup tidak memiliki aset keuangan pada NWPKL tanpa reklasifikasi ke keuntungan dan kerugian kumulatif setelah pelepasan (instrumen ekuitas).

- iv. Aset keuangan pada NWLR

Aset keuangan pada NWLR tercatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai wajar dengan perubahan neto nilai wajar yang diakui dalam laba rugi.

Grup tidak memiliki aset keuangan pada NWLR.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

h. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Subsequent Measurement (continued)

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as described below: (continued)

- iii. Financial assets designated at FVOCI with no recycling of cumulative gains and losses upon derecognition (equity instruments)

Upon initial recognition, the Group can elect to classify irrevocably its investments in equity instruments at FVOCI when they meet the definition of equity under PSAK 50 and are not held for trading. The classification is determined on an instrument-by-instrument basis.

Gains and losses on these financial assets are never recycled to profit or loss, and these financial assets are not subject to impairment assessment. Dividends are recognized as other income in profit or loss when the right of payment has been established.

The Group has no financial assets designated at FVOCI with no recycling of cumulative gains and losses upon derecognition (equity instruments).

- iv. Financial assets at FVTPL

Financial assets at FVTPL are carried in the consolidated statement of financial position at fair value with net changes in fair value recognized in profit or loss.

The Group has no financial assets designated at FVTPL.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and
For The Three month period Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan

Aset keuangan (atau, sesuai dengan kondisinya, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) terutama dihentikan pengakuannya (yaitu, dihapuskan dari laporan posisi keuangan konsolidasian Grup) ketika:

- Hak untuk menerima arus kas dari aset telah berakhir, atau
- Grup telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari aset atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan yang material kepada pihak ketiga berdasarkan kesepakatan 'pass-through', dan salah satu dari (a) Grup telah mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Grup tidak mengalihkan maupun tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat atas aset, tetapi telah mengalihkan kendali atas aset.

Ketika Grup telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari suatu aset atau telah menandatangani kesepakatan 'pass-through', Grup mengevaluasi jika, dan sejauh mana, Grup masih mempertahankan risiko dan manfaat atas kepemilikan aset. Ketika Grup tidak mengalihkan maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, maupun tidak mengalihkan kendali atas aset, Grup tetap mengakui aset yang dialihkan sebesar keterlibatan berkelanjutan. Dalam kasus tersebut, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang dialihkan dan liabilitas terkait diukur dengan basis yang mencerminkan hak dan kewajiban yang masih dimiliki oleh Grup.

Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk jaminan atas aset yang ditransfer, diukur pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat awal aset dan jumlah maksimum imbalan yang dibutuhkan oleh Grup untuk membayar kembali.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

h. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Derecognition

A financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is primarily derecognized (i.e., removed from the Group's consolidated statement of financial position) when:

- The rights to receive cash flows from the asset have expired, or
- The Group has transferred its rights to receive cash flows from the assets or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a 'pass-through' arrangement, and either (a) the Group has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Group has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, it evaluates if, and to what extent, it has retained the risks and rewards of ownership. When it has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset, nor transferred control of the asset, the Group continues to recognize the transferred asset to the extent of its continuing involvement. In that case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and
For The Three month period Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai

Grup mengakui penyisihan kerugian kredit ekspektasian ("KKE") untuk semua instrumen utang yang bukan diukur pada NWLR dan kontrak jaminan keuangan. KKE ditentukan atas perbedaan antara arus kas kontraktual menurut kontrak dan semua arus kas yang diharapkan akan diterima oleh Grup, yang didiskontokan dengan perkiraan SBE orisinal. Arus kas yang diharapkan mencakup setiap arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau perbaikan kredit lainnya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam ketentuan kontrak.

KKE diakui dalam dua tahap. Bila belum terdapat peningkatan risiko kredit signifikan sejak pengakuan awal, KKE diakui untuk kerugian kredit yang dihasilkan dari peristiwa gagal bayar yang mungkin terjadi dalam jangka waktu 12 bulan ke depan (KKE 12 bulan). Namun, bila telah terdapat peningkatan signifikan risiko kredit sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian diakui untuk kerugian kredit yang diperkirakan selama sisa umur aset, tanpa mempertimbangkan waktu gagal bayar (KKE sepanjang umurnya).

Karena piutang usaha, pendapatan yang masih akan diterima dan piutang lain-lain tidak memiliki komponen pembiayaan signifikan, Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam perhitungan KKE. Oleh karena itu, Grup tidak menelusuri perubahan dalam risiko kredit, namun justru mengakui penyisihan kerugian berdasarkan KKE sepanjang umurnya pada setiap tanggal pelaporan. Grup membentuk matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit masa lampau, disesuaikan dengan perkiraan masa depan (*forward-looking*) atas faktor yang spesifik untuk pelanggan dan lingkungan ekonomi.

Grup menganggap aset keuangan dalam gagal bayar ketika pembayaran kontraktual telah lewat dari tanggal jatuh tempo. Namun, dalam kasus tertentu, Grup juga dapat mempertimbangkan aset keuangan menjadi gagal bayar ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa besar kemungkinan Grup tidak menerima jumlah kontraktual terutang secara penuh sebelum memperhitungkan perbaikan kredit yang dimiliki oleh Grup. Aset keuangan dihapuskan jika tidak terdapat ekspektasi yang wajar untuk memulihkan arus kas kontraktual.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

h. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Impairment

The Group recognizes an allowance for expected credit losses ("ECL") for all debt instruments not held at FVTPL and financial guarantee contracts. ECLs are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at an approximation of the original EIR. The expected cash flows include any cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

ECLs are recognized in two stages. When there have been significant increases in credit risks since initial recognition, ECLs are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-month ECL). But, when there have been significant increases in credit risks since initial recognition, a loss allowance is recognized for credit losses expected over the remaining life of the asset, irrespective of timing of the default (a lifetime ECL).

Because its trade receivables, accrued income and other receivables do not contain significant financing component, the Group applies a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Group does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECL at each reporting date. The Group established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the customers and the economic environment.

The Group considers a financial asset in default when contractual payments are days past due. However, in certain cases, the Group may also consider a financial asset to be in default when internal or external information indicates that the Group is unlikely to receive the outstanding contractual amounts in full before taking into account any credit enhancements held by the Group. A financial asset is written off when there is no reasonable expectation of recovering the contractual cash flows.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and
For The Three month period Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan, pada pengakuan awal, sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada NWLR, utang dan pinjaman atau derivatif ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai pada lindung nilai yang efektif, sesuai dengan kondisinya.

Semua liabilitas keuangan diakui pada nilai wajar saat pengakuan awal dan, dalam hal liabilitas keuangan diklasifikasi sebagai utang dan pinjaman, diakui pada nilai wajar setelah dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Grup menetapkan liabilitas keuangannya sebagai utang dan pinjaman, seperti utang bank, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, utang derivatif dan utang jangka panjang.

Pengukuran Selanjutnya

Pengukuran selanjutnya dari liabilitas keuangan ditentukan oleh klasifikasinya sebagai berikut:

i. Liabilitas keuangan pada NWLR

Liabilitas keuangan yang diukur pada NWLR mencakup liabilitas keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang diukur pada NWLR yang ditetapkan saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan, jika liabilitas keuangan tersebut diperoleh untuk tujuan dibeli kembali dalam waktu dekat. Kategori ini juga mencakup instrumen keuangan derivatif yang dilakukan oleh Grup dimana instrumen derivatif tersebut tidak ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam hubungan lindung nilai sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 71. Derivatif melekat yang dipisahkan juga diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan kecuali ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

h. Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities

Initial Recognition and Measurement

Financial liabilities are classified, at initial recognition, as financial liabilities at FVTPL, loans and borrowings, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate.

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, net of directly attributable transaction costs.

The Group designates its financial liabilities as loans and borrowings, such as bank loans, trade payables, other payables, accrued expenses, derivative payable and long-term debts.

Subsequent Measurement

The subsequent measurement of financial liabilities depends on their classification as described below:

i. Financial liabilities at FVTPL

Financial liabilities at FVTPL include financial liabilities held for trading and financial liabilities designated upon initial recognition as at FVTPL.

Financial liabilities are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of repurchasing in the near term. This category also includes derivative financial instruments entered by the Group that are not designated as hedging instruments in hedge relationships as defined by PSAK 71. Separated embedded derivatives are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and
For The Three month period Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya (lanjutan)

Pengukuran selanjutnya dari liabilitas keuangan ditentukan oleh klasifikasinya sebagai berikut: (lanjutan)

i. Liabilitas keuangan pada NWLR (lanjutan)

Keuntungan atau kerugian atas liabilitas yang dimiliki untuk diperdagangkan diakui dalam laba rugi.

Liabilitas keuangan yang diukur pada NWLR yang ditetapkan saat pengakuan awal harus memenuhi kriteria dalam PSAK 71 dan ditetapkan pada tanggal pengakuan awal. Grup tidak menetapkan liabilitas keuangan apapun sebagai liabilitas yang diukur pada NWLR.

ii. Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (utang dan pinjaman)

(i) Utang dan Pinjaman Jangka Panjang yang Dikenakan Bunga

Setelah pengakuan awal, utang dan pinjaman jangka panjang yang berbunga diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Pada tanggal pelaporan, biaya bunga yang masih harus dibayar dicatat secara terpisah, dari pokok pinjaman terkait, dalam bagian liabilitas jangka pendek. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi ketika liabilitas dihentikan pengakuannya maupun melalui proses amortisasi menggunakan metode SBE.

Biaya amortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap diskonto atau premium atas akuisisi dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE. Amortisasi SBE dicatat sebagai biaya keuangan pada laba rugi.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

h. Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities (continued)

Subsequent Measurement (continued)

The subsequent measurement of financial liabilities depends on their classification as described below: (continued)

i. Financial liabilities at FVTPL (continued)

Gains or losses on liabilities held for trading are recognized in profit or loss.

Financial liabilities designated upon initial recognition at FVTPL are designated at the initial date of recognition, and only if the criteria in PSAK 71 are satisfied. The Group has not designated any financial liability as at FVTPL.

ii. Financial liabilities at amortized cost (loans and borrowings)

(i) Long-term Interest-bearing Loans and Borrowings

Subsequent to initial recognition, long-term interest-bearing loans and borrowings are measured at amortized acquisition costs using EIR method. At the reporting dates, accrued interest is recorded separately from the associated borrowings within the current liabilities section. Gains and losses are recognized in profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the EIR amortization process.

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fee or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included in finance costs in profit or loss.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and
For The Three month period Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya (lanjutan)

Pengukuran selanjutnya dari liabilitas keuangan ditentukan oleh klasifikasinya sebagai berikut: (lanjutan)

- ii. Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (utang dan pinjaman) (lanjutan)

(ii) Utang dan Akrual

Liabilitas untuk utang usaha, utang lain-lain dan beban akrual dinyatakan sebesar jumlah tercatat (jumlah nosional), yang kurang lebih sebesar nilai wajarnya.

Penghentian Pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak berakhir atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan orisinal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui pada laba rugi.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disaling hapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

h. Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities (continued)

Subsequent Measurement (continued)

The subsequent measurement of financial liabilities depends on their classification as described below: (continued)

- ii. Financial liabilities at amortized cost (loans and borrowings) (continued)

(ii) Payables and Accruals

Liabilities for trade payables, other payables and accrued expenses are stated at carrying amounts (notional amounts), which approximate their fair values.

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract discharged or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and
For The Three month period Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

i. Pengukuran Nilai Wajar

Grup mengukur aset keuangan dan liabilitas keuangan, pada nilai wajar setiap tanggal pelaporan. Grup juga mengukur pada pengakuan awal instrumen keuangan, aset dan liabilitas yang diperoleh melalui kombinasi bisnis pada nilai wajar. Grup juga mengukur jumlah terpulihkan dari Unit Penghasil Kas ("UPK") tertentu berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan, dan aset keuangan tertentu pada NWPKL.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima dari menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- a. Di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut, atau
- b. Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut harus dapat diakses oleh Grup.

Nilai wajar dari aset atau liabilitas diukur dengan menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar dari suatu aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomis dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut pada penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Grup menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, dengan memaksimalkan masukan (*input*) yang dapat diamati (*observable*) yang relevan dan meminimalkan masukan (*input*) yang tidak dapat diamati (*unobservable*).

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

i. Fair Value Measurement

The Group measures financial assets and financial liabilities at fair value at each reporting date. The Group also initially measures financial instruments, and assets and liabilities of the acquirees upon business combinations at fair value. The Group also measures certain recoverable amounts of the Cash Generating Units ("CGU") using fair value less cost of disposal and certain financial assets at FVOCI.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- a. In the principal market for the asset or liability, or*
- b. In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

The principal or the most advantageous market must be accessible by the Group.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participants that would use the asset in its highest and best use.

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, by maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and
For The Three month period Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

i. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dikategorikan dalam hierarki nilai wajar berdasarkan level masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan sebagai berikut:

- i) Tingkat 1 - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- ii) Tingkat 2 - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang dapat diamati (*observable*) baik secara langsung atau tidak langsung.
- iii) Tingkat 3 - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang tidak dapat diamati (*unobservable*).

j. Piutang Usaha dan Piutang Lain-lain

Piutang usaha dan piutang lain-lain pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif, kecuali efek diskontonya tidak material, setelah dikurangi cadangan kerugian kredit ekspektasian.

Cadangan kerugian kredit ekspektasian dibentuk pada saat terdapat bukti objektif bahwa saldo piutang tidak dapat ditagih. Piutang yang mengalami penurunan nilai dihapusbukkan pada saat piutang tersebut dipastikan tidak tertagih.

k. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi neto adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

Grup menetapkan penyisihan untuk keusangan dan/atau penurunan nilai persediaan berdasarkan hasil penelaahan berkala atas kondisi fisik dan nilai realisasi neto persediaan.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

i. Fair Value Measurement (continued)

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- i) Level 1 - Quoted (unadjusted) market price in active markets for identical assets or liabilities.
- ii) Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.
- iii) Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

j. Trade and Other Receivables

Trade and other receivables are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, except where the effect of discounting is immaterial, less allowance for expected credit losses.

Allowance for expected credit losses is established when there is objective evidence that the outstanding amounts can not be collected. The impaired receivables are written-off during the year in which they are determined to be not collectible.

k. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost and net realizable value. Cost is determined by the weighted average method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

The Group provides allowance for obsolescence and/or decline in value of inventories based on periodic reviews of the physical conditions and net realizable value of inventories.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and
For The Three month period Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

I. Beban Dibayar di Muka

Beban dibayar di muka diamortisasi dan dibebankan pada operasi selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus.

m. Aset Tetap

Grup memilih model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya.

Aset tetap, selain hak atas tanah, dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat ("carrying amount") aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Nilai sisa aset adalah estimasi jumlah yang akan diperoleh Grup dari pelepasan aset, setelah dikurangi estimasi biaya pelepasan, jika aset tersebut sudah dalam kondisi yang diharapkan pada akhir masa manfaatnya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat aset tetap yang diestimasi sebagai berikut:

	Tahun/ Years	
Menara dan sarana penunjang	40	Towers and supporting equipments
Bangunan	20	Buildings
Menara bergerak	8	Transportable towers
Jaringan, serat optik dan infrastruktur	4 - 25	Networks, fiber optic and infrastructures
Peralatan dan perabotan kantor	4 - 8	Office equipment and furnitures
Kendaraan bermotor	4	Motor vehicles
Antena indoor	8	Indoor antenna

Jumlah tercatat dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dikreditkan atau dibebankan dalam laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

I. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized and charged to operations over the periods benefited using the straight-line method.

m. Fixed Assets

The Group chooses the cost model as the accounting policy for measuring its fixed assets.

Fixed assets, except landrights, are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses. Such cost includes the cost of replacing part of the fixed assets when that cost is incurred, if the recognition criteria are satisfied. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the fixed assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in profit or loss as incurred.

The residual value of an asset is the estimated amount that the Group would currently obtain from disposal of the asset, after deducting the estimated costs of disposal, if the asset were already in the condition expected at the end of its useful life.

Depreciation is calculated on a straight-line basis over the estimated useful life of the assets as follows:

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in profit or loss in the year the asset is derecognized.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and
For The Three month period Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

m. Aset Tetap (lanjutan)

Pada setiap akhir tahun pelaporan, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan ditinjau kembali, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif. Perubahan dalam umur manfaat aset yang diharapkan menjadi pertimbangan untuk modifikasi periode depresiasi dan diperlakukan sebagai perubahan dalam estimasi akuntansi.

Bila nilai tercatat suatu aset melebihi taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali, maka nilai tersebut diturunkan ke jumlah yang dapat diperoleh kembali tersebut, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya penjualan dan nilai pakai.

Aset dalam penyelesaian merupakan akumulasi biaya bahan dan biaya lainnya sampai dengan tanggal dimana aset tersebut telah selesai dan siap untuk digunakan. Biaya-biaya tersebut direklasifikasi ke aset tetap yang bersangkutan ketika aset tersebut telah selesai dan siap digunakan.

n. Sewa

Grup menilai pada awal kontrak apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Artinya, jika kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset teridentifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Grup sebagai Lessee

Grup menerapkan satu pendekatan pengakuan dan pengukuran bagi seluruh sewa, kecuali untuk sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah. Grup mengakui liabilitas sewa untuk melakukan pembayaran sewa dan aset hak-guna yang merupakan hak untuk menggunakan aset pendasar.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

m. Fixed Assets (continued)

The residual values, useful life and methods of depreciation of fixed assets are reviewed, and adjusted prospectively if appropriate, at the end of each financial year. Changes in the expected useful life of assets are considered to modify the depreciation period and are treated as changes in accounting estimates.

When the carrying amount of an asset exceeds its estimated recoverable amount, the asset is written down to its estimated recoverable amount, which is determined as the higher of fair value less cost to sell and value in use.

Constructions in progress represents the accumulated costs of materials and other relevant costs until the date when the asset is completed and ready for use. These costs are reclassified to the respective fixed asset accounts when the asset has been completed and ready for use.

n. Leases

The Group assesses at contract inception whether a contract is, or contains, a lease. That is, if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

Group as Lessee

The Group applies a single recognition and measurement approach for all leases, except for short-term leases and leases of low-value assets. The Group recognize lease liabilities to make lease payments and right-of-use assets representing the right to use the underlying assets.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and
For The Three month period Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

n. Sewa (lanjutan)

Grup sebagai Lessee (lanjutan)

a. Aset hak-guna

Grup mengakui aset hak-guna pada tanggal permulaan sewa (yaitu tanggal aset tersedia untuk digunakan). Aset hak-guna diukur pada harga perolehan, dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, dan disesuaikan untuk setiap pengukuran kembali liabilitas sewa. Biaya perolehan aset hak-guna mencakup jumlah liabilitas sewa yang diakui, biaya langsung yang timbul diawal, dan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal mulai dikurangi setiap insentif sewa yang diterima. Aset hak-guna disusutkan dengan metode garis lurus selama periode yang lebih pendek antara sewa dan estimasi masa manfaat aset, sebagai berikut:

	<u>(Tahun/Years)</u>	
Tanah dan peralatan	2 - 20	Land and equipments
Bangunan	2 - 10	Buildings

Jika kepemilikan aset sewaan beralih ke Grup pada akhir masa sewa atau biaya perolehan mencerminkan pelaksanaan opsi beli, penyusutan dihitung dengan menggunakan estimasi masa manfaat aset.

b. Liabilitas sewa

Pada tanggal dimulainya sewa, Grup mengakui liabilitas sewa yang diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang harus dilakukan selama masa sewa. Pembayaran sewa mencakup pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara substansi) dikurangi piutang insentif sewa, pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga, dan jumlah yang diharapkan akan dibayar dalam jaminan nilai residual.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

n. Leases (continued)

Group as Lessee (continued)

a. Right-of-use assets

The Group recognizes right-of-use assets at the commencement date of the lease (i.e., the date the underlying asset is available for use). Right-of-use assets are measured at cost, less any accumulated depreciation and impairment losses, and adjusted for any remeasurement of lease liabilities. The cost of right-of-use assets includes the amount of lease liabilities recognized, initial direct costs incurred, and lease payments made at or before the commencement date less any lease incentives received. Right-of-use assets are depreciated on a straight-line basis over the shorter of the lease term and the estimated useful lives of the assets, as follows:

If ownership of the leased asset transfers to the Group at the end of the lease term or the cost reflects the exercise of a purchase option, depreciation is calculated using the estimated useful life of the asset.

b. Lease liabilities

At the commencement date of the lease, the Group recognizes lease liabilities measured at the present value of lease payments to be made over the lease term. The lease payments include fixed payments (including in-substance fixed payments) less any lease incentive receivable, variable lease payments that depend on an index or a rate, and amounts expected to be paid under residual value guarantees.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and
For The Three month period Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

n. Sewa (lanjutan)

Grup sebagai Lessee (lanjutan)

b. Liabilitas sewa (lanjutan)

Pembayaran sewa juga mencakup harga eksekusi opsi beli yang cukup pasti akan dieksekusi oleh Grup, dan pembayaran penalti karena penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan Grup mengeksekusi opsi untuk menghentikan sewa. Pembayaran sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau suku bunga diakui sebagai beban (kecuali terjadi untuk menghasilkan persediaan) pada tahun di mana peristiwa atau kondisi yang memicu terjadinya pembayaran.

Dalam menghitung nilai kini pembayaran sewa, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental pada tanggal dimulainya sewa karena tingkat bunga implisit dalam masa sewa tidak dapat segera ditentukan. Setelah tanggal permulaan, jumlah liabilitas sewa ditingkatkan untuk merefleksikan penambahan bunga dan mengurangi pembayaran sewa yang dilakukan. Selain itu, nilai tercatat liabilitas sewa diukur kembali jika ada modifikasi, perubahan masa sewa, perubahan pembayaran sewa (misalnya, perubahan pembayaran masa depan akibat perubahan indeks atau suku bunga yang digunakan untuk pembayaran sewa) atau perubahan penilaian opsi untuk membeli aset pendasar.

c. Sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah

Grup menerapkan pengecualian pengakuan sewa jangka pendek (yaitu, sewa yang memiliki jangka waktu sewa 12 bulan atau kurang, dari tanggal permulaan dan tidak mengandung opsi beli). Hal ini juga berlaku untuk pengecualian pengakuan sewa aset bernilai rendah. Pembayaran sewa untuk sewa jangka pendek dan sewa dari aset bernilai rendah diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama masa sewa.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

n. Leases (continued)

Group as Lessee (continued)

b. Lease liabilities (continued)

The lease payments also include the exercise price of a purchase option reasonably certain to be exercised by the Group and payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the Group exercising the option to terminate. Variable lease payments that do not depend on an index or a rate are recognized as expenses (unless they are incurred to produce inventories) in the year in which the event or condition that triggers the payment occurs.

In calculating the present value of lease payments, the Group uses their incremental borrowing rate at the lease commencement date because the interest rate implicit in the lease is not readily determinable. After the commencement date, the amount of lease liabilities is increased to reflect the accretion of interest and reduced for the lease payments made. In addition, the carrying amount of lease liabilities is remeasured if there is a modification, a change in the lease term, a change in the lease payments (e.g., changes to future payments resulting from a change in an index or rate used to determine such lease payments) or a change in the assessment of an option to purchase the underlying asset.

c. Short-term leases and leases of low-value assets

The Group applies the short-term lease recognition exemption to its short-term leases (i.e., those leases that have a lease term of 12 months or less from the commencement date and do not contain a purchase option). It also applies the lease of low-value assets recognition exemption. Lease payments on short-term leases and leases of low-value assets are recognized as expense on a straight-line basis over the lease term.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and
For The Three month period Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

n. Sewa (lanjutan)

Grup sebagai Lessor

Sewa dimana Grup tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pendapatan sewa yang timbul dicatat dengan metode garis lurus selama masa sewa dan dimasukkan dalam pendapatan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian karena sifat operasinya. Biaya perolehan langsung awal yang timbul dalam negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat aset sewaan dan diakui selama masa sewa atas dasar yang sama dengan pendapatan sewa. Sewa kontinjensi diakui sebagai pendapatan pada tahun perolehannya.

o. Aset Takberwujud

Aset takberwujud merupakan hubungan pelanggan yang diperoleh dari kombinasi bisnis yang diakui sebesar nilai wajar pada tanggal perolehannya. Hubungan pelanggan memiliki masa manfaat yang terbatas dan dicatat sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi amortisasi. Amortisasi dihitung dengan menggunakan metode garis lurus untuk mengalokasikan harga perolehan hubungan pelanggan selama estimasi masa manfaatnya antara 5 sampai 11 tahun.

p. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir tahun pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian tahunan penurunan nilai aset (yaitu *goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Grup membuat estimasi formal atas jumlah terpulihkan aset tersebut.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

n. Leases (continued)

Group as Lessor

Leases in which the Group do not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of an asset are classified as operating leases. Rental income arising is accounted for on a straight-line basis over the lease terms and is included in revenue in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income due to its operating nature. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same basis as rental income. Contingent rents are recognized as revenue in the year in which they are earned.

o. Intangible Asset

Intangible asset representing of customer relationships acquired in a business combination are recognized at fair value at the acquisition date. Customer relationships have a finite useful life and are carried at cost less accumulated amortization. Amortization is calculated using the straight-line method to allocate the cost of customer relationships over their estimated useful life of 5 to 11 years.

p. Impairment of Non-Financial Assets

The Group assesses at each of reporting year whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset (i.e. *goodwill* acquired in a business combination) is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and
For The Three month period Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

p. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilainya menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai laba rugi sesuai kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset.

Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia.

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap tahun dan ketika keadaan yang mengindikasikan kemungkinan penurunan nilai tercatat. Penurunan nilai *goodwill* ditetapkan dengan menentukan jumlah tercatat setiap UPK (atau kelompok UPK) dimana *goodwill* terkait. Ketika jumlah terpulihkan dari UPK kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai diakui. Kerugian penurunan nilai atas *goodwill* tidak dapat dibalik pada tahun berikutnya.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

**p. Impairment of Non-Financial Assets
(continued)**

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's fair value or Cash Generating Unit (CGU)'s fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses from continuing operations are recognized in consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as profit or loss under expense categories that are consistent with the functions of the impaired asset.

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets.

These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Goodwill is tested for impairment annually and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. Impairment is determined for goodwill by assessing the recoverable amount of each CGU (or group of CGUs) to which the goodwill relates. When the recoverable amount of the CGU is less than its carrying amount, an impairment loss is recognized. Impairment losses relating to goodwill cannot be reversed in future year.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and
For The Three month period Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

q. Imbalan Kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual. Imbalan kerja jangka pendek termasuk upah, gaji, bonus dan insentif.

Imbalan pasca kerja

Grup memberikan imbalan pasca kerja sesuai dengan ketentuan dari Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021 ("PP 35/2021") untuk mengimplementasikan provisi pada ayat 81 dan ayat 185 (b) dari Undang-Undang No. 11/2020 tentang Cipta Kerja. PP 35/2021 menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, sehingga pada dasarnya, program pensiun berdasarkan PP 35/2021 adalah program manfaat pasti.

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, biasanya berdasarkan beberapa faktor seperti usia, masa kerja atau kompensasi.

Liabilitas imbalan pasti yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian sehubungan dengan program pensiun imbalan pasti adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal pelaporan. Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung oleh aktuaris independen menggunakan metode *projected unit credit*.

Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar masa depan dengan menggunakan tingkat suku bunga Obligasi Pemerintah dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo pensiun yang bersangkutan.

Biaya jasa lalu diakui segera dalam laba atau rugi.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

q. Employee Benefits

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are recognized when they accrue to the employees. Short-term employee benefits include wages, salaries, bonuses and incentive.

Post-employment benefits

The Group provides post-employment benefits in accordance with the provisions of Government Regulation No. 35 Year 2021 ("PP 35/2021") to implement the provisions of Article 81 and Article 185 (b) of Law No. 11/2020 concerning Job Creation. PP 35/2021 sets the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance, pension plans under PP 35/2021 represent defined benefit plans.

A defined benefit plan is a pension plan program where the pension amount to be received by employees at the time of retirement will depend on some factors such as age, years of service or compensation.

The defined benefit liability recognized in the consolidated statement of financial position in respect of defined pension benefits plan is the present value of the defined benefits obligation at reporting date. The present value of defined benefits obligation is calculated by independent actuary using the projected unit credit method.

The present value of the defined benefits obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of Government Bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid, and that have the terms to maturity approximating the terms of the related pension liability.

Past service costs are recognized immediately in profit or loss.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and
For The Three month period Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

q. Imbalan Kerja (lanjutan)

Imbalan pasca kerja (lanjutan)

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian pengalaman dan perubahan asumsi aktuarial segera diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lain dalam tahun terjadinya. Akumulasi saldo pengukuran kembali dilaporkan pada akun saldo laba belum ditentukan penggunaannya.

Keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian suatu program imbalan pasti diakui ketika kurtailmen atau penyelesaian terjadi.

Kurtailmen terjadi apabila salah satu dari kondisi berikut terpenuhi:

- i. Menunjukkan komitmennya untuk mengurangi secara signifikan jumlah pekerja yang ditanggung oleh program; atau
- ii. Mengubah ketentuan dalam program imbalan pasti yang menyebabkan bagian yang material dari jasa masa depan pekerja tidak lagi memberikan imbalan atau memberikan imbalan yang lebih rendah.

Penyelesaian program terjadi ketika Grup melakukan transaksi yang menghapuskan semua liabilitas hukum atau konstruktif atas sebagian atau seluruh imbalan dalam program imbalan pasti.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

q. Employee Benefits (continued)

Post-employment benefits (continued)

Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are immediately recognized in other comprehensive income in the year in which they arise. Accumulated remeasurements balance is reported in unappropriated retained earnings.

Gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan are recognized when the curtailment or settlement occurs.

A curtailment occurs when an entity either:

- i. Demonstrably committed to make a significant reduction in the number of employees covered by a plan; or
- ii. Amends the terms of a defined benefit plan so that a significant element of future service by current employees will no longer qualify for benefits, or will qualify only for reduced benefits.

A settlement occurs when the Group enters into a transaction that eliminates all further legal or constructive obligation for part or all of the benefits provided under a defined benefit plan.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and
For The Three month period Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

r. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Grup menerapkan PSAK 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan" yang mensyaratkan pengakuan pendapatan untuk memenuhi 5 (lima) langkah analisis sebagai berikut:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
3. Menetapkan harga transaksi setelah dikurangi diskon, retur, insentif dan pajak pertambahan nilai yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan di kontrak.
4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin.
5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan diakui pada saat pengendalian barang atau jasa diterima oleh pelanggan dalam jumlah yang mencerminkan imbalan yang diharapkan akan menjadi hak Grup dalam pertukaran barang atau jasa tersebut. Grup secara umum menyimpulkan bahwa Grup merupakan prinsipal dalam pengaturan pendapatannya.

Jumlah pendapatan yang diakui didasarkan pada pertimbangan yang diterima Grup sebagai imbalan untuk mentransfer barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan, setelah dikurangi potongan pendapatan dan disesuaikan dengan pengembalian yang diharapkan serta penyesuaian harga.

Untuk potongan pendapatan, pengembalian dan penyesuaian harga, Grup menggunakan metode yang paling mungkin dalam memperkirakan jumlah tersebut.

Jasa yang sudah diberikan tapi belum dilakukan penagihan dibukukan sebagai "Pendapatan yang masih akan diterima" di laporan posisi keuangan konsolidasian.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

r. Revenue and Expense Recognition

The Group have adopted PSAK 72, "Revenue from Contract with Customers", which requires revenue recognition to fulfill 5 (five) steps of assessment as follows:

1. Identify contract(s) with a customer.
2. Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer goods or services to a customer that are distinct.
3. Determine the transaction price, net of discounts, returns, incentives and value added tax, which an entity expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer.
4. Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. When these are not directly observable, the relative standalone selling price are estimated based on expected cost plus margin.
5. Recognize revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of those goods or services).

Revenue from contracts with customers is recognized when control of the goods or services are received by the customer at an amount that reflects the consideration to which the Group expect to be entitled in exchange for those goods or services. The Group have generally concluded that the Group is the principal in regulating its revenue.

The amount of revenue recognized is based on the consideration that the Group received in exchange for transferring promised goods or services to the customers, net of the revenue discount and adjusted for expected returns and price adjustments.

For revenue discount, returns and price adjustment, the Group uses most likely method in estimating the amount.

Services have rendered but not yet billed is recorded as "Accrued income" in the consolidated statement of financial position.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and
For The Three month period Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

r. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Penerimaan uang dari pelanggan dimana jasa belum dilakukan maka dibukukan sebagai pendapatan ditangguhkan. Uang muka ini dibukukan sebagai pendapatan pada saat penyerahan jasa terkait kepada pelanggan.

Beban diakui pada saat terjadinya dengan menggunakan dasar akrual.

Penghasilan atau beban bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, penghasilan dan beban bunga dicatat dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif, yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskonto estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa depan selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat, untuk nilai tercatat neto dari aset dan liabilitas keuangan.

s. Perpajakan

Pajak final

Peraturan perpajakan di Indonesia mengatur beberapa jenis penghasilan dikenakan pajak yang bersifat final. Pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Mengacu pada PSAK 46, "Pajak Penghasilan", pajak final tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK 46. Oleh karena itu, Grup memutuskan untuk menyajikan beban pajak final sehubungan dengan pendapatan sewa menara telekomunikasi sebagai pos tersendiri.

Pada tanggal 6 September 2017, Pemerintah Indonesia menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 34 Tahun 2017 tentang Pajak Penghasilan dari Persewaan Tanah dan Bangunan. Sesuai dengan peraturan tersebut, efektif sejak tanggal 2 Januari 2018, atas penghasilan dari persewaan tanah dan/atau bangunan, baik sebagian maupun seluruh bangunan, yang diterima oleh orang pribadi atau badan, dikenai pajak penghasilan yang bersifat final sebesar 10% dari jumlah bruto nilai persewaan tanah dan/atau bangunan tersebut.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

**r. Revenue and Expense Recognition
(continued)**

Receipts of money from customers in which services has not yet provided are recorded as unearned revenues. These advances are recorded as revenue at the time of delivery of the related services to customers.

Expenses are recognized when incurred using the accrual basis.

Interest income or expenses

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the Effective Interest Rate, which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial assets or liabilities.

s. Taxation

Final tax

Tax regulation in Indonesia determined that certain taxable income is subjected to final tax. Final tax applied to the gross value of transactions is applied even when the parties carrying the transaction recognizing losses.

Referring to revised PSAK 46, "Income Tax", final tax is no longer governed by PSAK 46. Therefore, the Group has decided to present all of the final tax arising from telecommunication tower rental income as separate line item.

On September 6, 2017, Indonesian Government issued Government Regulation No. 34 Year 2017 related with Income Tax from Land and Building Lease. In accordance with those regulation, effective from January 2, 2018, income from land and/or building lease, either partly or all of the building, which received by individual or corporate, will be charged of final income tax by 10% from gross amount of the land and/or building lease value.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and
For The Three month period Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

s. Perpajakan (lanjutan)

Pajak final (lanjutan)

Sesuai dengan Pasal 5 ayat 1, penghasilan atas pelaksanaan sewa yang telah dimulai sebelum berlakunya Peraturan Pemerintah ini dikenakan pajak penghasilan non-final sampai dengan berakhirnya jangka waktu sewa sesuai dengan perjanjian sewa tersebut. Manajemen berpendapat bahwa pendapatan sewa menara telekomunikasi dikenakan pajak penghasilan non-final sampai dengan selesainya periode sewa.

Selisih antara jumlah pajak final yang telah dibayar dengan jumlah yang dibebankan sebagai beban pajak final pada laba rugi diakui sebagai pajak dibayar di muka atau utang pajak. Grup menyajikan beban pajak final sebagai pos tersendiri.

Selisih nilai tercatat aset atau liabilitas yang berhubungan dengan pajak final dengan dasar pengenaan pajaknya, tidak diakui sebagai aset atau liabilitas pajak tangguhan.

Pajak kini

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak tahun berjalan yang dihitung berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan.

Manajemen secara periodik melakukan evaluasi atas posisi yang diambil dalam pelaporan pajak sehubungan dengan situasi di mana peraturan pajak terkait menjadi subjek interpretasi dan menetapkan provisi bila diperlukan.

Perubahan terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat diterimanya surat ketetapan pajak atau, jika Grup mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut ditetapkan.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

s. Taxation (continued)

Final tax (continued)

In accordance with Article 5 paragraph 1, income from rental which has started before this Government Regulation was enacted, will be charged with non-final income tax until the end of rental period in accordance with the rental agreement. Management believes that telecommunication tower rental income is charged by non-final income tax until the end of lease period.

The difference between the final tax paid and the amount charged as final tax expenses in profit or loss is recognized as prepaid tax or tax payable. The Group presents final tax expense as separate line item.

The differences between the carrying amounts of assets and liabilities related to final tax and their respective tax bases, are not recognized as deferred tax assets or liabilities.

Current tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using the tax rates and tax regulation that has been enacted or substantively enacted at the reporting date.

Current income tax assets and liabilities for the current year are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority.

Management periodically evaluates positions taken in the tax returns with respect to situations in which applicable tax regulations are subject to interpretation and establishes provisions when appropriate.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed by the Group, when the result of the appeal is determined.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and
For The Three month period Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

s. Perpajakan (lanjutan)

Pajak kini (lanjutan)

Kekurangan/kelebihan pembayaran pajak penghasilan dicatat sebagai bagian dari Beban Pajak Penghasilan Kini dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Grup juga menyajikan bunga/denda, jika ada, sebagai bagian dari Beban Pajak Penghasilan Kini.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diakui berdasarkan metode liabilitas atas perbedaan temporer pada tanggal pelaporan atas aset dan liabilitas antara pelaporan komersial dan basis pajak pada setiap tanggal pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal, sepanjang besar kemungkinan perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa depan.

Nilai tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Pada setiap tanggal pelaporan, Grup meninjau kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui dan mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa yang akan datang akan tersedia untuk pemulihannya.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada tahun saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku atau yang telah secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

s. Taxation (continued)

Current tax (continued)

Underpayment/overpayment of income tax are presented as part of Current Income Tax Expense in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. The Group also presented interest/penalty, if any, as part of Current Income Tax Expense.

Deferred tax

Deferred tax is recognized using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and accumulated fiscal losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available in future years against which the deductible temporary differences and accumulated fiscal losses can be utilized.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax assets to be utilized. At each reporting date, the Group reassessed unrecognized deferred tax assets and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the assets is realized or the liability is settled, based on tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and
For The Three month period Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

s. Perpajakan (lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjutan)

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan disaling-hapuskan jika terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, atau aset dan liabilitas pajak tangguhan pada entitas yang sama, atau Grup bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Pajak Pertambahan Nilai ("PPN")

Pendapatan, beban-beban dan aset-aset diakui neto atas jumlah PPN kecuali:

- PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan oleh kantor pajak, diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari item beban-beban yang terkait; dan
- Piutang dan utang yang berkaitan dengan transaksi dengan PPN disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

Jumlah PPN neto yang terpulihkan dari, atau terutang kepada, kantor pajak termasuk sebagai bagian dari aset atau liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

t. Biaya Emisi Saham

Biaya yang terjadi sehubungan dengan penerbitan saham Perusahaan kepada masyarakat dan penawaran umum terbatas dikurangkan langsung dengan hasil emisi dan disajikan sebagai pengurang akun tambahan modal disetor dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

u. Deviden

Pembagian deviden kepada para pemegang saham diakui sebagai liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tahun ketika deviden tersebut disetujui atau dideklarasikan oleh para pemegang saham.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

s. Taxation (continued)

Deferred tax (continued)

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Group intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.

Value Added Tax ("VAT")

Revenues, expenses and assets are recognized net of the amount of VAT except:

- *VAT incurred from a purchase of assets or services which not recoverable from the tax office, is recognized as part of the acquisition cost of the asset or as part of the expense item as applicable; and*
- *Receivables and payables relating to transactions with VAT are presented including the amount of VAT.*

The net amount of VAT which recoverable from, or payable to, the tax office is included as part of assets or liabilities in the consolidated statement of financial position.

t. Share Issuance Costs

Costs incurred in connection with the Company's issuance of new share to the public and limited shares offering or rights issues were offset directly with the proceeds and presented as deduction to additional paid-in capital account in the consolidated statement of financial position.

u. Dividend

Dividend to the shareholders is recognized as a liability in the consolidated statement of financial position in the year in which the dividends are approved or declared by the shareholders.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and
For The Three month period Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

v. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 31 Maret 2024 dan 2023, dan oleh karenanya, rugi per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Apabila jumlah saham biasa yang beredar meningkat tanpa disertai peningkatan sumber daya, maka jumlah saham biasa yang beredar sebelum peristiwa tersebut disesuaikan dengan perubahan proporsional atas jumlah saham beredar seolah-olah peristiwa tersebut terjadi pada permulaan dari tahun sajian paling awal.

w. Klasifikasi Lancar dan Tidak Lancar

Grup menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan klasifikasi lancar/tidak lancar.

Suatu aset disajikan lancar bila:

- i) Akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal,
- ii) Untuk diperdagangkan,
- iii) Akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas dan bank kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan lancar bila:

- i) Akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
- ii) Untuk diperdagangkan,
- iii) Akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- iv) Tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

v. Earnings per Share

Earnings per share is computed by dividing income for the year attributable to owners of the parent entity by the weighted average number of shares during the year.

The Company has no outstanding dilutive potential ordinary shares as of March 31, 2024 and 2023, and accordingly, no diluted loss per share is calculated and presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

If the number of ordinary shares outstanding is increased without an increase in resources, the number of ordinary shares outstanding before the event is adjusted for the proportionate change in the number of ordinary shares outstanding as of the event had occurred at the beginning of the earliest year presented.

w. Current and Non-current Classification

The Group presents assets and liabilities in the consolidated statement of financial position based on current/non-current classification.

An asset is current when it is:

- i) Expected to be realized or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,*
- ii) Held primarily for the purpose of trading,*
- iii) Expected to be realized within 12 months after the reporting date, or cash on hand and in banks unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting date.*

All other assets are classified as non-current.

A liability is current when it is:

- i) Expected to be settled in the normal operating cycle,*
- ii) Held primarily for the purpose of trading,*
- iii) Due to be settled within twelve months after the reporting date, or*
- iv) There is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least twelve months after the reporting date.*

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and
For The Three month period Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

w. Klasifikasi Lancar dan Tidak Lancar (lanjutan)

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset dan liabilitas tidak lancar.

**x. Instrumen Keuangan Derivatif dan Akuntansi
Lindung Nilai**

Grup menggunakan instrumen keuangan derivatif seperti swap atas perubahan kurs dan tingkat suku bunga untuk melindungi nilai masing-masing risiko mata uang asing dan risiko suku bunga. Instrumen keuangan derivatif tersebut pada awalnya diakui pada nilai wajar pada tanggal kontrak derivatif ditandatangani dan selanjutnya diukur kembali pada nilai wajar. Derivatif dicatat sebagai aset keuangan jika nilai wajarnya positif dan sebagai liabilitas keuangan jika nilai wajarnya negatif.

Untuk tujuan akuntansi lindung nilai, lindung nilai diklasifikasikan sebagai lindung nilai atas nilai wajar, lindung nilai atas arus kas dan lindung nilai atas investasi neto dalam kegiatan usaha luar negeri.

Pada permulaan hubungan lindung nilai, Grup secara resmi menetapkan dan mendokumentasikan hubungan lindung nilai yang ingin diterapkan akuntansi lindung nilai serta tujuan dan strategi manajemen risiko untuk melaksanakan lindung nilai.

Dokumentasi tersebut mencakup identifikasi instrumen lindung nilai, item atau transaksi lindung nilai, sifat risiko yang dilindungi nilai dan bagaimana entitas akan menilai efektivitas perubahan nilai wajar instrumen lindung nilai dalam mengimbangi eksposur terhadap perubahan nilai wajar item lindung nilai, atau arus kas yang dapat diatribusikan pada risiko yang dilindungi nilainya. Lindung nilai tersebut diharapkan menjadi sangat efektif dalam mencapai saling hapus perubahan nilai wajar atau arus kas dan dinilai secara berkelanjutan untuk menentukan bahwa lindung nilai tersebut sebenarnya sangat efektif selama periode pelaporan keuangan yang ditetapkan.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

**w. Current and Non-current Classification
(continued)**

All other liabilities are classified as non-current.

Deferred tax assets and liabilities are classified as non-current assets and liabilities.

**x. Derivative Financial Instruments and Hedge
Accounting**

The Group uses derivative financial instruments, such as cross currency swap and interest rate swap to hedge the foreign currency risks and interest rate risks. Such derivative financial instruments are initially recognized at fair value on the date on which a derivative contract is entered into and are subsequently remeasured at fair value. Derivatives are carried as financial assets when the fair value is positive and as financial liabilities when the fair value is negative.

For the purpose of hedge accounting, hedges are classified as fair value hedge, cash flows hedge and hedge of a net investment in a foreign operation.

At the inception of a hedge relationship, the Group formally designate and document the hedge relationship to which it wishes to apply hedge accounting and the risk management objective and strategy for undertaking the hedge.

The documentation includes identification of the hedging instrument, the hedged item or transaction, the nature of the risk being hedged and how the entity will assess the effectiveness of changes in the hedging instrument's fair value in offsetting the exposure to changes in the hedged item's fair value or cash flows attributable to the hedged risk. Such hedges are expected to be highly effective in achieving offsetting changes in fair value or cash flows and are assessed on an ongoing basis to determine that they actually have been highly effective throughout the financial reporting periods for which they were designated.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and
For The Three month period Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

**x. Instrumen Keuangan Derivatif dan Akuntansi
Lindung Nilai (lanjutan)**

Lindung nilai arus kas

Lindung nilai arus kas digunakan untuk lindung nilai terhadap eksposur variabilitas arus kas yang dapat diatribusikan pada risiko mata uang asing atau risiko tingkat suku bunga yang terkait dengan suatu aset atau liabilitas yang diakui.

Bagian efektif atas laba atau rugi instrumen lindung nilai atas arus kas diakui langsung pada penghasilan komprehensif lain, sementara bagian yang tidak efektif diakui segera dalam laba rugi.

Jumlah yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain ditransfer ke laba rugi ketika transaksi yang dilindung nilai mempengaruhi laba rugi, seperti ketika pendapatan keuangan yang dilindung nilai atau biaya keuangan diakui atau ketika penjualan perkiraan terjadi. Ketika item yang dilindung nilai adalah biaya aset atau kewajiban non-keuangan, jumlah yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain ditransfer ke jumlah tercatat awal dari aset atau kewajiban non-keuangan.

Grup mempunyai kontrak swap antar mata uang yang digunakan sebagai lindung nilai atas eksposur perubahan dalam arus kas atas pembayaran bunga dan pinjaman. Kontrak swap tersebut dicatat dengan menggunakan akuntansi lindung nilai.

y. Informasi Segmen

Segmen adalah komponen yang dapat dibedakan dari entitas yang terlibat baik dalam menyediakan produk-produk tertentu dan jasa (segmen usaha), atau dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Jumlah setiap unsur segmen dilaporkan merupakan ukuran yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional untuk tujuan pengambilan keputusan untuk mengalokasikan sumber daya kepada segmen dan menilai kinerjanya.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

**x. Derivative Financial Instruments and Hedge
Accounting (continued)**

Cash flows hedge

Cash flows hedge is used to hedge the exposure to variability in cash flows that is attributable to foreign currency risk or interest rate risk associated with a recognized asset or liability.

The effective portion of the gain or loss on the cash flow hedging instrument is recognized directly in other comprehensive income, while any ineffective portion is recognized immediately in profit or loss.

Amounts recognized as other comprehensive income are transferred to profit or loss when the hedged transaction affects profit or loss, such as when the hedged financial income or financial expense is recognized or when a forecast sale occurs. When the hedged item is the cost of a non-financial asset or liability, the amounts recognized as other comprehensive income are transferred to the initial carrying amount of the non-financial asset or liability.

The Group entered into cross-currency swap contracts that are used as a hedge for the exposure to changes in cash flows relating to interest payments and loans repayment due to changes in foreign exchange rates. Such swap contracts are accounted for under hedge accounting.

y. Segment Information

A segment is a distinguishable component of the Group that is engaged either in providing certain products (business segment), or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

The amount of each segment element reported is the measure that is reported to the chief operating decision maker for the purpose of making decisions to allocate resources to the segment and assessing its performance.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and
For The Three month period Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

y. Informasi Segmen (lanjutan)

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk hal-hal yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar perusahaan dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

Informasi keuangan dilaporkan berdasarkan informasi yang digunakan oleh manajemen dalam mengevaluasi kinerja setiap segmen dan menentukan pengalokasian sumber daya. Rincian informasi segmen tersebut diungkapkan dalam Catatan 37.

z. Provisi

Provisi diakui jika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap akhir tahun pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling akhir. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dipulihkan.

aa. Kontinjensi

Liabilitas kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, tetapi diungkapkan, kecuali jika arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi kemungkinannya kecil (*remote*). Aset kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, tetapi diungkapkan jika terdapat kemungkinan besar (*probable*) arus masuk manfaat ekonomis.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

y. Segment Information (continued)

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intragroup balances and intra-group transactions are eliminated.

The financial information reported is based on information used by management in evaluating the performance of each segment and determining the allocation of resources. Details of the segment information are disclosed in Note 37.

z. Provision

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, and it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of obligation.

Provisions are reviewed at each of end reporting year and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

aa. Contingencies

Contingent liabilities are not recognized in the consolidated financial statements, unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote, contingent liabilities are disclosed. Contingent assets are not recognized in the consolidated financial statements but disclosed when an inflow of economic benefits is probable.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and
For The Three month period Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

bb. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Grup pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa nonpenyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang memengaruhi jumlah pendapatan, beban, aset dan liabilitas serta pengungkapan liabilitas kontinjensi pada akhir tahun pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam tahun pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional dari masing-masing entitas dalam Grup adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana masing-masing entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang memengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan. Berdasarkan penilaian manajemen, mata uang fungsional Grup adalah Rupiah Indonesia.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

bb. Events After the Reporting Period

Post reporting date events that provide additional information about the financial position of the Group as of consolidated statement of financial position date (adjusting events), if any, are reflected in the consolidated financial statements. Post reporting date events which are not adjusting events are disclosed in the notes to the consolidated financial statements when material.

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATIONS AND ASSUMPTIONS**

The preparation of the consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at end of reporting year. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future year.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Determination of Functional Currency

The functional currency of each entity in the Group is the currency from primary economic environment where the entity operates. It is the currency that mainly influences revenue and cost of rendering services of each respective entity. Based on the management's assessment, the Group's functional currency is the Indonesian Rupiah.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and
For The Three month period Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah memenuhi definisi yang ditetapkan PSAK 71 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti yang diungkapkan pada Catatan 2h.

Ketidakpastian Kewajiban Perpajakan

Ketidakpastian atas interpretasi dari peraturan pajak yang kompleks, perubahan peraturan pajak dan jumlah dan timbulnya penghasilan kena pajak di masa depan, dapat menyebabkan penyesuaian di masa depan atas penghasilan dan beban pajak yang telah dicatat.

Pertimbangan juga dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Sewa

Grup menyewakan menara berdasarkan perjanjian sewa operasi, dengan sewa yang dinegosiasikan dalam jangka waktu tertentu. Grup telah menentukan, berdasarkan evaluasi dari syarat dan ketentuan dari perjanjian, bahwa tidak terjadi perpindahan atas semua risiko yang signifikan dan hak kepemilikan menara yang disewakan atas sewa operasi.

Opsi Pembaruan dan Penghentian dalam Kontrak - Grup sebagai Lessee

Grup menentukan masa sewa sesuai masa sewa yang tidak dapat terbatalkan, ditambah dengan setiap periode yang dicakup oleh opsi untuk memperpanjang sewa jika cukup pasti untuk mengeksekusi, atau setiap periode yang dicakup oleh opsi untuk menghentikan sewa, jika cukup pasti untuk tidak mengeksekusi opsi tersebut.

3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS, ESTIMATIONS AND ASSUMPTIONS (continued)

Judgments (continued)

Classification of Financial Assets and Liabilities

The Group determines the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK 71. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies as disclosed in Note 2h.

Uncertain Tax Exposure

Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations, changes in tax laws, and the amount and timing of future taxable income, could necessitate future adjustments to tax income and expense already recorded.

Judgment is also involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

Leases

The Group leases its towers under an operating lease arrangement, with the lease negotiated for a specific terms. The Group have determined, based on an evaluation of the terms and conditions of the arrangements, that it retains all the significant risks and rewards of ownership of the towers which are leased out on operating leases.

Renewal and Termination Options in the Contract - Group as Lessee

The Group determines the lease term as the non-cancellable term of the lease, together with any periods covered by an option to extend the lease if it is reasonably certain to be exercised, or any periods covered by an option to terminate the lease, if it is reasonably certain not to be exercised.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and
For The Three month period Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN
ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)**

Pertimbangan (lanjutan)

Opsi Pembaruan dan Penghentian dalam Kontrak -
Grup sebagai Lessee (lanjutan)

Grup menerapkan pertimbangan dalam mengevaluasi apakah secara wajar akan menggunakan opsi untuk memperbarui atau mengakhiri sewa. Grup mempertimbangkan semua faktor relevan yang membentuk insentif ekonomi untuk melakukan pembaruan atau penghentian. Setelah tanggal permulaan, Grup menilai kembali masa sewa jika terdapat peristiwa atau perubahan signifikan yang berada dalam kendalinya dan memengaruhi kemampuannya untuk menjalankan atau tidak menggunakan opsi untuk memperbarui atau untuk mengakhiri.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir tahun pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun pelaporan keuangan berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun.

Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Cadangan Kerugian Kredit Ekspektasian Piutang
Usaha

Grup menggunakan matriks provisi untuk menghitung Kerugian Kredit Ekspektasian ("KKE") atas piutang usaha. Tingkat provisi didasarkan pada hari lewat jatuh tempo untuk pengelompokan berbagai segmen pelanggan yang memiliki pola kerugian serupa.

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATIONS AND ASSUMPTIONS (continued)**

Judgments (continued)

Renewal and Termination Options in the Contract -
Group as Lessee (continued)

The Group applies judgment in evaluating whether it is reasonably certain to exercise the option to renew or terminate the lease or not. The Group considers all relevant factors that create an economic incentive for them to exercise either the renewal or termination. After the commencement date, the Group reassesses the lease term if there is a significant event or change in circumstances that is within its control and affects its ability to exercise or not to exercise the option to renew or to terminate.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at end of reporting year that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared.

Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Allowance for Expected Credit Losses of Trade
Receivables

The Group uses a provision matrix to calculate Expected Credit Loss ("ECL") for trade receivables. The provision rates are based on days past due for groupings of various customer segments that have similar loss patterns.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and
For The Three month period Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Cadangan Kerugian Kredit Ekspektasian Piutang Usaha (lanjutan)

Matriks provisi awalnya berdasarkan tarif gagal bayar yang diamati Grup secara historis. Grup akan mengkalibrasi matriks tersebut untuk menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi yang bersifat perkiraan masa depan. Misalnya, jika prakiraan kondisi ekonomi diperkirakan memburuk selama tahun depan yang dapat menyebabkan peningkatan jumlah gagal bayar di sektor usaha Grup, tingkat gagal bayar historis disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, tingkat gagal bayar yang diamati secara historis diperbarui dan perubahan dalam estimasi perkiraan masa depan dianalisa kembali.

Penilaian korelasi antara tingkat gagal bayar yang diamati secara historis, perkiraan kondisi ekonomi dan KKE adalah estimasi yang signifikan. Jumlah KKE sensitif terhadap perubahan keadaan dan taksiran kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Grup dan perkiraan kondisi ekonomi mungkin juga tidak mewakili aktual gagal bayar pelanggan yang sebenarnya di masa depan. Informasi tentang KKE pada piutang usaha Grup diungkapkan dalam Catatan 6.

Nilai tercatat piutang usaha Grup sebelum cadangan kerugian kredit ekspektasian pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 masing-masing adalah sebesar Rp 137.579 dan Rp 756.739. Penjelasan lebih rinci diungkapkan pada Catatan 6.

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Persediaan

Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan keadaan yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Penyisihan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang memengaruhi jumlah yang diestimasi. Nilai tercatat persediaan Grup sebelum cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 masing-masing adalah sebesar Rp 6.980 dan Rp 7.840. Penjelasan lebih rinci diungkapkan pada Catatan 8.

3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS, ESTIMATIONS AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Allowance for Expected Credit Losses of Trade Receivables (continued)

The provision matrix is initially based on the Group's historical observed default rates. The Group will calibrate the matrix to adjust the historical credit loss experience with forward-looking information. For instance, if forecast for economic conditions are expected to deteriorate over the next year which can lead to an increased number of defaults in the Group's industry sector, the historical default rates are adjusted. At every reporting date, the historical observed default rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analysed.

The assessment of the correlation between historical observed default rates, forecast economic conditions and ECLs is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Group's historical credit loss experience and forecast of economic conditions may also not be representative of customer's actual default in the future. The information about ECLs on the Group's trade receivables is disclosed in Note 6.

The carrying amount of the Group's trade receivables before allowance for expected credit losses as of March 31, 2024 and December 31, 2023 amounted to Rp 137,579 and Rp 756,739, respectively. Further details are disclosed in Note 6.

Allowance for Impairment Losses of Inventories

Allowance for impairment losses of inventories is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices and estimated costs to sell. The provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. The carrying amount of the Group's inventories before allowance for impairment losses as of March 31, 2024 and December 31, 2023 and amounted to Rp 6,980 and Rp 7,840, respectively. Further details are disclosed in Note 8.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and
For The Three month period Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN
ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 40 tahun. Ini adalah umur secara umum diharapkan dalam industri dimana Grup menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat memengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Nilai buku neto atas aset tetap Grup pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 masing-masing adalah sebesar Rp 7.803.492 dan Rp 7.814.095. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan pada Catatan 11.

Estimasi Biaya Pembongkaran Menara

Grup melakukan penelaahan atas estimasi biaya pembongkaran menara pada akhir tahun pelaporan. Dalam penentuan jumlah estimasi biaya tersebut diperlukan estimasi dan asumsi yang signifikan karena terdapat banyak faktor yang mempengaruhi jumlah liabilitas pada akhirnya. Faktor-faktor tersebut mencakup estimasi untuk waktu dan jumlah biaya untuk aktivitas pembongkaran, perubahan teknologi, perubahan peraturan, peningkatan biaya karena tingkat inflasi dan perubahan tingkat bunga diskonto. Ketidakpastian tersebut dapat mengakibatkan jumlah pengeluaran aktual di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah yang dicadangkan saat ini. Jumlah estimasi biaya pada akhir tahun pelaporan merupakan estimasi terbaik manajemen atas nilai kini dari biaya restorasi masa mendatang yang diperlukan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan pada Catatan 23.

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATIONS AND ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Estimated Useful Life of Fixed Assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful life. Management properly estimates the useful life of these fixed assets to be within 4 to 40 years. These are common life expectations applied in the industries where the Group conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful life and the residual value of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised.

The net book value of the Group's fixed assets as of March 31, 2024 and December 31, 2023 amounted to Rp 7,803,492 and Rp 7,814,095, respectively. Further details are disclosed in Note 11.

Estimated Cost of Dismantling of Towers

The Group assesses its estimated cost of dismantling of towers at end of reporting year. Significant estimates and assumptions are made in determining the estimation cost of dismantling of towers as there are numerous factors that will affect the ultimate liability. These factors include estimates of the extent and costs of dismantling activities, technological changes, regulatory changes, cost increases due to inflation rates and changes in discount rates. Those uncertainties may result in future actual expenditure differing from the amounts currently provided. The estimated cost at end of reporting year represents management's best estimate of the present value of the future dismantling costs required. Further details are disclosed in Note 23.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and
For The Three month period Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN
ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Sewa - Memperkirakan suku bunga pinjaman
tambahan

Grup tidak dapat langsung menentukan tingkat bunga implisit dalam sewa, oleh karena itu, Grup menggunakan suku bunga pinjaman tambahan ("IBR") untuk mengukur liabilitas sewa. IBR adalah tingkat bunga yang harus dibayar oleh Grup untuk meminjam dengan syarat yang sama, dan dengan jaminan serupa, dana yang diperlukan untuk memperoleh aset dengan nilai yang sama dengan aset hak-guna dalam lingkup ekonomi yang serupa. Oleh karena itu, IBR mencerminkan apa yang 'harus dibayar' oleh Grup, yang memerlukan estimasi ketika tidak tersedianya tingkat suku bunga yang dapat diobservasi (seperti untuk entitas-entitas anak yang tidak mengadakan transaksi pembiayaan) atau ketika perlu disesuaikan untuk mencerminkan syarat dan ketentuan dari sewa.

Grup menetapkan estimasi IBR menggunakan input yang dapat diamati (seperti suku bunga pasar) jika tersedia dan membuat estimasi spesifik jika diperlukan.

Penyusutan Aset Hak-Guna

Grup melakukan penelaahan atas perhitungan penyusutan aset hak-guna pada akhir periode pelaporan, selanjutnya manajemen menentukan masa manfaat ekonomis atas aset hak-guna atas tanah berubah dari 2 sampai 26 tahun menjadi 2 sampai dengan 20 tahun. Grup telah menerapkan perubahan ini secara prospektif, efektif tanggal 1 Oktober 2023.

Dampak dari perubahan estimasi akuntansi atas perhitungan penyusutan aset hak-guna tanah untuk periode berjalan dan periode berikutnya adalah sebagai berikut:

	Kenaikan (penurunan) dalam beban penyusutan/ Increase (decrease) In depreciation	
2023 (Oktober-Desember)	10.555	2023 (October-December)
2024 - 2028	(45.541)	2024 - 2028
2029 - 2079	(30.407)	2029 - 2079

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATIONS AND ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Leases - Estimating the incremental borrowing rate

The Group cannot readily determine the interest rate implicit in the lease, therefore, the Group use their incremental borrowing rate ("IBR") to measure lease liabilities. The IBR is the rate of interest that the Group would have to pay to borrow over a similar term, and with a similar security, the funds necessary to obtain an asset of a similar value to the right-of-use asset in a similar economic environment. The IBR therefore reflects what the Group 'would have to pay', which requires estimation when no observable rates are available or when they need to be adjusted to reflect the terms and conditions of the lease (for example, the subsidiaries that do not enter into financing transactions).

The Group estimates the IBR using observable inputs (such as market interest rates) when available and make certain specific estimates as necessary.

Depreciation of Right-of-Use Assets

The Group reviewed the depreciation calculation of right-of-use assets at the end of the reporting period, then management determined that the economic useful life of right-of-use assets of land changed from 2 to 26 years to 2 to 20 years. The Group has implemented these changes prospectively, effective on October 1, 2023.

The impact of changes in accounting estimates on the calculation of depreciation of right-of-use assets of land for the current and following period are as follows:

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and
For The Three month period Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN
ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Alokasi Harga Beli dan Penurunan Nilai Goodwill

Akuntansi akuisisi mensyaratkan penggunaan estimasi akuntansi secara ekstensif dalam mengalokasikan harga beli berdasarkan nilai pasar wajar aset dan liabilitas yang diakuisisi, termasuk aset takberwujud. Akuisisi bisnis tertentu oleh Perusahaan menimbulkan *goodwill* dan aset takberwujud. Sesuai PSAK 22 (Revisi 2010), "Kombinasi Bisnis", *goodwill* tidak diamortisasi dan diuji penurunan nilai setiap tahunnya. Sedangkan aset takberwujud diamortisasi sesuai estimasi masa manfaat aset tersebut.

Uji penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai. *Goodwill* diuji untuk penurunan nilai setiap tahunnya dan jika terdapat indikasi penurunan nilai. Manajemen harus menggunakan pertimbangan dalam mengestimasi nilai terpulihkan dan menentukan adanya indikasi penurunan nilai.

Imbalan Pasca Kerja

Nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial dan menggunakan asumsi termasuk tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji yang diharapkan. Perubahan asumsi ini akan memengaruhi nilai tercatat liabilitas imbalan pasca kerja.

Grup menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada setiap akhir tahun pelaporan dengan menggunakan tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini arus kas keluar masa depan estimasian yang diharapkan untuk menyelesaikan kewajiban pensiun.

Untuk tingkat kenaikan gaji masa datang, Grup mengumpulkan data historis mengenai perubahan gaji dasar karyawan dan menyesuaikannya dengan perencanaan bisnis masa datang.

Asumsi-asumsi penting lainnya sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini.

Nilai tercatat atas liabilitas imbalan pasca kerja Grup pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 masing-masing adalah sebesar Rp 22.491 dan Rp 21.352. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan pada Catatan 21b.

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATIONS AND ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Purchase Price Allocation and Goodwill Impairment

Acquisition accounting requires extensive use of accounting estimates to allocate the purchase price to the fair market values of the assets and liabilities purchased, including intangible asset. Certain business acquisitions of the Company have resulted in goodwill and also an intangible asset. Under PSAK 22 (Revised 2010), "Business Combinations", such goodwill is not amortized and subject to an annual impairment testing. While intangible asset is being amortized over the estimated useful life of the asset.

Impairment test is performed when certain impairment indicators are present. In case of goodwill, such assets are subjected to annual impairment test and whenever there is an indication that such asset may be impaired. Management has to use its judgment in estimating the recoverable value and determining if there is any indication of impairment.

Post-employment Benefits

The present value of post-employment benefits liability depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions including the discount rate and expected salary increment rate. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of post-employment benefits liability.

The Group determines the appropriate discount rate at the end of each reporting year using interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflow expected to be required to settle the pension obligations.

For the rate of future salary increases, the Group collects all historical data relating to changes in base salaries and adjusts it for future business plans.

Other key assumptions are in part based on the current market conditions

The carrying amount of the Group's post-employment benefits liability as of March 31, 2024 and December 31, 2023 amounted to Rp 22,491 and Rp 21,352, respectively. Further details are disclosed in Note 21b.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and
For The Three month period Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Estimasi Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan total aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan pada Catatan 18c.

4. KAS DAN BANK

Kas dan bank terdiri dari:

	31 Maret/ March 31, 2024	31 Desember, December 31, 2023	
Kas	300	300	Cash on hand
Bank - pihak ketiga Rupiah Indonesia			Cash in banks - third parties Indonesian Rupiah
PT Bank CIMB Niaga Tbk	3.822	3.489	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	9	418	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 250)	42	62	Others (each below Rp 250)
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
PT Bank CIMB Niaga Tbk	31	30	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Jumlah bank - pihak ketiga	3.904	3.999	Total cash in banks - third parties
Jumlah kas dan bank - pihak ketiga	4.204	4.299	Total cash on hand and in banks - third parties
Bank - pihak berelasi (Catatan 34) Rupiah Indonesia			Cash in bank - related party (Note 34) Indonesian Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk	3.371	954	PT Bank Central Asia Tbk
Jumlah	7.575	5.253	Total

Pendapatan bunga yang berasal dari saldo penempatan di bank disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan Keuangan" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS, ESTIMATIONS AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Estimated Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences, to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences are used. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of the future taxable profit together with future tax planning strategies. Further details are disclosed in Note 18c.

4. CASH ON HAND AND IN BANKS

Cash on hand and in banks consists of:

Interest income from cash in banks is presented as part of "Finance Income" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and
For The Three month period Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

4. KAS DAN BANK (lanjutan)

Tingkat suku bunga tahunan untuk penempatan di bank dengan pihak ketiga adalah berkisar antara 0% sampai 0,25% untuk rekening Rupiah Indonesia (31 Desember 2023: 0% sampai 0,5%) dan 0% sampai 0,25% untuk rekening Dolar Amerika Serikat (31 Desember 2023: 0% sampai 0,2%).

Tingkat suku bunga tahunan untuk penempatan di bank dengan pihak berelasi adalah sebesar 0,03% per 31 Maret 2024 dan 0,01% per 31 Desember 2023.

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, kas dan bank tidak dijaminkan kepada pihak manapun.

4. CASH ON HAND AND IN BANKS (continued)

The annual interest rates for placements in third parties banks are ranging from 0% to 0.25% for Indonesian Rupiah accounts (December 31, 2023: 0% to 0.5%) and 0% to 0.25% for United States Dollar accounts (December 31, 2023: 0% to 0.2%).

The annual interest rates for placement in related party bank is 0.03% as of March 31, 2024 and 0.01% as of December 31, 2023.

As of March 31, 2024 and December 31, 2023, cash on hand and in banks are not pledged to any party.

5. BANK YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

Bank yang dibatasi penggunaannya terdiri dari:

	31 Maret/ March 31, 2024
Rupiah Indonesia	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	8

Akun ini merupakan uang jaminan yang diterima dari PT Perkebunan Nusantara IV.

5. RESTRICTED CASH IN BANK

Restricted cash in bank consists of:

	31 Desember/ December 31, 2023	
	8	Indonesian Rupiah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

This account represents guarantee received from PT Perkebunan Nusantara IV.

6. PIUTANG USAHA

Rincian piutang usaha adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan pelanggan

	31 Maret/ March 31, 2024
Pihak ketiga	
PT XL Axiata Tbk	28.493
PT Indosat Tbk	45.881
PT Telekomunikasi Selular	27.901
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 10.000)	35.304
Jumlah	137.579
Dikurangi cadangan kerugian kredit ekspektasian	(2.187)
Neto	135.392

6. TRADE RECEIVABLES

Details of trade receivables are as follows:

a. By customers

	31 Desember/ December 31, 2023	
	682.755	Third parties PT XL Axiata Tbk
	38.336	PT Indosat Tbk
	33.923	PT Telekomunikasi Selular
	1.725	Others (each below Rp 10,000)
	756.739	Total
	(2.187)	Less allowance for expected credit losses
	754.552	Net

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and
For The Three month period Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

6. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Rincian piutang usaha adalah sebagai berikut:
(lanjutan)

b. Berdasarkan umur

	31 Maret/ March 31, 2024
Belum jatuh tempo	120.391
Telah jatuh tempo:	
1 - 30 hari	15.022
31 - 60 hari	-
61 - 90 hari	-
Lebih dari 90 hari	2.166
Jumlah	137.579
Dikurangi cadangan kerugian kredit ekspektasian	(2.187)
Neto	135.392

Seluruh piutang usaha dalam mata uang Rupiah Indonesia.

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, tidak terdapat piutang usaha yang digunakan sebagai jaminan.

Mutasi cadangan kerugian kredit ekspektasian atas piutang usaha adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2024
Saldo awal tahun	2.187
Reklasifikasi (Catatan 7 dan 15)	-
Saldo akhir tahun	2.187

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian kredit ekspektasian adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha. Manajemen juga berkeyakinan bahwa tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang usaha.

6. TRADE RECEIVABLES (continued)

Details of trade receivables are as follows:
(continued)

b. By aging

	31 Desember/ December 31, 2023	
	745.577	Not yet due
		Past due:
	8.979	1 - 30 days
	-	31 - 60 days
	9	61 - 90 days
	2.174	More than 90 days
	756.739	Total
	(2.187)	Less allowance for expected credit losses
	754.552	Net

All trade receivables are denominated in Indonesian Rupiah.

As of March 31, 2024 and December 31, 2023, there are no trade receivables which are pledged as collateral.

Movements of allowance for expected credit losses of trade receivables are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2023	
	2.123	Balance at beginning of year
	64	Reclassification (Notes 7 and 15)
	2.187	Balance at end of year

Management believes that allowance for expected credit losses is adequate to cover possible losses that may arise from uncollected of trade receivables. Management also believes that there are no significant concentrations of credit risk on trade receivables.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and
For The Three month period Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

7. PENDAPATAN YANG MASIH AKAN DITERIMA

Pendapatan yang masih akan diterima merupakan pendapatan sewa menara telekomunikasi dan lainnya yang belum ditagih karena proses transaksi dan kelengkapan dokumen penagihan sedang dalam verifikasi persetujuan oleh pelanggan pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023.

Rincian pendapatan yang masih akan diterima berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2024
PT Indosat Tbk	43.473
PT Telekomunikasi Selular	28.780
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 10.000)	<u>11.283</u>
Jumlah	83.536
Dikurangi cadangan kerugian kredit ekspektasian	<u>(1.284)</u>
Neto	<u>82.252</u>

Mutasi cadangan kerugian kredit ekspektasian atas pendapatan yang masih akan diterima adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2024
Saldo awal tahun	1.284
Reklasifikasi (Catatan 6)	-
Saldo akhir tahun	<u>1.284</u>

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian kredit ekspektasian adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya pendapatan yang masih akan diterima. Manajemen juga berkeyakinan bahwa tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan atas pendapatan yang masih akan diterima.

7. ACCRUED INCOME

Accrued income represents unbilled rental income of telecommunication towers and others due to the transaction process and completeness of billing documents were in the approval verification process by its customers as of March 31, 2024 and December 31, 2023.

Details of accrued income by customer is as follows:

	31 Desember/ December 31, 2023	
	16.017	<i>PT Indosat Tbk</i>
	14.794	<i>PT Telekomunikasi Selular</i>
	<u>4.691</u>	<i>Others (each below Rp 10,000)</i>
	35.502	<i>Total</i>
	<u>(1.284)</u>	<i>Less allowance for expected credit losses</i>
Neto	<u>34.218</u>	<i>Net</i>

Movements of allowance for expected credit losses of accrued income are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2023	
	1.348	<i>Balance at beginning of year</i>
	(64)	<i>Reclassification (Note 6)</i>
Saldo akhir tahun	<u>1.284</u>	<i>Balance at end of year</i>

Management believes that allowance for expected credit losses is adequate to cover possible losses that may arise from uncollected of accrued income. Management also believes that there are no significant concentrations of credit risk on accrued income.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and
For The Three month period Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

8. PERSEDIAAN

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret/ March 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
Material konstruksi menara dan sarana penunjang, peralatan komunikasi dan suku cadang	6.980	7.840	Construction materials for towers and supporting equipments, telecommunication equipment and spare parts
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(2.108)	(2.108)	Less allowance for impairment losses
Neto	4.872	5.732	Net

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
Saldo awal tahun	2.108	2.201	Balance at beginning of year
Pemulihan selama tahun berjalan (Catatan 32)	-	(93)	Recovery during the year (Note 32)
Saldo akhir tahun	2.108	2.108	Balance at end of year

Persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, gempa bumi, pencurian, kerusakan dan risiko lainnya kepada PT Sunday Insurance Indonesia dan PT Chubb General Insurance Indonesia, pihak ketiga, dengan nilai pertanggungan masing - masing sebesar Rp 173 pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko yang dipertanggungkan.

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai persediaan adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian penurunan nilai yang mungkin timbul.

8. INVENTORIES

This account consists of:

	31 Desember/ December 31, 2023	
	7.840	Construction materials for towers and supporting equipments, telecommunication equipment and spare parts
	(2.108)	Less allowance for impairment losses
	5.732	Net

Movements of allowance for impairment losses of inventories are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2023	
	2.201	Balance at beginning of year
	(93)	Recovery during the year (Note 32)
	2.108	Balance at end of year

Inventories have been insured against fire, earthquake, thieves, damages and other risks to PT Sunday Insurance Indonesia and PT Chubb General Insurance Indonesia, third parties, with total coverage amounted to Rp 173 as of March 31, 2024 December 31, 2023, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses that may arise from the insured risks.

Management believes that allowance for impairment losses of inventories is adequate to cover possible impairment losses that may arise.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and
For The Three month period Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

9. BEBAN DIBAYAR DI MUKA

Akun ini terutama merupakan pemeliharaan perangkat lunak dan asuransi yang diamortisasi sesuai masa jatuh tempo dengan jumlah sebesar Rp 2.917 pada tanggal 31 Maret 2024 dan Rp 3.032 pada tanggal 31 Desember 2023.

10. UANG MUKA

Akun ini terutama merupakan uang muka yang diberikan kepada pihak ketiga sehubungan dengan pengurusan aktivitas operasional Grup masing-masing sebesar Rp 11.185 dan Rp 8.969 pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023.

11. ASET TETAP

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut:

9. PREPAID EXPENSES

This account mainly represents software maintenance and insurance which is amortized according to maturity amounting to Rp 2,917 as of March 31, 2024 and Rp 3,032 as of December 31, 2023.

10. ADVANCES

This account mainly represents advances to third parties in connection with processing of the Group's operational activities, which is amounting to Rp 11,185 and Rp 8,969 as of March 31, 2024 and December 31, 2023, respectively.

11. FIXED ASSETS

Details of fixed assets movement are as follows:

31 Maret / March 31, 2024						
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Harga Perolehan Hak atas tanah	4.907	-	-	-	4.907	Acquisition Cost
Menara dan sarana penunjang	10.437.271	1.027 14 ¹⁾	18.050	39.586	10.459.848	Landrights Towers and supporting equipments
Bangunan Menara bergerak	12.522 22.016	-	-	-	12.522 22.125	Buildings Transportable towers
Jaringan, serat optik dan infrastruktur	5.214	-	2.154	-	3.060	Networks, fiber optic and infrastructures
Peralatan dan perabotan kantor	56.978	792	1.934	-	55.836	Office equipment and furnitures
Kendaraan bermotor	4.072	325	-	-	4.397	Motor vehicles
Antena indoor	20.304	-	-	55	20.359	Indoor antenna
Sub jumlah	10.563.284	2.253 14 ¹⁾	22.138	39.641	10.583.054	Sub total
Aset dalam penyelesaian	8.075	39.480	98	(39.641)	7.816	Construction in progress
Jumlah	10.571.359	41.733 14 ¹⁾	22.236	-	10.590.870	Total

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and
For The Three month period Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

11. ASET TETAP (lanjutan)

11. FIXED ASSETS (continued)

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut (lanjutan):

Details of fixed assets movement are as follows (continued):

31 Maret / March 31, 2024 (lanjutan/continued)						
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Menara dan sarana penunjang	2.507.983	42.850	5.744	-	2.545.089	Towers and supporting equipments
Bangunan Menara bergerak	7.373	153	-	-	7.526	Buildings
Jaringan, serat optik dan infrastruktur	15.379	467	-	-	15.846	Transportable towers
Peralatan dan perabotan kantor	4.899	-	1.976	-	2.923	Networks, fiber optic and infrastructures
Kendaraan bermotor	50.699	804	1.306	-	50.197	Office equipment and furnitures
Antena indoor	1.908	234	-	-	2.142	Motor vehicles
	18.876	82	-	-	18.958	Indoor antenna
Jumlah	2.607.117	44.590	9.026	-	2.642.681	Total
Rugi Penurunan Nilai						Impairment Losses
Menara dan sarana penunjang	145.422	-	5.450	-	139.972	Towers and supporting equipments
Menara bergerak	4.725	-	-	-	4.725	Transportable towers
Jumlah	150.147	-	5.450	-	144.697	Total
Nilai Buku Neto	7.814.095				7.803.492	Net Book Value
31 Desember / December 31, 2023						
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Harga Perolehan						Acquisition Cost
Hak atas tanah	6.110	-	-	(1.203)	4.907	Landrights
Menara dan sarana penunjang	10.244.341	11.313 231 ¹⁾	97.417	278.803	10.437.271	Towers and supporting equipments
Bangunan Menara bergerak	11.319	-	-	1.203	12.522	Buildings
Jaringan, serat optik dan infrastruktur	18.547	4.279	810	-	22.016	Transportable towers
Peralatan dan perabotan kantor	4.106	-	432	1.540	5.214	Networks, fiber optic and infrastructures
Kendaraan bermotor	65.549	1.659	9.074	(1.156)	56.978	Office equipment and furnitures
Antena indoor	2.401	1.500	-	171	4.072	Motor vehicles
	20.248	180	373	249	20.304	Indoor antenna
Sub jumlah	10.372.621	18.931 231¹⁾	108.106	279.607	10.563.284	Sub total
Aset dalam penyelesaian	20.678	227.203 40.098 ²⁾	297	(279.607)	8.075	Construction in progress
Jumlah	10.393.299	246.134 231¹⁾ 40.098²⁾	108.403	-	10.571.359	Total

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and
For The Three month period Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

11. ASET TETAP (lanjutan)

11. FIXED ASSETS (continued)

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Details of fixed assets movement are as follows:
(continued)

31 Desember / December 31, 2023 (lanjutan/continued)						
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Menara dan sarana penunjang	2.368.253	177.490	37.760	-	2.507.983	Towers and supporting equipments
Bangunan Menara	5.977	1.396	-	-	7.373	Buildings
Menara bergerak	15.162	618	401	-	15.379	Transportable towers
Jaringan, serat optik dan infrastruktur	4.098	1	429	1.229	4.899	Networks, fiber optic and infrastructures
Peralatan dan perabotan kantor	57.458	3.557	8.965	(1.351)	50.699	Office equipment and furnitures
Kendaraan bermotor	934	852	-	122	1.908	Motor vehicles
Antena indoor	18.717	526	367	-	18.876	Indoor antenna
Jumlah	<u>2.470.599</u>	<u>184.440</u>	<u>47.922</u>	<u>-</u>	<u>2.607.117</u>	Total
Rugi Penurunan Nilai						Impairment Losses
Menara dan sarana penunjang	176.063	1.616	30.869	(1.388)	145.422	Towers and supporting equipments
Menara bergerak	3.337	-	-	1.388	4.725	Transportable towers
Jumlah	<u>179.400</u>	<u>1.616</u>	<u>30.869</u>	<u>-</u>	<u>150.147</u>	Total
Nilai Buku Neto	<u>7.743.300</u>				<u>7.814.095</u>	Net Book Value

Catatan/Notes:

¹⁾ Kapitalisasi estimasi biaya pembongkaran menara (Catatan 23)/Capitalization of the estimated cost of dismantling of tower (Note 23).

²⁾ Penambahan aset tetap melalui utang usaha/Addition of fixed assets through trade payables

Rincian rugi pembongkaran/penghapusan/pelepasan aset tetap - neto adalah sebagai berikut:

Details of loss on dismantling/written-off/disposal of fixed assets - net are as follows:

	31 Maret/ March 31, 2024	31 Maret/ March 31, 2023	
Harga perolehan	22.236	18.026	Acquisition cost
Akumulasi penyusutan	(9.026)	(5.495)	Accumulated depreciation
Akumulasi penurunan nilai	(5.450)	(8.840)	Accumulated impairment
Nilai buku neto	7.760	3.691	Net book value
Hasil penjualan aset tetap	-	(49)	Proceeds from sale of fixed assets
Rugi pembongkaran/ penghapusan/pelepasan aset tetap - neto (Catatan 32)	<u>7.760</u>	<u>3.642</u>	Loss on dismantling/ written-off/disposal of fixed assets - net (Note 32)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and
For The Three month period Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

11. ASET TETAP (lanjutan)

Penyusutan aset tetap dibebankan pada operasi sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2024
Beban pokok pendapatan (Catatan 28)	43.400
Beban umum dan administrasi (Catatan 30)	1.190
Jumlah	44.590

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, Grup melakukan pengujian penurunan nilai terhadap aset tetap Grup dengan menentukan jumlah terpulihkan melalui perhitungan atas nilai yang dihasilkan dari penggunaan aset tetap yang dimiliki Grup dan membentuk cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp nihil dan Rp 1.616 yang dibebankan ke laba rugi tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Maret 2024 and 31 Desember 2023, manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai aset tetap cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul.

Pada tanggal 31 Maret 2024 and 31 Desember 2023, seluruh aset tetap (kecuali hak atas tanah dan aset dalam penyelesaian) telah diasuransikan kepada PT Chubb General Insurance Indonesia dan PT KSK Insurance Indonesia, dan PT Lippo General Insurance Tbk, pihak ketiga, terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 2.833.180 dan Rp 2.822.657. Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah pertanggungan asuransi memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

Jumlah biaya perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan pada tanggal 31 Maret 2024 dan Desember 2023 masing-masing adalah sebesar Rp 58.927 dan Rp 58.550.

Rincian aset dalam penyelesaian dengan persentase penyelesaian terhadap nilai kontrak serta estimasi penyelesaiannya adalah sebagai berikut:

31 Maret 2024	Persentase penyelesaian/ Percentage of completion	Akumulasi biaya/ Accumulated costs	Estimasi penyelesaian/ Estimated completion	March 31, 2024
Menara dan sarana penunjang	25% - 75%	7.816	2025	Towers and supporting equipments
31 Desember 2023	Persentase penyelesaian/ Percentage of completion	Akumulasi biaya/ Accumulated costs	Estimasi penyelesaian/ Estimated completion	December 31, 2023
Menara dan sarana penunjang	25% - 75%	8.075	2024	Towers and supporting equipments

11. FIXED ASSETS (continued)

Depreciation expense was charged to operations as follows:

	31 Maret/ March 31, 2023	
	42.075	Cost of revenues (Note 28)
	1.289	General and administrative expenses (Note 30)
Jumlah	43.364	Total

As of March 31, 2024 and December 31, 2023, the Group performed impairment testing on fixed assets by assessing the recoverable amount by calculating the value in use of fixed assets owned by the Group and provided provision for impairment losses of Rp nil and Rp 1,616 which was charged to profit or loss current year.

As of March 31, 2024 and December 31, 2023, management believes that allowance for impairment losses of fixed assets is adequate to cover possible losses.

As of March 31, 2024 and December 31, 2023, all of fixed assets (except for landrights and constructions in progress) are insured with PT Chubb General Insurance Indonesia and PT KSK Insurance Indonesia, and PT Lippo General Insurance Tbk, third parties, against fire, theft and other risks with total coverage of Rp 2,833,180 and Rp 2,822,657, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

Total cost of fixed assets that have been fully depreciated but are still being utilized as of March 31, 2024 and December 31, 2023, which is amounted to Rp 58,927 and Rp 58,550, respectively.

Details of constructions in progress with percentage completion of the contract value and estimated of completion are as follows:

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and
For The Three month period Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

12. SEWA

a. Aset hak-guna

Akun ini merupakan aset hak-guna atas sewa tanah dan peralatan serta bangunan. Aset hak-guna disusutkan secara garis lurus selama masa sewa.

Rincian aset hak-guna adalah sebagai berikut:

31 Maret / March 31, 2024				
	Saldo Awal/ <i>Beginning Balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pembatalan/ <i>Termination</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending Balance</i>
Harga perolehan				
Tanah dan peralatan	2.051.968	97.444	(1.128)	2.148.284
Bangunan	3.004	6	-	3.010
Jumlah	2.054.972	97.450	(1.128)	2.151.294
Akumulasi penyusutan				
Tanah dan peralatan	941.046	60.197	(1.025)	1.000.218
Bangunan	1.341	135	-	1.476
Jumlah	942.387	60.332	(1.025)	1.001.694
Rugi penurunan nilai				
Tanah dan peralatan	13.698	-	-	13.698
Nilai buku neto	1.098.887			1.135.902

12. LEASES

a. Right-of-use assets

This account represents right-of-use assets of land and equipments and buildings. Right-of-use assets are depreciated on a straight-line basis over the lease period.

Details of right-of-use assets are as follows:

Acquisition cost
Land and equipments
Buildings
<i>Total</i>
Accumulated depreciation
Land and equipments
Buildings
<i>Total</i>
Impairment losses
Land and equipments
Net book value

31 Desember / December 31, 2023

	Saldo Awal/ <i>Beginning Balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pembatalan/ <i>Termination</i>	Perubahan Estimasi Akuntansi/ <i>Change in Accounting Estimate</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending Balance</i>
Harga perolehan					
Tanah dan peralatan	1.691.113	404.596	(50.317)	6.576	2.051.968
Bangunan	15.262	2.004	(14.262)	-	3.004
Jumlah	1.706.375	406.600	(64.579)	6.576	2.054.972
Akumulasi penyusutan					
Tanah dan peralatan	593.589	228.508	(38.511)	157.460	941.046
Bangunan	12.821	2.426	(13.906)	-	1.341
Jumlah	606.410	230.934	(52.417)	157.460	942.387
Rugi penurunan nilai					
Tanah dan peralatan	21.057	-	(7.359)	-	13.698
Nilai buku neto	1.078.908				1.098.887

Acquisition cost
Land and equipments
Buildings
<i>Total</i>
Accumulated depreciation
Land and equipments
Buildings
<i>Total</i>
Impairment losses
Land and equipments
Net book value

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and
For The Three month period Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

12. SEWA (lanjutan)

a. Aset hak-guna (lanjutan)

Penyusutan aset hak-guna dibebankan pada operasi dengan rincian sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2024	31 Maret/ March 31, 2023	
Beban pokok pendapatan (Catatan 28)	60.197	58.071	Cost of revenues (Note 28)
Beban umum dan administrasi (Catatan 30)	135	773	General and administrative expenses (Note 30)
Jumlah	60.332	58.844	Total

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, Grup melakukan pengujian penurunan nilai terhadap aset hak-guna Grup dengan menentukan jumlah terpulihkan melalui perhitungan atas nilai yang dihasilkan dari penggunaan aset hak-guna yang dimiliki Grup dan mengakui pemulihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 7.359 pada tanggal 31 Desember 2023 yang dibukukan ke laba rugi (Catatan 32).

b. Liabilitas sewa

Berikut adalah nilai tercatat neto dari liabilitas sewa dan lancer untuk periode tiga bulan berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023:

	31 Maret/ March 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
Saldo awal	1.002	188.118	Beginning balance
Penambahan	97.450	406.600	Addition
Penambahan bunga (Catatan 31 dan 40)	19	14.627	Additional of interest (Notes 31 and 40)
Pembayaran	(97.480)	(386.711)	Payment
Perubahan estimasi akuntansi	-	(202.302)	Change in accounting estimate
Pembatalan (Catatan 40)	-	(19.330)	Termination (Note 40)
Saldo akhir	991	1.002	Ending balance
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(30)	(59)	Less current maturities
Bagian jangka panjang	961	943	Non-current portion

12. LEASES (continued)

a. Right-of-use assets (continued)

Depreciation of right-of-use assets was charged to operations with details as follows:

	31 Maret/ March 31, 2024	31 Maret/ March 31, 2023	
Beban pokok pendapatan (Catatan 28)	60.197	58.071	Cost of revenues (Note 28)
Beban umum dan administrasi (Catatan 30)	135	773	General and administrative expenses (Note 30)
Jumlah	60.332	58.844	Total

As of March 31, 2024 and December 31, 2023, the Group performed impairment testing on right-of-use assets by determining the recoverable amount by calculating the value in use of right-of-use assets owned by the Group and recognized recovery of impairment losses of Rp 7,359 as of December 31, 2023 which was recorded to profit or loss (Note 32).

b. Lease liabilities

The following are the carrying amount of lease liabilities and movements for the three month period then ended March 31, 2024 and December 31, 2023:

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and
For The Three month period Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

12. SEWA (lanjutan)

b. Aset hak-guna (lanjutan)

Berikut adalah jumlah yang diakui dalam laba rugi untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Maret 2023 sehubungan dengan sewa Grup:

	31 Maret/ March 31, 2024	31 Maret/ March 31, 2023	
Penyusutan (Catatan 28 dan 30)	60.332	58.844	Depreciation (Notes 28 and 30)
Beban bunga (Catatan 31)	19	282	Interest expense (Note 31)
Jumlah	60.351	59.126	Total

Pada tanggal 31 Maret 2024, jumlah estimasi pembayaran sewa minimum di tahun mendatang sebesar Rp 30 untuk satu tahun kedepan dan Rp 961 dalam 5 tahun mendatang.

12. LEASES (continued)

b. Right-of-use assets (continued)

The following are the amounts recognized in profit or loss for the three month period then ended March 31, 2024 and March 31, 2023 in connection with leases of the Group:

As of March 31, 2024, the total estimated future minimum lease payments are Rp 30 for next one year and Rp 961 for 5 years.

13. GOODWILL

Goodwill merupakan selisih lebih antara harga perolehan investasi dan bagian pihak pengakuisisi atas nilai wajar aset neto entitas yang diakuisisi pada tanggal akuisisi. Selanjutnya, goodwill disajikan sebesar harga perolehan dikurangi dengan akumulasi penurunan nilai, apabila ada.

Rincian goodwill pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
Entitas Anak:			Subsidiaries:
PT Sarana Inti Persada	16.460	16.460	PT Sarana Inti Persada
PT Global Indonesia			PT Global Indonesia
Komunikatama (Catatan 1c)	797	797	Komunikatama (Note 1c)
Jumlah	17.257	17.257	Total

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, manajemen melakukan uji penurunan nilai atas unit penghasil kas dari entitas yang diakuisisi berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya dengan menggunakan proyeksi arus kas yang didiskontokan.

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada penurunan nilai atas goodwill tersebut.

13. GOODWILL

Goodwill represents the excess of the acquisition cost over the acquirer's share of fair value of the acquired entity's net assets at the date of acquisition. Subsequently, goodwill measured at cost less accumulated impairment losses, if any.

Details of goodwill as of March 31, 2024 and December 31, 2023 are as follows:

As of March 31, 2024 and December 31, 2023, management performed impairment test on the cash generating unit of the acquired entity based on fair value less cost to sell and value in use using discounted cash flow projections.

As of March 31, 2024 and December 31, 2023, management believes that there was no impairment in the value of goodwill.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and
For The Three month period Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

14. ASET TAKBERWUJUD

Akun ini terdiri dari:

31 Maret / March 31, 2024					
	Saldo Awal/ <i>Beginning Balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending Balance</i>	
Nilai tercatat					<i>Carrying value</i>
Hubungan pelanggan	49.047	-	-	49.047	Customer relationship
Akumulasi amortisasi					<i>Accumulated amortization</i>
Hubungan pelanggan	40.665	262	-	40.927	Customer relationship
Nilai Buku Neto	8.382			8.120	Net Book Value
31 Desember / December 31, 2023					
	Saldo Awal/ <i>Beginning Balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending Balance</i>	
Nilai tercatat					<i>Carrying value</i>
Hubungan pelanggan	49.047	-	-	49.047	Customer relationship
Akumulasi amortisasi					<i>Accumulated amortization</i>
Hubungan pelanggan	39.617	1.048	-	40.665	Customer relationship
Nilai Buku Neto	9.430			8.382	Net Book Value

Amortisasi aset takberwujud yang dibebankan sebagai beban umum dan administrasi untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2024 dan 2023 masing-masing adalah sebesar Rp 262 dan Rp 262 (Catatan 30).

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai aset takberwujud.

This account consists of:

Amortization of intangible asset charged to general and administrative expenses for the for the three month period then ended March 31, 2024 and 2023 amounted to Rp 262 and Rp 262, respectively (Note 30).

As of March 31, 2024 and December 31, 2023, management believes that there was no indication of impairment in the value of intangible asset.

15. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret/ <i>March 31, 2024</i>	31 Desember/ <i>December 31, 2023</i>	
Piutang usaha tidak lancar:			<i>Non-current trade receivables:</i>
PT Internux	299.466	299.466	<i>PT Internux</i>
PT Bakrie Telecom Tbk	123.797	123.797	<i>PT Bakrie Telecom Tbk</i>
PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia (Catatan 6)	4.311	4.311	<i>PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia (Note 6)</i>
Setoran jaminan	751	761	<i>Security deposits</i>
Jumlah	428.325	428.335	<i>Total</i>
Dikurangi: cadangan atas kerugian penurunan nilai	(427.574)	(427.574)	<i>Less: allowance for impairment losses</i>
Neto	751	761	Net

15. OTHER NON-CURRENT ASSETS

This account consists of:

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and
For The Three month period Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA (lanjutan)

Piutang usaha tidak lancar

Piutang usaha tidak lancar merupakan piutang kepada PT Internux, PT Bakrie Telecom Tbk dan PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia yang telah diputuskan dalam Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang oleh Pengadilan Niaga. Grup telah membentuk cadangan penuh atas penurunan nilai piutang usaha tidak lancar tersebut.

16. UTANG BANK

Rincian utang bank adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023
Utang bank jangka pendek		
<u>Pihak ketiga</u>		
Rupiah Indonesia		
PT Bank Mizuho Indonesia	725.000	775.000
PT Bank BTPN Tbk	330.000	731.000
PT Bank HSBC Indonesia	14.348	14.348
JPMorgan Chase Bank, N.A., Jakarta Branch	2.247	-
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	156.000
Dolar Amerika Serikat PT Bank CIMB Niaga Tbk	428.031	416.232
Jumlah pihak ketiga	1.499.626	2.092.580
<u>Pihak berelasi (Catatan 34)</u>		
Rupiah Indonesia PT Bank Central Asia Tbk	8.000	110.000
Jumlah	1.507.626	2.202.580
Utang bank jangka panjang		
Rupiah Indonesia		
<u>Fasilitas Pinjaman</u>		
<u>Transaksi Khusus</u>		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	360.714	405.804
Jumlah	360.714	405.804
Dikurangi:		
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(13.727)	(14.919)
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(123.995)	(142.783)
Bagian jangka panjang	222.992	248.102

15. OTHER NON-CURRENT ASSETS (continued)

Non-current trade receivables

Non-current trade receivables represent receivables from PT Internux, PT Bakrie Telecom Tbk and PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia which has been granted under Temporary Suspension of Payment by the Commercial Court. The Group has been provide full provision for impairment on those non-current trade receivables.

16. BANK LOANS

Details of bank loans are as follows:

Short-term bank loans	
<u>Third parties</u>	
Indonesian Rupiah	
PT Bank Mizuho Indonesia	
PT Bank BTPN Tbk	
PT Bank HSBC Indonesia	
JPMorgan Chase Bank, N.A., Jakarta Branch	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	
United States Dollar PT Bank CIMB Niaga Tbk	
Total third parties	
<u>Related party (Note 34)</u>	
Indonesian Rupiah PT Bank Central Asia Tbk	
Total	
Long-term bank loans	
Indonesian Rupiah	
<u>Special Transaction Loan</u>	
<u>Facility</u>	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	
Total	
Less:	
Unamortized transaction costs	
Less current maturities	
Non-current portion	

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and
For The Three month period Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. UTANG BANK (lanjutan)

a. Utang bank jangka pendek

- PT Bank Mizuho Indonesia ("Mizuho")

Perusahaan, PT Profesional Telekomunikasi Indonesia ("Protelindo"), PT Iforte Solusi Infotek ("Iforte"), PT Komet Infra Nusantara ("KIN") dan Mizuho telah menandatangani Perjanjian Perubahan No. 1319/AMD/MZH/1221 tanggal 10 Desember 2021 sehubungan penambahan Perusahaan sebagai pihak peminjam pada fasilitas pinjaman *revolving* yang diperoleh dari Mizuho sebesar USD 34.500.000 atau jumlah yang setara dalam Rupiah Indonesia, sehingga fasilitas tersebut dapat digunakan oleh Perusahaan, Protelindo, Iforte dan KIN. Selanjutnya, perjanjian ini telah diubah beberapa kali, terakhir berdasarkan Surat Perubahan No. 300/AMD/MZH/0423 tanggal 14 April 2023 sehubungan dengan perubahan limit fasilitas menjadi Rp 1.000.000 atau jumlah yang setara dalam Dolar Amerika Serikat. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 14 April 2024 dan dijamin dengan jaminan perusahaan dari Protelindo dan Perusahaan serta dikenakan suku bunga tahunan sebesar JIBOR ditambah margin tertentu.

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, saldo fasilitas pinjaman yang digunakan oleh Perusahaan masing-masing adalah sebesar Rp 725.000 dan Rp 775.000.

Pada tanggal 30 Mei 2023, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman bergulir dari Mizuho sebesar Rp 400.000 melalui Perjanjian Fasilitas No. 487/LN/MZH/0523. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 30 Mei 2025 dan dijamin dengan jaminan perusahaan dari Protelindo serta dikenakan suku bunga tahunan sebesar JIBOR ditambah margin tertentu.

Pada tanggal 31 Maret 2024, fasilitas pinjaman tersebut belum digunakan oleh Perusahaan (31 Desember 2023: fasilitas pinjaman tersebut belum digunakan).

16. BANK LOANS (continued)

a. Short-term bank loans

- PT Bank Mizuho Indonesia ("Mizuho")

The Company, PT Profesional Telekomunikasi Indonesia ("Protelindo"), PT Iforte Solusi Infotek ("Iforte"), PT Komet Infra Nusantara ("KIN") and Mizuho has signed the Amendment Agreement No. 1319/AMD/MZH/1221 dated December 10, 2021 in connection with the additional of the Company as a borrower for a revolving loan facility which obtained from Mizuho amounting to USD 34,500,000 or equivalent amounts in Indonesian Rupiah, so that the facility can be used by the Company, Protelindo, Iforte and KIN. Furthermore, this agreement has been amended several times, most recently by Amendment Letter No. 300/AMD/MZH/0423 dated April 14, 2023 in connection with the amendment of limit facility to become Rp 1,000,000 or equivalent amounts in United States Dollar. This facility will be due on April 14, 2024 and secured by corporate guarantee from Protelindo and the Company and bears annual interest rate of specific margin over JIBOR.

As of March 31, 2024 and December 31, 2023, the balance of loan facility used by the Company amounting to Rp 725,000 and Rp 775,000, respectively.

On May 30, 2023, the Company obtained revolving loan facility from Mizuho amounting Rp 400,000 through Facility Agreement No. 487/LN/MZH/0523. This facility will due on May 30, 2025 and secured by corporate guarantee from Protelindo and bears annual interest rate of specific margin over JIBOR.

As of March 31, 2024, the loan facility has not been used by the Company (December 31, 2023: the loan facility has not been used by the Company).

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and
For The Three month period Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. UTANG BANK (lanjutan)

a. Utang bank jangka pendek (lanjutan)

- PT Bank BTPN Tbk ("BTPN")

Pada tanggal 8 Desember 2021, Perusahaan, Protelindo dan lforte memperoleh fasilitas pinjaman *revolving* dari BTPN yang dapat digunakan bersama oleh Perusahaan, Protelindo dan lforte sebesar Rp 1.500.000 dengan jumlah fasilitas yang dapat digunakan oleh Perusahaan sebesar Rp 500.000. Selanjutnya, perjanjian tersebut telah diubah melalui Perubahan dan Pernyataan Kembali atas Perjanjian Fasilitas No. BTPN/NS/0122 masing-masing tertanggal 24 Februari 2023 dan 4 September 2023, sehubungan dengan penambahan PT BIT Teknologi Nusantara ("BIT") dan PT Varnion Technology Semesta ("VTS") sebagai pihak peminjam dan peningkatan nilai fasilitas menjadi Rp 2.500.000 dengan jumlah fasilitas yang dapat digunakan oleh Perusahaan sebesar Rp 750.000. Atas fasilitas ini, Perusahaan, Protelindo, lforte, BIT dan VTS bertanggung jawab secara tanggung renteng dan pinjaman ini juga memperoleh jaminan perusahaan dari Protelindo untuk pelunasan fasilitas pinjaman ini. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 29 Februari 2024 dan dikenakan suku bunga tahunan sebesar JIBOR ditambah margin tertentu.

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, saldo fasilitas pinjaman yang digunakan oleh Perusahaan masing-masing adalah sebesar Rp 330.000 dan Rp 731.000.

Pada tanggal 30 Mei 2023, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman bergulir dari BTPN sebesar Rp 900.000 melalui Perjanjian Fasilitas No. BTPN/NS/0819 yang dijamin dengan jaminan perusahaan dari Protelindo. Fasilitas pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2026 dan dikenakan suku bunga tahunan sebesar JIBOR ditambah margin tertentu.

Pada tanggal 31 Maret 2024, fasilitas ini belum digunakan oleh Perusahaan (31 Desember 2023: fasilitas pinjaman tersebut belum digunakan).

16. BANK LOANS (continued)

a. Short-term bank loans (continued)

- PT Bank BTPN Tbk ("BTPN")

On December 8, 2021, the Company, Protelindo and lforte obtained revolving loan facility from BTPN which jointly available for the Company, Protelindo and lforte amounting to Rp 1,500,000 and total facility can be used by the Company amounting to Rp 500,000. Furthermore, the agreement was amended and restated through the Amendment and Restatement Agreement of Facility Agreement No. BTPN/NS/0122 dated February 24, 2023 and September 4, 2023, respectively, in connection with addition of PT BIT Teknologi Nusantara ("BIT") and PT Varnion Technology Semesta ("VTS") as the borrowers and increase of loan limit facility to become Rp 2,500,000 with total facility can be used by the Company amounting to Rp 750,000. For this facility, the Company, Protelindo, lforte, BIT and VTS are jointly and severally liable and this loan also covered with corporate guarantee from Protelindo for settlement of this loan facility. The loan facility will be due on February 29, 2024 and bears annual interest rate of specific margin over JIBOR.

As of March 31, 2024 and December 31, 2023, the balance of loan facility used by the Company amounting to Rp 330,000 and Rp 731,000, respectively.

On May 30, 2023, the Company obtained revolving loan facility from BTPN amounting to Rp 900,000 through Facility Agreement No. BTPN/NS/0819 which secured by corporate guarantee from Protelindo. This loan facility will be due on December 31, 2026 and bears annual interest rate of specific margin over JIBOR.

As of March 31, 2024, this loan facility has not been used by the Company (December 31, 2023: the loan facility has not been used by the Company).

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and
For The Three month period Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. UTANG BANK (lanjutan)

a. Utang bank jangka pendek (lanjutan)

- PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI")

Pada tanggal 13 Juni 2023, Perusahaan, Protelindo dan lforte memperoleh fasilitas pinjaman jangka pendek dari BNI sebesar Rp 1.000.000. Fasilitas ini berlaku sampai dengan tanggal 13 Juni 2025 dan dijamin dengan jaminan perusahaan dari Protelindo serta dikenakan suku bunga tahunan sebesar JIBOR ditambah margin tertentu.

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, saldo fasilitas pinjaman yang digunakan oleh Perusahaan adalah sebesar Rp Nihil dan Rp 156.000.

- PT Bank HSBC Indonesia ("HSBC")

Pada tanggal 23 Juni 2023, Perusahaan, Protelindo, lforte, BIT dan HSBC telah efektif menandatangani Perjanjian Pemberian Fasilitas Perbankan Korporasi No. JAK/211884/U/230310 sehubungan perpanjangan jangka waktu fasilitas, peningkatan nilai fasilitas menjadi Rp 850.000 dan penambahan Perusahaan serta BIT sebagai pihak peminjam pada seluruh fasilitas pinjaman yang diperoleh dari HSBC. Jangka waktu atas fasilitas tersebut adalah 1 (satu) tahun dan dikenakan suku bunga tahunan sebesar JIBOR ditambah margin tertentu.

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 saldo fasilitas pinjaman yang digunakan oleh Perusahaan adalah sebesar Rp 14.348.

- JPMorgan Chase Bank, N.A., Cabang Jakarta ("JPM")

Pada tanggal 9 November 2021, Perusahaan, Protelindo, lforte, KIN dan JPM telah efektif menandatangani Surat Perubahan Ketujuh sehubungan perpanjangan jangka waktu fasilitas dan penambahan Perusahaan sebagai pihak peminjam pada seluruh fasilitas pinjaman yang diperoleh dari JPM. Selanjutnya, perjanjian tersebut telah diubah melalui Surat Perubahan Kedelapan atas Surat Penawaran Fasilitas Perbankan Tanpa Komitmen tanggal 12 April 2022, sehubungan perpanjangan jangka waktu fasilitas dan penambahan BIT sebagai pihak peminjam pada seluruh fasilitas pinjaman yang diperoleh dari JPM.

16. BANK LOANS (continued)

a. Short-term bank loans (continued)

- PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI")

On June 13, 2023, the Company, Protelindo and lforte obtained short-term loan facility from BNI amounting to Rp 1,000,000. This facility is valid until June 13, 2025 and secured by corporate guarantee from Protelindo and bears annual interest rate of specific margin over JIBOR.

As of March 31, 2024 and December 31, 2023, the balance of loan facility used by the Company amounting to Rp Nil and Rp 156,000.

- PT Bank HSBC Indonesia ("HSBC")

On June 23, 2023, the Company, Protelindo, lforte, BIT and HSBC have effectively signed the Corporate Facility Agreement No. JAK/211884/U/230310 in connection with the extension of loan period, increment facility amount to become Rp 850,000 and addition of the Company and BIT as borrowers to the whole loan facilities obtained from HSBC. The terms of this facility is 1 (one) year and bears annual interest rate of specific margin over JIBOR.

As of March 31, 2024 and December 31, 2023, the balance of loan facility used by the Company amounting to Rp 14,348.

- JPMorgan Chase Bank, N.A., Jakarta Branch ("JPM")

On November 9, 2021, the Company, Protelindo, lforte, KIN and JPM have effectively signed the Seventh Amendment Agreement in connection with the extension of loan period and addition of the Company as borrowers to all loan facilities obtained from JPM. Furthermore, this facility was amend through the Eight Amendment Letter to the Uncommitted Bank Facilities Offer Letter dated April 12, 2022, in connection with the extension of loan period and addition of BIT as borrower to loan facilities obtained from JPM.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and
For The Three month period Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. UTANG BANK (lanjutan)

- a. Utang bank jangka pendek (lanjutan)
- JPMorgan Chase Bank, N.A., Cabang Jakarta ("JPM") (lanjutan)

Selanjutnya, perjanjian tersebut telah diubah melalui Surat Perubahan Kesembilan atas Surat Penawaran Fasilitas Perbankan Tanpa Komitmen tanggal 14 April 2023, sehubungan dengan perpanjangan fasilitas dengan jumlah tidak melebihi Rp 700.000 dan dapat digunakan oleh Perusahaan, Protelindo, Iforte KIN dan BIT. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 14 April 2024. Atas fasilitas ini, Perusahaan, Protelindo, Iforte, KIN dan BIT bertanggung jawab secara tanggung renteng terhadap pelunasan fasilitas pinjaman ini. Suku bunga untuk fasilitas ini adalah 125 basis points di atas IndONIA atau suku bunga sebagaimana diberitahukan oleh Bank dari waktu ke waktu yang disetujui oleh peminjam.

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 saldo fasilitas pinjaman yang digunakan oleh Perusahaan masing-masing adalah sebesar Rp 2.247 dan Rp Nihil.

- PT Bank CIMB Niaga Tbk ("Niaga")

Pada tanggal 2 November 2023, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman transaksi khusus jangka pendek dari Niaga sebesar Rp 475.000 atau nilai yang setara dalam berbagai mata uang. Fasilitas ini berlaku sampai dengan tanggal 5 Juni 2027 dan dijamin dengan jaminan perusahaan dari Protelindo serta dikenakan suku bunga tahunan sebesar *BI 7-Days Reverse Repo* ditambah margin tertentu.

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, saldo fasilitas pinjaman yang digunakan oleh Perusahaan adalah sebesar USD 27.000.000 atau setara dengan Rp 428.031 dan Rp 416.232 yang akan jatuh tempo pada tanggal 16 Mei 2024.

16. BANK LOANS (continued)

- a. Short-term bank loans (continued)
- JPMorgan Chase Bank, N.A., Jakarta Branch ("JPM") (continued)

Furthermore, this facility was amended through the Ninth Amendment Letter to the Uncommitted Bank Facilities Offer Letter dated April 14, 2023, in connection with extension of loan period with the total amount of the facility shall not exceed Rp 700,000 and can be used by the Company, Protelindo, Iforte, KIN and BIT. This facility will due on April 14, 2024. For this facility, the Company, Protelindo, Iforte, KIN and BIT are jointly and severally liable for settlement of this loan facility. The interest rate for this facility is 125 basis points over the IndONIA or rate as notify by the Bank from time to time and agreed by the debtor.

As of March 31, 2024 and December 31, 2023, the balance of loan facility used by the Company amounting to Rp 2,247 and Rp Nil respectively.

- PT Bank CIMB Niaga Tbk ("Niaga")

On November 2, 2023, the Company obtained short-term special transaction loan facility from Niaga amounted to Rp 475,000 or equivalents value under various currency. This facility is valid until June 5, 2027 and secured by corporate guarantee from Protelindo and bears annual interest rate of specific margin over *BI 7-Days Reverse Repo*.

As of March 31, 2024 and December 31, 2023, the balance of loan facility used by the Company amounting to USD 27,000,000, respectively, or equivalent with Rp 428,031 and Rp 416,232 which will be due on May 16, 2024.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and
For The Three month period Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. UTANG BANK (lanjutan)

a. Utang bank jangka pendek (lanjutan)

- PT Bank Central Asia Tbk ("BCA")

Pada tanggal 9 Desember 2021, Perusahaan, Protelindo, lforte, KIN, BIT dan BCA telah efektif menandatangani Surat Perubahan Perjanjian Kesepuluh sehubungan dengan penambahan Perusahaan dan BIT sebagai pihak peminjam pada Fasilitas Pinjaman Money Market sebesar Rp 750.000 sehingga fasilitas tersebut dapat digunakan oleh Perusahaan, Protelindo, lforte, KIN dan BIT. Perjanjian ini telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Perubahan Kelimabelas atas Perjanjian Fasilitas No. 352/Add-KCK/2023 tanggal 5 Oktober 2023 sehubungan dengan peningkatan nilai fasilitas keseluruhan menjadi sebesar Rp 9.400.000 dengan penambahan PT Quattro International ("QTR"), PT Global Indonesia Komunikatama ("GIK") dan PT Varnion Technology Semesta ("VTS") sebagai pihak peminjam. Fasilitas ini berlaku sampai dengan tanggal 16 September 2024 dan dikenakan suku bunga tahunan berdasarkan tingkat suku bunga pinjaman BCA.

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, saldo fasilitas pinjaman yang digunakan oleh Perusahaan masing-masing adalah sebesar Rp 8.000 dan Rp 110.000 .

Atas fasilitas-fasilitas yang diterima dari BCA tersebut di atas, Perusahaan, Protelindo, lforte, KIN, BIT, QTR, GIK dan VTS bertanggung jawab secara tanggung renteng terhadap pelunasan fasilitas pinjaman ini.

- MUFG Bank Ltd., Cabang Jakarta ("MUFG")

Pada tanggal 4 Oktober 2023, Perusahaan, Protelindo dan lforte memperoleh fasilitas pinjaman bergulir dari MUFG sebesar Rp 1.350.000. Jangka waktu atas fasilitas tersebut adalah 1 (satu) tahun dan dikenakan suku bunga tahunan sebesar ongkos pendanaan MUFG ditambah margin tertentu. Perusahaan, Protelindo dan lforte, bertanggung jawab secara tanggung renteng terhadap pelunasan fasilitas pinjaman ini.

Pada tanggal 31 Maret 2024, fasilitas pinjaman ini belum digunakan oleh Perusahaan (31 Desember 2023: fasilitas pinjaman tersebut belum digunakan).

16. BANK LOANS (continued)

a. Short-term bank loans (continued)

- PT Bank Central Asia Tbk ("BCA")

On December 9, 2021, the Company, Protelindo, lforte, KIN, BIT and BCA have effectively signed the Tenth Amendment Agreement in connection with the addition of the Company and BIT as borrowers to the Money Market Loan Facility amounting to Rp 750,000 so that the facility can be used by the Company, Protelindo, lforte, KIN and BIT. The agreement has amended several times, the most recent by the Fifteenth Amendment to the Facility Agreement No. 352/Add-KCK/2023 dated October 5, 2023, in connection with increment total facility amount to become Rp 9,400,000 and the addition of PT Quattro International ("QTR"), PT Global Indonesia Komunikatama ("GIK") and PT Varnion Technology Semesta ("VTS") as debtors. This facility shall valid until September 16, 2024 and bears annual interest rate based on BCA's interest rate.

As of March 31, 2024 and December 31, 2023, the balance of loan facility used by the Company amounting to Rp 8,000 and Rp 110,000, respectively.

For those facilities from BCA above, the Company, Protelindo, lforte, KIN, BIT, QTR, GIK and VTS are jointly and severally liable for settlement of those loan facilities.

- MUFG Bank Ltd., Jakarta Branch ("MUFG")

On October 4, 2023, the Company, Protelindo and lforte obtained revolving loan facility from MUFG amounting Rp 1,350,000. The terms of facility is 1 (one) year and bears annual interest rate of specific margin over MUFG's cost of fund. The Company, Protelindo and lforte are jointly and severally liable for settlement of those loan facilities.

As of March 31, 2024, this loan facility has not been used by the Company (December 31, 2023: the loan facility has not been used by the Company).

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and
For The Three month period Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. UTANG BANK (lanjutan)

a. Utang bank jangka pendek (lanjutan)

- PT Bank Permata Tbk ("Permata")

Pada tanggal 12 Desember 2023, Perusahaan, Protelindo, lforte dan BIT memperoleh fasilitas pinjaman berulang dari Permata sebesar Rp 1.000.000. Fasilitas pinjaman ini berlaku sampai dengan 17 Desember 2024 dan dijamin dengan jaminan perusahaan dari Protelindo serta dikenakan suku bunga tahunan berdasarkan tingkat suku bunga pinjaman Permata.

Pada tanggal 31 Maret 2024, fasilitas pinjaman ini belum digunakan oleh Perusahaan (31 Desember 2023: fasilitas pinjaman tersebut belum digunakan)..

- PT Bank QNB Indonesia Tbk ("QNB")

Pada tanggal 26 Maret 2024, Perusahaan, Protelindo, lforte, BIT dan PT lforte Energi Nusantara ("IEN") memperoleh fasilitas pinjaman berulang dari QNB sebesar maksimum Rp 500.000. Fasilitas pinjaman ini berlaku sampai dengan 12 (dua belas) bulan sejak tanggal perjanjian fasilitas. Perusahaan, Protelindo, lforte, BIT and IEN bertanggung jawab secara tanggung renteng terhadap pelaksanaan seluruh kewajiban berdasarkan perjanjian fasilitas.

b. Utang bank jangka panjang

- Fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 44 tanggal 29 Mei 2023 yang dibuat di hadapan Veronica Nataadmadja, SH, MCorp Admin, MCom, Notaris di Jakarta, yang selanjutnya diubah dengan Akta Perubahan dan Pernyataan Kembali Perjanjian Kredit No. 02 tanggal 2 November 2023 yang dibuat di hadapan Notaris yang sama, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman transaksi khusus dari PT Bank CIMB Niaga Tbk ("Niaga") sebesar Rp 441.667. Jangka waktu atas fasilitas tersebut adalah 48 bulan setelah tanggal penarikan pertama fasilitas. Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan jaminan perusahaan dari Protelindo dan dikenakan suku bunga tahunan sebesar BI 7-Days Reverse Repo ditambah margin tertentu.

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, saldo fasilitas pinjaman yang digunakan oleh Perusahaan adalah sebesar Rp 360.714 dan Rp 405.804.

16. BANK LOANS (continued)

a. Short-term bank loans (continued)

- PT Bank Permata Tbk ("Permata")

On December 12, 2023, the Company, Protelindo, lforte and BIT obtained revolving loan facility from Permata amounting to Rp 1,000,000. This loan facility is valid until December 17, 2024 and secured by corporate guarantee from Protelindo and bears annual interest rate based on Permata's interest rate.

As of March 31, 2024, this loan facility has not been used by the Company (December 31, 2023: the loan facility has not been used by the Company).

- PT Bank QNB Indonesia Tbk ("QNB")

On March 26, 2024, the Company, Protelindo, lforte, BIT and PT lforte Energi Nusantara ("IEN") obtained revolving loan facility from QNB amounting maximum Rp 500,000. This loan facility is valid until 12 (twelve) months from the signing date of the facility agreement. The Company, Protelindo, lforte, BIT and IEN are jointly liable for their obligations under the facility agreement.

b. Long-term bank loans

- Special Transaction Loan Facility

Based on Deed of Credit Agreement No. 44 dated May 29, 2023 as covered by Veronica Nataadmadja, SH, MCorp Admin, MCom, Notary in Jakarta, which subsequently amended by Deed of Amendment and Restatement of Credit Agreement No. 02 dated November 2, 2023 as covered by the same Notary, the Company obtained special transaction loan facility from PT Bank CIMB Niaga Tbk ("Niaga") amounted to Rp 441,667. The terms of this facility is 48 months after the first utilisation date of the facility. This loan facility is secured by corporate guarantee from Protelindo and bears annual interest rate of specific margin over BI 7-Days Reverse Repo.

As of March 31, 2024 and December 31, 2023, the balance of loan facility used by the Company amounting to Rp 360,714 and Rp 405,804.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and
For The Three month period Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. UTANG BANK (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian pinjaman di atas, Perusahaan harus memenuhi pembatasan terhadap tindakan tertentu (*negative covenant*) serta harus memenuhi rasio keuangan seperti running EBITDA to interest expense.

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, Perusahaan telah memenuhi syarat dan kondisi pinjaman yang ditetapkan dalam perjanjian pinjaman.

Perusahaan sebagai bagian dari Grup Protelindo telah menandatangani Perjanjian Penanggungan dan Ganti Rugi pada berbagai tanggal di tahun 2023 dan 2022 sehubungan dengan jaminan perusahaan yang diberikan Perusahaan kepada para kreditur terkait pinjaman yang diperoleh Grup Protelindo dari para kreditur antara lain yaitu Bank of China (Hong Kong) Limited, Mizuho, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, BCA, JPM, BTPN, BNI dan Oversea-Chinese Banking Corporation Limited.

Biaya transaksi merupakan biaya ditangguhkan yang berasal dari biaya komitmen, biaya perolehan pinjaman dan biaya provisi sehubungan dengan perolehan pinjaman dan diamortisasi selama masa pinjaman.

Amortisasi atas biaya transaksi yang dibebankan sebagai bagian "Biaya Keuangan" untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2024 dan 2023 adalah sebesar Rp 1.190 (Catatan 31).

16. BANK LOANS (continued)

Based on loan agreement, the Company should comply with the restrictions on certain covenants (negative covenants) and has to meet certain financial ratios such as running EBITDA to interest expense.

As of March 31, 2024 and December 31, 2023, the Company has complied with the credit term and condition as stated in the loan agreement.

The Company as part of Protelindo Group has signed into a Corporate Guarantee and Indemnity Agreements on various date in 2023 and 2022 concerning the corporate guarantee provided by the Company to the respective lenders for the loans obtained by Protelindo Group from the lenders which are among others, Bank of China (Hong Kong) Limited, Mizuho, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, BCA, JPM, BTPN, BNI and Oversea-Chinese Banking Corporation Limited.

Transaction costs represents deferred charges arising from commitment fees, upfront fees and provision fees in relation to obtaining loans and is amortized over the respective life of the loan.

Amortization of transaction costs which charged as part of "Finance Costs" for the three month period then ended March 31, 2024 and 2023 amounted to Rp1,190, respectively (Note 31).

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and
For The Three month period Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. UTANG USAHA

Akun ini merupakan utang usaha dari:

	31 Maret/ March 31, 2024
Pihak ketiga	
PT Fajar Sempurna Dharma	7.704
PT Katrina Luxindo	4.159
PT Baruna Tele Nusa	4.041
PT Anugerah Putera Sembilan	2.910
PT Bumen Dutacipta Sarana	2.542
PT Mega Data Pratama	2.098
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 2.000)	36.422
Jumlah pihak ketiga	59.876
Pihak berelasi (Catatan 34)	5.062
Jumlah	64.938

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, tidak terdapat jaminan yang diberikan Grup atas utang usaha tersebut di atas.

17. TRADE PAYABLES

This account represent trade payables from:

	31 Desember/ December 31, 2023	
		<i>Third parties</i>
	232	<i>PT Fajar Sempurna Dharma</i>
	3.142	<i>PT Katrina Luxindo</i>
	4.879	<i>PT Baruna Tele Nusa</i>
		<i>PT Anugerah Putera Sembilan</i>
	2.327	<i>PT Bumen Dutacipta Sarana</i>
	2.542	
	578	
	43.321	<i>Others (each below Rp 2,000)</i>
	57.021	<i>Total third parties</i>
	13.343	<i>Related parties (Note 34)</i>
	70.374	Total

As of March 31, 2024 and December 31, 2023, there were no guarantee provided by the Group on the trade payables above.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and
For The Three month period Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

18. PERPAJAKAN

a. Pajak Dibayar di Muka

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret/ March 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
Lebih bayar pajak penghasilan badan:			Overpayment of corporate income tax:
Perusahaan			The Company
Tahun 2024 (Catatan 18c)	12.280	-	Year 2024 (Note 18c)
Tahun 2023 (Catatan 18c)	14.531	14.531	Year 2023 (Note 18c)
Tahun 2022 (Catatan 18c)	18.843	18.843	Year 2022 (Note 18c)
Entitas Anak			Subsidiaries
Tahun 2024 (Catatan 18c)	18	-	Year 2024 (Note 18c)
Tahun 2023 (Catatan 18c)	82	82	Year 2023 (Note 18c)
Tahun 2022 (Catatan 18c)	275	275	Year 2022 (Note 18c)
Tahun 2021	209	209	Year 2021
Sub jumlah	<u>46.238</u>	<u>33.940</u>	Sub total
Klaim restitusi pajak:			Claim for tax refund:
Perusahaan			The Company
Pajak penghasilan pasal 26:			Income tax article 26:
Tahun 2015	34.694	83.439	Year 2015
Tahun 2016	5.260	5.260	Year 2016
Pajak lainnya	310	310	Other tax
Entitas Anak			Subsidiaries
Pajak penghasilan badan:			Corporate income tax:
Tahun 2021	1.624	1.624	Year 2021
Tahun 2020	93	93	Year 2020
Tahun 2019	308	308	Year 2019
Tahun 2018	345	345	Year 2018
Tahun 2016	3.256	3.256	Year 2016
Pajak penghasilan pasal 23:			Income tax article 23:
Tahun 2021	423	423	Year 2021
Tahun 2020	263	263	Year 2020
Pajak penghasilan pasal 4(2):			Income tax article 4(2):
Tahun 2020	115	115	Year 2020
Pajak pertambahan nilai:			Value added tax:
Tahun 2021	2	2	Year 2021
Tahun 2020	1.968	1.968	Year 2020
Sub jumlah	<u>48.661</u>	<u>97.406</u>	Sub total
Pajak pertambahan nilai - Entitas Anak	<u>299</u>	<u>476</u>	Value added tax - Subsidiaries
Jumlah	<u>95.198</u>	<u>131.822</u>	Total

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and
For The Three month period Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

a. Pajak Dibayar di Muka (lanjutan)

Perusahaan

- Tahun 2022

Pada tanggal 21 Juli 2023, Perusahaan telah menerima surat perintah pemeriksaan pajak untuk Pajak Penghasilan ("PPH") Badan tahun 2022.

Pada tanggal 4 April 2024, Perusahaan telah menerima hasil pemeriksaan pajak tahun 2022 yaitu Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") PPh Badan sebesar Rp 18.843 dan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") PPh Pasal 21 sebesar Rp 92.

- Tahun 2021

Pada tanggal 4 Agustus 2023, Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") menerbitkan Surat Ketetapan Lebih Bayar ("SKPLB") atas PPh Badan tahun 2021 sebesar Rp 23.070 dan Surat Ketetapan Kurang Bayar ("SKPKB") atas PPh pasal 23 sebesar Rp 4.

Pada tanggal 11 September 2023, Perusahaan telah menerima pengembalian SKPLB tersebut sebesar Rp 23.066 (setelah dikurangkan dengan SKPKB sebesar Rp 4).

18. TAXATION (continued)

a. Prepaid Taxes (continued)

The Company

- Year 2022

On July 21, 2023, the Company received the tax audit instruction letter of Corporate Income Tax ("CIT") for 2022.

On April 4 2024, the Company received the results of the 2022 tax audit which Overpayment Tax Assessment Letter ("SKPLB") for Corporate Income Tax amounting to Rp 18,843 and Underpayment Tax Assessment Letter ("SKPKB") of income tax Article 21 amounting to Rp92.

- Year 2021

On August 4 2023, the Directorate General of Taxes ("DGT") issued Overpayment Tax Assessment Letter ("SKPLB") for 2021 CIT amounted to Rp 23,070 and Underpayment Tax Assessment Letter ("SKPKB") of income tax article 23 amounted to Rp 4.

On September 11, 2023, the Company has received the refund of these SKPLB of Rp 23,066 (after deducted with SKPKB of Rp 4).

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and
For The Three month period Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

a. Pajak Dibayar di Muka (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

- Tahun 2017

Pada tanggal 26 April 2019, DJP menerbitkan SKPKB atas PPh pasal 26 periode Desember 2017 sebesar Rp 9.951 (termasuk denda sebesar Rp 2.412). SKPKB ini belum dibayar oleh Perusahaan.

Pada tanggal 21 Juni 2019, Perusahaan telah mengajukan keberatan atas SKPKB tersebut. Selanjutnya, pada tanggal 11 Mei 2020, Perusahaan menerima surat dari DJP yang menolak keberatan atas SKPKB tersebut.

Atas penolakan keberatan pajak tersebut, Perusahaan telah mengajukan permohonan banding ke Pengadilan Pajak pada tanggal 13 Juli 2020.

Pada tanggal 28 Juli 2023, Perusahaan telah menerima hasil putusan banding yang mengabulkan seluruhnya atas permohonan banding yang diajukan atas SKPKB tersebut.

Pada tanggal 13 November 2023, Perusahaan telah menerima Surat Pemberitahuan Peninjauan Kembali dan Pengiriman Memori Peninjauan Kembali tanggal 10 November 2023 yang diajukan oleh DJP melalui Pengadilan Pajak atas hasil putusan banding PPh Pasal 26 tahun 2017.

Pada tanggal 8 Desember 2023, Perusahaan telah mengajukan Surat Kontra Memori Peninjauan Kembali ke Mahkamah Agung melalui Pengadilan Pajak. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, keputusan Peninjauan Kembali belum diterima.

- Tahun 2016

Pada tanggal 29 Agustus 2018, DJP menerbitkan SKPKB atas Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") dan PPh pasal 26 periode Desember 2016 masing-masing sebesar Rp 45.945 (termasuk denda sebesar Rp 22.972) dan Rp 67.214 (termasuk denda sebesar Rp 19.204). Perusahaan telah membayar sebesar Rp 45.945 dan sisa atas SKPKB sebesar Rp 67.214 belum dibayar.

18. TAXATION (continued)

a. *Prepaid Taxes (continued)*

The Company (continued)

- Year 2017

On April 26, 2019, the DGT issued SKPKB of December 2017 income tax article 26 amounting to Rp 9,951 (include penalty of Rp 2,412). This SKPKB has not yet paid by the Company.

On June 21, 2019, the Company has submitted its objection letter for the SKPKB. Furthermore, on May 11, 2020, the Company received letter from DGT which rejected the objection of the SKPKB.

For the tax objection rejection, the Company has submitted an appeal request to the Tax Court on July 13, 2020.

On July 28, 2023, the Company received the results of the appeal decision which fully approved the appeal request on those SKPKB.

On November 13, 2023, the Company received a Notice of Judicial Review and Delivery of Judicial Review Memorandum dated November 10, 2023 which was submitted by the DGT through the Tax Court regarding the results of the 2017 income tax article 26 appeal decision.

On December 8, 2023, the Company submitted a Letter of Counter-Review Memorandum to the Supreme Court through the Tax Court. As of the completion date of the consolidated financial statements, the Judicial Review decision has not been received.

- Year 2016

On August 29, 2018, the DGT issued SKPKB of Value Added Tax ("VAT") and income tax article 26 for December 2016, which amounting to Rp 45,945 (include penalty of Rp 22,972) and Rp 67,214 (include penalty of Rp 19,204), respectively. The Company has paid of Rp 45,945 and the remaining balance of SKPKB of Rp 67,214 has not yet paid.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and
For The Three month period Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

a. Pajak Dibayar di Muka (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

- Tahun 2016 (lanjutan)

Pada tanggal 26 November 2018, Perusahaan telah mengajukan keberatan atas SKPKB tersebut. Selanjutnya, pada tanggal 20 November 2019, Perusahaan menerima surat dari DJP yang menolak keberatan atas SKPKB tersebut.

Atas penolakan keberatan pajak tersebut, Perusahaan telah mengajukan permohonan banding ke Pengadilan Pajak pada tanggal 18 Februari 2020.

Pada tanggal 28 Juli 2023, Perusahaan telah menerima hasil putusan banding yang menerima sebagian banding dan menyesuaikan nilai SKPKB PPh pasal 26 menjadi sebesar Rp 5.260 dan mengabulkan seluruhnya atas banding SKPKB PPN menjadi Rp Nihil.

Pada tanggal 15 September 2023, Perusahaan telah menerima pengembalian atas SKPKB PPN sebesar Rp 40.635 (setelah dikurangkan dengan hasil banding atas SKPKB PPh pasal 26 sebesar Rp 5.260).

Pada tanggal 13 November 2023, Perusahaan telah menerima Surat Pemberitahuan Peninjauan Kembali dan Pengiriman Memori Peninjauan Kembali tanggal 10 November 2023 yang diajukan oleh DJP melalui Pengadilan Pajak atas hasil putusan banding PPh Pasal 26 dan PPN tahun 2016.

Pada tanggal 8 Desember 2023, Perusahaan telah mengajukan Surat Kontra Memori Peninjauan Kembali ke Mahkamah Agung melalui Pengadilan Pajak. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, keputusan Peninjauan Kembali belum diterima.

18. TAXATION (continued)

a. *Prepaid Taxes (continued)*

The Company (continued)

- *Year 2016 (continued)*

On November 26, 2018, the Company has submitted its objection letter for the SKPKB. Furthermore, on November 20, 2019, the Company received letter from DGT which rejected the objection of SKPKB.

For the tax objection rejection, the Company has submitted the request for appealing process to the Tax Court on February 18, 2020.

On July 28, 2023, the Company received the results of the appeal decision which partially approved the appeal and adjusting the amount of SKPKB of income tax article 26 to become of Rp 5,260 and fully approved the appeal on SKPKB of VAT to become of Rp Nil.

On September 15, 2023, the Company received a refund of the SKPKB of VAT amounting to Rp 40,635 (after deducted with the appeal results on SKPKB of income tax article 26 of Rp 5,260).

On November 13, 2023, the Company received a Notice of Judicial Review and Delivery of Judicial Review Memorandum dated November 10, 2023 which was submitted by the DGT through the Tax Court regarding the results of the 2016 income tax article 26 and VAT appeal decision.

On December 8, 2023, the Company submitted a Letter of Counter-Review Memorandum to the Supreme Court through the Tax Court. As of the completion date of the consolidated financial statements, the Judicial Review decision has not been received.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and
For The Three month period Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

a. Pajak Dibayar di Muka (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

- Tahun 2015

Pada tanggal 28 Oktober 2019, DJP menerbitkan SKPKB atas PPh pasal 26 periode Maret sampai dengan Desember 2015 sebesar Rp 101.635 (termasuk denda sebesar Rp 32.963). Perusahaan telah melakukan pembayaran untuk SKPKB tersebut sebesar Rp 37.972 pada tanggal 16 Januari 2020.

Selain itu, Perusahaan juga menerima Surat Tagihan Pajak ("STP") atas PPh pasal 26 bulan Agustus 2015 sebesar Rp 19.777 yang telah dibayar melalui pemotongan atas pengembalian SKPLB PPh Badan tahun 2011 sebesar Rp 34.972 sehingga jumlah pengembalian neto SKPLB PPh Badan tahun 2011 menjadi sebesar Rp 15.195.

Pada tanggal 31 Desember 2019, Perusahaan telah mengajukan keberatan atas SKPKB dan STP dengan jumlah sebesar Rp 57.749. Selanjutnya, pada tanggal 7 Januari 2021, Perusahaan menerima surat dari DJP yang menolak keberatan atas SKPKB dan STP tersebut.

Atas penolakan keberatan pajak tersebut, Perusahaan telah mengajukan permohonan banding ke Pengadilan Pajak pada tanggal 10 Maret 2021. Pada tanggal 29 Maret 2023, Perusahaan telah menerima hasil putusan banding yang menerima sebagian banding atas SKPKB sebesar Rp 37.972. Selanjutnya, Perusahaan telah menerima pengembalian hasil banding pada tanggal 25 Mei 2023 dan 13 Juni 2023 serta melakukan pembayaran sisa SKPKB yang tidak disetujui sebesar Rp 63.662 pada tanggal 5 April 2023.

Pada tanggal 23 Juni 2023, Perusahaan telah mengajukan Peninjauan Kembali ke Mahkamah Agung atas putusan banding tersebut. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan belum menerima keputusan Peninjauan Kembali.

18. TAXATION (continued)

a. *Prepaid Taxes (continued)*

The Company (continued)

- Year 2015

On October 28, 2019, the DGT issued SKPKB of income tax article 26 for period from March to December 2015 amounting to Rp 101,635 (including penalty of Rp 32,963). The Company has paid these SKPKB amounting to Rp 37,972 on January 16, 2020.

In addition, the Company also received the Tax Collection Letter ("STP") of income tax article 26 for August 2015 amounting to Rp 19,777 which has been paid through the deduction of 2011 CIT SKPLB refund of Rp 34,972 therefore the total net refund of 2011 CIT SKPLB become to Rp 15,195.

On December 31, 2019, the Company has submitted an objection to the SKPKB and STP with total amount of Rp 57,749. Subsequently, on January 7, 2021, the Company received a letter from the DGT which rejected the objection to those SKPKB and STP.

For the tax objection rejection, the Company has submitted an appeal request to the Tax Court on March 10, 2021. On March 29, 2023, the Company received the results of the appeal decision which partially approved an appeal on SKPKB of Rp 37,972. Furthermore, the Company has received the refund on appeal result on May 25, 2023 and June 13, 2023 and paid the remaining unapproved SKPKB of Rp 63,662 on April 5, 2023.

On June 23, 2023, the Company has submitted a Judicial Review to the Supreme Court on those appeal decision. As of the completion date of the consolidated financial statements, the Company has not received the Judicial Review decision.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and
For The Three month period Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

a. Pajak Dibayar di Muka (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

- Tahun 2015 (lanjutan)

Pada tanggal 22 April 2024, Perusahaan telah menerima Putusan Mahkamah Agung atas pengajuan Peninjauan Kembali atas Putusan Pengadilan Pajak terhadap Banding PPh Pasal 26 untuk Masa Pajak Agustus 2015 yang menolak pengajuan Peninjauan Kembali Perusahaan. Atas pengajuan Peninjauan Kembali untuk masa pajak lainnya, sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, keputusan peninjauan kembali belum diterima.

Entitas Anak

- Tahun 2022

Surat perintah pemeriksaan telah diterbitkan oleh DJP pada tanggal 22 Juni 2023 untuk pemeriksaan PPh Badan GIK tahun 2022. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, hasil pemeriksaan pajak belum diterima oleh GIK.

- Tahun 2021

Pada tanggal 26 April 2022, SIP telah melakukan pelaporan SPT Tahunan PPh Badan tahun 2021 dengan jumlah lebih bayar sebesar Rp 209.

Pada tanggal 24 Juli 2023, SIP telah menerima hasil pemeriksaan pajak berupa SKPKB PPh Badan tahun 2021 sebesar Rp 1.624, SKPKB PPh pasal 23 sebesar Rp 423 dan SKPKB PPN sebesar Rp 2. Pada tanggal 22 Agustus 2023, SIP telah membayar seluruh SKPKB tersebut.

Pada tanggal 11 Oktober 2023, SIP telah mengajukan surat keberatan atas SKPKB PPh Badan tersebut. Kemudian, pada tanggal 16 Oktober 2023, SIP juga mengajukan surat keberatan atas SKPKB PPh pasal 23 dan PPN. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, keputusan keberatan belum diterima.

18. TAXATION (continued)

a. Prepaid Taxes (continued)

The Company (continued)

- Year 2015 (continued)

On April 22, 2024, the Company received the Supreme Court's Decision on the application for Judicial Review of the Tax Court's Decision on the Article 26 Income Tax Appeal for the August 2015 Tax Period which rejected the Company's application for Judicial Review. Regarding the application for Judicial Review for other tax periods, until the date of completion of the consolidated financial statements, the decision for reconsideration has not been received.

Subsidiaries

- Year 2022

Tax audit instruction letter has been issued by the DGT on June 22, 2023 for the audit of GIK's CIT year 2022. As of the completion date of the consolidated financial statements, the tax audit results have not been received by GIK.

- Year 2021

On April 26, 2022, SIP has reported its Annual CIT Return year 2021 with overpaid amount of Rp 209.

On July 24, 2023, SIP has received the tax audit results of SKPKB of 2021 CIT of Rp 1,624, SKPKB of income tax article 23 of Rp 423 and SKPKB of VAT of Rp 2. On August 22, 2023, all the outstanding SKPKB has been fully paid by SIP.

On October 11, 2023, SIP has submitted a letter of objection regarding the SKPKB of CIT. Afterwards, on October 16, 2023, SIP also submitted a letter of objection over the SKPKB of income tax article 23 and VAT. As of the completion date of the consolidated financial statements, the objection decision has not been received.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and
For The Three month period Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

a. Pajak Dibayar di Muka (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

- Tahun 2021 (lanjutan)

Pada tanggal 26 Oktober 2023, GIK telah menerima hasil pemeriksaan pajak tahun 2021 berupa SKPLB PPh Badan sebesar Rp 401 dan SKPKB PPh pasal 26 sebesar Rp 41. Pengembalian SKPLB sebesar Rp 360 (setelah dikurangkan dengan SKPKB) telah diterima oleh GIK pada tanggal 8 November 2023.

- Tahun 2020

Pada tanggal 15 Agustus 2022, SIP menerima SKPLB PPh Badan tahun 2020 sebesar Rp 327 dan SKPKB PPN, STP PPN, SKPKB PPh Pasal 23 dan PPh pasal 4(2) masing-masing sebesar Rp 1.903, Rp 109, Rp 263 dan Rp 150.

Pada tanggal 1 September 2022, SIP telah menerima pengembalian atas PPh Badan 2020 sebesar Rp 218 setelah dikurangi STP PPN sebesar Rp 109. Selanjutnya pada tanggal 8 September 2022, SIP telah melunasi SKPKB PPN, PPh Pasal 23 dan PPh pasal 4(2) tersebut.

Pada tanggal 3 Oktober 2022, SIP telah mengajukan keberatan atas SKPLB dan SKPKB tersebut di atas.

Pada tanggal 5 Juli 2023, SIP telah menerima hasil keberatan SKPLB PPh Badan yang mengabulkan sebagian permohonan keberatan dan menyesuaikan lebih bayar PPh Badan dari Rp 327 menjadi Rp 347. SIP telah menerima pengembalian sebesar Rp 20 pada tanggal 22 Agustus 2023.

Pada tanggal yang sama, SIP telah menerima hasil keberatan yang mengabulkan sebagian permohonan keberatan SKPKB PPh pasal 4(2) dari Rp 150 menjadi Rp 115 dan SKPKB PPN dari Rp 1.903 menjadi Rp 1.859 serta menolak keberatan atas SKPKB PPh pasal 23 dan STP PPN. Pada tanggal 22 Agustus 2023, SIP telah menerima pengembalian atas hasil keberatan tersebut.

Pada tanggal 2 Oktober 2023, SIP mengajukan permohonan banding ke Pengadilan Pajak atas hasil keberatan yang ditolak dan diterima sebagian. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, keputusan banding belum diterima oleh SIP.

18. TAXATION (continued)

a. *Prepaid Taxes (continued)*

Subsidiaries (continued)

- *Year 2021 (continued)*

On October 26, 2023, GIK received the results of the 2021 tax audit of SKPLB of CIT of Rp 401 and SKPKB of income tax article 26 of Rp 41. The refund of SKPLB of Rp 360 (after deducted with SKPKB) has been received by GIK on November 8, 2023.

- *Year 2020*

On August 15, 2022, SIP received SKPLB of 2020 CIT amounting to Rp 327 and SKPKB of VAT, STP VAT, SKPKB of income tax article 23 and income tax article 4(2) which amounting Rp 1,903, Rp 109, Rp 263 and Rp 150, respectively.

On September 1, 2022, SIP received tax refund of CIT 2020 amounting Rp 218 after deducted with STP VAT amounting Rp 109. Afterwards, on September 8, 2022, SIP has fully paid the SKPKB VAT, income tax article 23 and income tax article 4(2).

On October 3, 2022, SIP has been submitted objection on those SKPLB and SKPKB.

On July 5, 2023, SIP has received the result of objection on SKPLB CIT which partially approved the objection request and adjusting the overpayment of CIT from Rp 327 to become Rp 347. SIP has received a refund of Rp 20 on August 22, 2023.

On the same date, SIP has received the result of objections which partially approved the objections of SKPKB of income tax article 4(2) from Rp 150 to become of Rp 115 and SKPKB of VAT from Rp 1,903 to become of Rp 1,859 and rejected the objection of SKPKB of income tax article 23 and STP VAT. On August 22, 2023, SIP has received the refund on the objection results.

On October 2, 2023, SIP has submitted an appeal to the Tax Court regarding the rejected and partially approved objections. As of the completion date of the consolidated financial statements, the appeal decision has not been received by SIP.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and
For The Three month period Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

a. Pajak Dibayar di Muka (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

- Tahun 2019

Pada tanggal 30 Juni 2021, SIP menerima SKPLB PPh Badan tahun 2019 yang menyesuaikan tagihan restitusi PPh Badan dari Rp 1.931 menjadi Rp 1.623, sehingga sisa restitusi pajak tersebut sebesar Rp 308. Pada tanggal 23 Agustus 2021, SIP telah menerima pengembalian atas PPh Badan 2019 sebesar Rp 1.602 setelah dikurangi utang pajak sebesar Rp 21. Pada tanggal 31 Agustus 2021, SIP telah mengajukan keberatan atas SKLPB tersebut. Selanjutnya, pada tanggal 1 Juli 2022, SIP menerima surat dari DJP yang menolak keberatan atas SKPLB tersebut.

Atas penolakan keberatan pajak tersebut, SIP telah mengajukan permohonan banding ke Pengadilan Pajak pada tanggal 31 Agustus 2022. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, keputusan banding belum diterima oleh SIP.

- Tahun 2018

Pada tanggal 24 Juni 2020, SIP menerima SKPLB PPh Badan tahun 2018 yang menyesuaikan tagihan restitusi PPh Badan dari Rp 1.119 menjadi Rp 774. Pada tanggal 17 Juli 2020, SIP telah menerima pengembalian atas PPh Badan 2018.

Pada tanggal 1 September 2020, SIP telah mengajukan keberatan atas selisih nilai restitusi pajak sebesar Rp 345. Selanjutnya, pada tanggal 1 Juli 2021, SIP menerima surat dari DJP yang menolak keberatan tersebut.

Atas penolakan keberatan pajak tersebut, SIP telah mengajukan permohonan banding ke Pengadilan Pajak pada tanggal 13 September 2021. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, keputusan banding belum diterima oleh SIP.

18. TAXATION (continued)

a. *Prepaid Taxes (continued)*

Subsidiaries (continued)

- *Year 2019*

On June 30, 2021, SIP has received SKPLB of 2019 CIT which adjusting claim of CIT refund from Rp 1,931 to Rp 1,623, thus the remaining tax refund is Rp 308. On August 23, 2021, SIP has received refund of CIT 2019 amounted to Rp 1,602 after deducted with tax payable of Rp 21. On August 31, 2021, SIP has submitted its objection letter on the SKPLB. Furthermore, on July 1, 2022, SIP received letter from the DGT which rejected the objection of those SKPLB.

For the tax objection rejection, SIP has submitted an appeal request to the Tax Court on August 31, 2022. As of the completion date of the consolidated financial statements, the appeal decision has not been received by SIP.

- *Year 2018*

On June 24, 2020, SIP received SKPLB of 2018 CIT which adjusting claim of CIT refund from Rp 1,119 to Rp 774. On July 17, 2020, SIP has received refund of CIT 2018.

On September 1, 2020, SIP has submitted its objection letter on the difference between claim and tax refund received amounting to Rp 345. Furthermore, on July 1, 2021, SIP received letter from DGT which rejected the above objection.

For the tax objection rejection, SIP has submitted an appeal request to the Tax Court on September 13, 2021. Until the completion date of these consolidated financial statements, the result of tax appeal is not yet received by SIP.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and
For The Three month period Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

a. Pajak Dibayar di Muka (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

- Tahun 2016

Pada tanggal 30 November 2021, GIK menerima SKPKB atas PPh Badan tahun 2016 sebesar Rp 3.256. SKPKB tersebut telah dibayar oleh GIK pada tanggal 19 Januari 2022.

Pada tanggal 24 Februari 2022, GIK telah mengajukan keberatan atas SKPKB tersebut. Selanjutnya, pada tanggal 22 Desember 2022, DJP menolak keberatan atas SKPKB tersebut.

Atas penolakan keberatan pajak tersebut, pada tanggal 21 Maret 2023, GIK telah mengajukan banding ke Pengadilan Pajak. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, keputusan banding belum diterima oleh GIK.

b. Utang Pajak

Akun ini merupakan utang pajak sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023
Perusahaan:		
Pajak pertambahan nilai	3.958	65.734
Pajak penghasilan		
Pasal 4(2)	3.199	4.512
Pasal 21	784	168
Pasal 23	35	32
Sub jumlah	<u>7.976</u>	<u>70.446</u>
Entitas Anak:		
Pajak pertambahan nilai		-
Pajak penghasilan		
Pasal 4(2)	51	79
Pasal 21	35	100
Pasal 23	1	1
Sub jumlah	<u>87</u>	<u>180</u>
Jumlah	<u>8.063</u>	<u>70.626</u>

18. TAXATION (continued)

a. Prepaid Taxes (continued)

Subsidiaries (continued)

- Year 2016

On November 30, 2021, GIK has received SKPKB of 2016 CIT which amounting to Rp 3,256. These SKPKB has been paid by GIK on January 19, 2022.

On February 24, 2022, GIK has submitted an objection on those SKPKB. Furthermore, on December 22, 2022, the DGT has rejected the objection on the SKPKB.

For the tax objection rejection, on March 21, 2023, GIK has submitted an appeal request to the Tax Court. As of the completion date of the consolidated financial statements, the appeal decision has not been received by GIK.

b. Taxes Payable

This account represents taxes payable as follows:

*The Company:
Value added tax
Income tax
Article 4(2)
Article 21
Article 23*

Sub total

*Subsidiaries:
Value added tax
Income tax
Article 4(2)
Article 21
Article 23*

Sub total

Total

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and
For The Three month period Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak Penghasilan

Manfaat (beban) pajak penghasilan terdiri dari:

	31 Maret/ March 31, 2024	31 Maret/ March 31, 2023
Pajak kini:		
Perusahaan	-	-
Entitas Anak	-	-
Jumlah pajak kini	-	-
Pajak tangguhan:		
Perusahaan	6.473	(16.898)
Entitas Anak	141	163
Jumlah pajak tangguhan	6.614	(16.735)
Manfaat (beban) pajak penghasilan - neto	6.614	(16.735)

Pajak kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak final dan pajak penghasilan, sebagaimana disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan taksiran laba kena pajak untuk periode tiga bulan berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Maret 2023 adalah sebagai berikut:

18. TAXATION (continued)

c. *Income Tax*

Income tax benefit (expense) consists of:

	31 Maret/ March 31, 2024	31 Maret/ March 31, 2023	
			<i>Current tax:</i>
			<i>The Company</i>
			<i>Subsidiaries</i>
			<i>Total current tax</i>
			<i>Deferred tax:</i>
			<i>The Company</i>
			<i>Subsidiaries</i>
			<i>Total deferred tax</i>
			<i>Income tax benefit (expense) - net</i>

Current tax

Reconciliation between income before final tax and income tax, as presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and estimated taxable income for for the three-month period then ended March 31, 2024 and March 31, 2023 are as follows:

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and
For The Three month period Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak kini (lanjutan)

	31 Maret/ March 31, 2024	31 Maret/ March 31, 2023
Laba sebelum pajak final dan pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	236.694	249.962
Eliminasi	401	458
Laba konsolidasian sebelum pajak final dan pajak penghasilan	237.095	250.420
Dikurang:		
Laba sebelum pajak final dan pajak penghasilan Entitas Anak	(911)	161
Laba sebelum pajak final dan pajak penghasilan - Perusahaan	236.184	250.581
Beda temporer:		
Penyusutan aset tetap	32.120	16.849
Beda temporer tanpa pajak tangguhan:		
Amortisasi dan penyusutan yang dapat dikurangkan	(27.796)	(4.732)
Imbalan pasca kerja	(1.132)	1.089
Sub jumlah	3.192	13.206

18. TAXATION (continued)

c. *Income Tax (continued)*

Current tax (continued)

<i>Income before final tax and income tax as presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income</i>
<i>Eliminations</i>
<i>Consolidated income before final tax and income tax</i>
<i>Less:</i>
<i>Income before final tax and income tax of Subsidiaries</i>
<i>Income before final tax and income tax - the Company</i>
<i>Temporary difference:</i>
<i>Depreciation of fixed assets</i>
<i>Temporary differences with no deferred tax:</i>
<i>Deductible amortization and depreciation</i>
<i>Post-employment benefits</i>
<i>Sub total</i>

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and
For The Three month period Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak kini (lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak final dan pajak penghasilan, sebagaimana disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan taksiran laba kena pajak untuk tiga bulan yang berakhir berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Maret 2023 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	31 Maret/ March 31, 2024	31 Maret/ March 31, 2023	
Beda tetap:			<i>Permanent differences:</i>
Pendapatan yang dikenakan pajak yang bersifat final	(251.170)	(226.286)	<i>Income subjected to final tax</i>
Beban atas pendapatan yang dikenakan pajak yang bersifat final	95.716	93.056	<i>Expenses related to income subjected to final tax</i>
Gaji dan kesejahteraan karyawan	5.665	1.070	<i>Salaries and employee welfare</i>
Lain-lain	24.920	1.756	<i>Others</i>
Sub jumlah	<u>(124.869)</u>	<u>(130.404)</u>	<i>Sub total</i>
Taksiran laba kena pajak tahun berjalan - Perusahaan	114.507	133.383	<i>Estimated taxable income for current year - the Company</i>
Akumulasi rugi fiskal awal tahun - Perusahaan	<u>(717.667)</u>	<u>(1.045.225)</u>	<i>Accumulated fiscal loss at at beginning of year - the Company</i>
Akumulasi rugi fiskal akhir tahun - Perusahaan	<u>(603.160)</u>	<u>(911.842)</u>	<i>Accumulated fiscal loss at end of year - the Company</i>
Taksiran rugi fiskal tahun berjalan - Entitas Anak	<u>-</u>	<u>-</u>	<i>Estimated fiscal loss for current year - Subsidiaries</i>
Beban pajak penghasilan kini Perusahaan	-	-	<i>Current income tax expense The Company</i>
Entitas Anak	-	-	<i>Subsidiaries</i>
Jumlah	<u>-</u>	<u>-</u>	<i>Total</i>
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka:			<i>Less prepaid income tax:</i>
Perusahaan			<i>The Company</i>
Pasal 23	12.280	13.527	<i>Article 23</i>
Entitas Anak			<i>Subsidiaries</i>
Pasal 23	18	15	<i>Article 23</i>
Jumlah	<u>12.298</u>	<u>13.542</u>	<i>Total</i>
Lebih bayar pajak penghasilan badan (Catatan 18a):			<i>Overpayment of corporate income tax (Note 18a):</i>
Perusahaan	12.280	13.527	<i>The Company</i>
Entitas Anak	18	15	<i>Subsidiaries</i>
Jumlah	<u>12.298</u>	<u>13.542</u>	<i>Total</i>

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and
For The Three month period Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak kini (lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak final dan pajak penghasilan, sebagaimana disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan taksiran laba kena pajak untuk periode tiga bulan yang berakhir berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Maret 2023 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	31 Maret/ March 31, 2024
Pajak final:	
Perusahaan	25.117
Entitas Anak	437
Jumlah	25.554

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan laba sebelum pajak final dan pajak penghasilan menggunakan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

18. TAXATION (continued)

c. *Income Tax (continued)*

Current tax (continued)

Reconciliation between income before final tax and income tax, as presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and estimated taxable income for the three month period then ended March 31, 2024 and March 31, 2023 are as follows: (continued)

	31 Maret/ March 31, 2023	
		<i>Final tax:</i>
		<i>The Company</i>
		<i>Subsidiaries</i>
		Total
	22.606	
	815	
	23.421	

Reconciliation between income tax expense as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and income tax expense calculated using prevailing tax rate on the income before final tax and income tax are as follows:

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and
For The Three month period Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak kini (lanjutan)

	31 Maret/ March 31, 2024	31 Maret/ March 31, 2023	
Laba sebelum pajak final dan pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	236.694	249.962	<i>Income before final tax and income tax as presented In the consolidated statement</i>
Eliminasi	401	458	<i>comprehensive income Eliminations</i>
Laba konsolidasian sebelum pajak final dan pajak penghasilan	237.095	250.420	<i>Consolidated income before final tax and income tax</i>
Dikurang: laba sebelum pajak final dan pajak penghasilan Entitas Anak	(911)	161	<i>Less: income before final tax and income tax of Subsidiaries</i>
Laba sebelum pajak final dan pajak penghasilan - Perusahaan	236.184	250.581	<i>Income before final tax and income tax - the Company</i>
Pajak penghasilan dihitung dengan tarif efektif	(51.960)	(55.128)	<i>Income tax expense at effective tax rate</i>
Pengaruh pajak penghasilan dari beda tetap	27.471	28.689	<i>Effect of income tax from permanent differences</i>
Pengaruh pajak penghasilan dari beda temporer tanpa pajak tangguhan	6.364	(2.905)	<i>Effect of income tax from temporary differences with no deferred tax</i>
Pengaruh pajak penghasilan dari beda temporer dengan pajak tangguhan	49.789	41.790	<i>Effect of income tax from temporary differences with deferred tax</i>
Kompensasi rugi fiskal	(25.191)	(29.344)	<i>Fiscal loss compensation</i>

18. TAXATION (continued)

d. *Income Tax (continued)*

Current tax (continued)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and
For The Three month period Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak kini (lanjutan)

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan laba sebelum pajak final dan pajak penghasilan menggunakan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	<u>31 Maret/ March 31, 2024</u>	<u>31 Maret/ March 31, 2023</u>
Manfaat (beban) pajak penghasilan:		
Perusahaan	6.473	(16.898)
Entitas Anak	141	163
Manfaat (beban) pajak penghasilan - neto	<u>6.614</u>	<u>(16.735)</u>

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan dihitung berdasarkan pengaruh dari perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas.

Rincian liabilitas pajak tangguhan Grup pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

	<u>1 Januari/ January 1, 2024</u>	<u>Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss</u>	<u>31 Maret/ March 31, 2024</u>
Liabilitas pajak tangguhan:			
Perusahaan			
Penyusutan aset tetap	(628.981)	31.664	(597.317)
Rugi fiskal	114.273	(25.191)	89.082
Entitas Anak			
Penyusutan aset tetap	(695)	141	(554)
Jumlah	<u>(515.403)</u>	<u>6.614</u>	<u>(508.789)</u>

Deferred tax liabilities:
The Company
Depreciation of fixed assets
Fiscal loss
Subsidiaries
Depreciation of fixed assets
Total

	<u>1 Januari/ January 1, 2023</u>	<u>Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2023</u>
Liabilitas pajak tangguhan:			
Perusahaan			
Penyusutan aset tetap	(824.772)	195.791	(628.981)
Rugi fiskal	229.950	(115.677)	114.273
Entitas Anak			
Penyusutan aset tetap	(2.960)	2.265	(695)
Jumlah	<u>(597.782)</u>	<u>82.379</u>	<u>(515.403)</u>

Deferred tax liabilities:
The Company
Depreciation of fixed assets
Fiscal loss
Subsidiaries
Depreciation of fixed assets
Total

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and
For The Three month period Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Administrasi

Berdasarkan peraturan perpajakan Indonesia, Grup menghitung, menetapkan, dan membayar sendiri jumlah pajak yang terutang. SPT konsolidasian tidak diperkenankan dalam peraturan perpajakan di Indonesia. Berdasarkan peraturan pajak yang berlaku mulai tahun 2008, Direktorat Jenderal Pajak dapat menetapkan dan mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu lima tahun sejak tanggal terutangnya pajak.

Tarif Pajak

Pada tanggal 29 Oktober 2021, Pemerintah menerbitkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 tentang "Harmonisasi Peraturan Perpajakan" yang menetapkan, antara lain, kenaikan tarif Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dari semula 10% menjadi 11% mulai 1 April 2022 dan 12% mulai 1 Januari 2025. Selain itu, membatalkan penurunan tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap dari semula turun ke 20% menjadi tetap sebesar 22% yang mulai berlaku pada tahun pajak 2022.

18. TAXATION (continued)

d. *Income Tax (continued)*

Administration

Under the taxation laws of Indonesia, the Group submits tax returns on the basis of self assessment. Consolidated tax returns are not permitted under the taxation laws in Indonesia. Based on taxation laws which are applicable starting in year 2008, the Directorate General of Tax may assess and amend taxes within five years from the date the tax becomes due.

Tax Rates

On October 29, 2021, the Government issued a Law of the Republic Indonesia Number 7 Year 2021 about "Harmonization of Tax Regulations" which stipulates, among others, the increase of Value Added Tax (VAT) from previously 10% to become 11% effective on April 1, 2022 and 12% effective on January 1, 2025. In addition, revoke the reduction of the tax rates for corporate income tax payers and permanent establishments entities from previously down to 20% to become fixed at 22% starting from fiscal year 2022.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and
For The Three month period Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

19. BEBAN AKRUAL

Akun ini merupakan akrual untuk:

	31 Maret/ March 31, 2024
Pemeliharaan dan perbaikan	12.826
Bunga dan biaya keuangan	7.159
Estimasi biaya penyelesaian pembangunan aset tetap	6.506
Jasa profesional	1.829
Lain-lain	16.685
Jumlah	45.005

19. ACCRUED EXPENSES

This account represents accruals for:

	31 Desember/ December 31, 2023	
	8.452	<i>Repair and maintenance</i>
	10.190	<i>Interest and financing costs</i>
	9.346	<i>Estimated completion cost of construction of fixed assets</i>
	1.936	<i>Professional fees</i>
	18.698	<i>Others</i>
Jumlah	48.622	Total

20. PENDAPATAN DITANGGUHKAN

Akun ini merupakan penerimaan dari pelanggan sehubungan dengan perjanjian sewa dan diakui sebagai pendapatan pada saat penyerahan jasa terkait kepada pelanggan dengan rincian sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2024
PT XL Axiata Tbk	487.114
PT Telekomunikasi Selular	174.596
PT Indosat Tbk	74.641
PT Smart Telecom	43.056
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 10.000)	7.110
Jumlah	786.517

20. UNEARNED REVENUES

This account represents cash received from customers related to tower lease agreement and recognized as revenue upon service provided to customers with details as follows:

	31 Desember/ December 31, 2023	
	606.679	<i>PT XL Axiata Tbk</i>
	19.510	<i>PT Telekomunikasi Selular</i>
	137.632	<i>PT Indosat Tbk</i>
	-	<i>PT Smart Telecom</i>
	3.053	<i>Others (each below Rp 10,000)</i>
Jumlah	766.874	Total

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and
For The Three month period Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

21. IMBALAN KERJA

a. Liabilitas imbalan kerja jangka pendek

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 masing-masing sebesar Rp 21.848 dan Rp 18.678 merupakan liabilitas atas gaji, bonus dan tunjangan.

b. Liabilitas imbalan pasca kerja

Grup membukukan liabilitas imbalan pasca kerja untuk karyawan sesuai peraturan yang berlaku.

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, Grup menghitung liabilitas imbalan pasca kerja sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021 (PP 35/2021) untuk mengimplementasikan provisi pada ayat 81 dan ayat 185 (b) dari Undang-Undang No. 11/2020 tentang Cipta Kerja.

Tabel berikut ini merangkum komponen-komponen beban imbalan pasca kerja yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan liabilitas imbalan pasca kerja yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian sebagaimana berdasarkan penilaian aktuarial independen yang dilakukan oleh Kantor Konsultan Aktuarial Steven & Mourits, berdasarkan laporannya 4 Maret 2024 untuk 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

21. EMPLOYEE BENEFITS

a. Short-term employee benefits liability

Short-term employee benefits liabilities as of March 31, 2024 and December 31, 2023 and amounted to Rp 21,848 and Rp 18,678, respectively, which represents salaries, bonuses and allowances.

b. Post-employment benefits liability

The Group records post-employment benefits liability to its entitled employees based on prevailing regulation.

As of March 31, 2024 and December 31, 2023, the Group's post-employment benefits liability is calculated in accordance with the Government Regulation No. 35 Year 2021 (PP 35/2021) to implement the provisions of Article 81 and Article 185 (b) of Law No. 11/2020 concerning Job Creation.

The following tables summarize the Group's post-employment benefits expense recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and post employment benefits liability recognized in the consolidated statement of financial position, as determined by independent actuary, Kantor Konsultan Aktuarial Steven & Mourits, based on its report dated March 4, 2024 for March 31, 2024 and December 31, 2023, respectively, using the *projected unit credit* method.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and
For The Three month period Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

21. IMBALAN KERJA (lanjutan)

b. Liabilitas imbalan pasca kerja (lanjutan)

Beban imbalan pasca kerja

	31 Maret/ March 31, 2024
Biaya jasa kini	813
Biaya bunga	350
Jumlah	1.163

Liabilitas imbalan pasca kerja

	31 Maret/ March 31, 2024
Nilai kini kewajiban	22.492

Perubahan nilai kini kewajiban imbalan pasti untuk periode tiga bulan berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023
Saldo awal	21.352	25.370
Biaya jasa kini	813	3.808
Biaya bunga	350	1.693
Biaya jasa lalu	-	5
Biaya terminasi	-	13
Pembayaran manfaat	(23)	(1.251)
Penyesuaian liabilitas atas masa kerja lalu	-	66
Penyesuaian liabilitas atas karyawan mutasi - masuk	-	3.901
Penyesuaian liabilitas atas karyawan mutasi - keluar	-	(10.020)
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti neto:		
Penyesuaian pengalaman	-	(1.081)
Keuntungan aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	-	(1.152)
Saldo akhir	22.492	21.352

21. EMPLOYEE BENEFITS (continued)

b. Post-employment benefits liability (continued)

Post-employment benefits expense

	31 Maret/ March 31, 2023	
	898	Current service cost
	222	Interest cost
Total	1.120	Total

Post-employment benefits liability

	31 Desember/ December 31, 2023	
	21.352	Present value of obligation

Movements of the present value of obligation for the three month period then ended March 31, 2024 and December 31, 2023 are as follows:

Beginning balance
Current service cost
Interest cost
Past service cost
Termination cost
Benefits payment
Adjustment of past services liabilities
Adjustment of employees transfer in liabilities
Adjustment of employees transfer out liabilities
Remeasurement of net defined benefits obligation:
Experience adjustment
Actuarial gain arising from change in financial assumptions
Ending balance

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and
For The Three month period Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

21. IMBALAN KERJA (lanjutan)

b. Liabilitas imbalan pasca kerja (lanjutan)

Perubahan liabilitas imbalan pasca kerja untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2024 dan tahun yang berakhir 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
Saldo awal	21.352	25.370	<i>Beginning balance</i>
Beban (manfaat) tahun berjalan (Catatan 30)	1.163	(534)	<i>Current year expense (benefits) (Note 30)</i>
Pembayaran manfaat	(23)	(1.251)	<i>Benefits payment</i>
Keuntungan aktuarial	-	(2.233)	<i>Actuarial gain</i>
Saldo akhir	22.492	21.352	<i>Ending balance</i>

Keuntungan aktuarial kumulatif yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
Saldo awal	17.117	14.884	<i>Beginning balance</i>
Keuntungan aktuarial tahun berjalan	-	2.233	<i>Actuarial gain for current year</i>
Saldo akhir	17.117	17.117	<i>Ending balance</i>

Asumsi-asumsi dasar yang digunakan dalam menentukan liabilitas imbalan pasca kerja pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
Tingkat diskonto	6,00% - 7,05%	6,00% - 7,05%	<i>Discount rate</i>
Tingkat kenaikan gaji tahunan	8%	8%	<i>Annual rate of salary increase</i>
Usia pensiun normal	57 Tahun/Years	57 Tahun/Years	<i>Normal pension age</i>
Tingkat mortalita	TMI IV 2019	TMI IV 2019	<i>Mortality rate</i>
Tingkat cacat	10% TMI IV 2019	10% TMI IV 2019	<i>Disability rate</i>

Rata-rata durasi kewajiban imbalan pasti adalah 13,56 sampai dengan 16,11 tahun.

The weighted average duration of the defined benefits obligation is 13.56 to 16.11 years.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and
For The Three month period Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

21. IMBALAN KERJA (lanjutan)

b. Liabilitas imbalan pasca kerja (lanjutan)

Analisis jatuh tempo yang diharapkan dari nilai kini kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
Kurang dari satu tahun	356	814	<i>Less than one year</i>
Antara satu dan lima tahun	5.918	7.752	<i>Between one and five years</i>
Antara lima dan sepuluh tahun	9.674	15.715	<i>Between five and ten years</i>
Lebih dari sepuluh tahun	40.466	139.098	<i>More than ten years</i>
Jumlah	56.414	163.379	Total

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pasar, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap nilai kini kewajiban pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023:

	31 Maret/ March 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
Kenaikan 1%	(1.822)	(1.861)	<i>Increase 1%</i>
Penurunan 1%	2.077	2.220	<i>Decrease 1%</i>

Grup telah mereviu asumsi yang digunakan dan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut sudah memadai. Manajemen berkeyakinan bahwa liabilitas imbalan pasca kerja tersebut telah memadai untuk menutupi liabilitas imbalan pasca kerja Grup sesuai dengan peraturan yang berlaku.

The following table illustrates the sensitivity of a possible change in market interest rate, with other variables considered as constant, of present value of obligation as of March 31, 2024 and December 31, 2023:

The Group has reviewed the assumptions used and believes that these assumptions are adequate. Management believes that the post-employment benefits liability is sufficient to cover the Group's post-employment benefits liability in accordance with the prevailing regulations.

22. DERIVATIF

Pada tanggal 14 November 2023, Perusahaan menandatangani kontrak swap valuta asing dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk sebagai sarana lindung nilai terhadap fluktuasi mata uang asing sehubungan dengan pinjaman bank (Catatan 16).

Di bawah ini adalah informasi sehubungan dengan kontrak swap valuta asing dan nilai wajarnya pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023:

22. DERIVATIVE

On November 14, 2023, the Company entered into cross currency swap contract with PT Bank CIMB Niaga Tbk to hedge fluctuation on foreign currency in relation to the bank loan (Note 16).

Information related to the cross currency swap contract and its fair values as of March 31, 2024 and December 31, 2023 are as follows:

	Jumlah nosional (USD) / <i>Notional amount (USD)</i>	Nilai wajar / <i>Fair value</i>		Par forward contract
		31 Maret/ March 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
Kontrak swap valuta asing				
PT Bank CIMB Niaga Tbk	27.000.000	6.318	(7.595)	PT Bank CIMB Niaga Tbk

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and
For The Three month period Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

23. PROVISI JANGKA PANJANG

Grup mengakui liabilitas diestimasi atas biaya pembongkaran, pemindahan dan restorasi lokasi atas menara dan sarana penunjang pada saat berakhirnya periode sewa atas tanah dan bangunan, dimana menara tersebut berada.

Mutasi provisi jangka panjang adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2024
Saldo awal	24.407
Provisi tahun berjalan	14
Beban bunga (Catatan 31)	432
Realisasi tahun berjalan	(100)
Saldo akhir	24.753

Provisi estimasi biaya pembongkaran menara masing-masing sebesar Rp 14 pada 31 Maret 2024 dan Rp 231 pada 31 Desember 2023 dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset tetap (Catatan 11).

Asumsi signifikan pada tanggal 31 Maret 2024 terdiri dari tingkat diskonto dan sisa periode sebelum pembongkaran dilakukan, yaitu masing-masing adalah 7,43% dan 32,49 tahun.

Provisi jangka panjang akan direalisasi ketika pembongkaran menara.

23. MODAL SAHAM

Sesuai dengan daftar pemegang saham yang dikeluarkan oleh Biro Administrasi Efek Perusahaan (PT Raya Saham Registra), susunan pemegang saham dan komposisi kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/Total	Shareholders
PT Profesional Telekomunikasi Indonesia	1.137.099.654	99,96%	113.710	PT Profesional Telekomunikasi Indonesia
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	480.044	0,04%	48	Public (each below 5%)
Jumlah	1.137.579.698	100,00%	113.758	Total

23. LONG-TERM PROVISION

The Group recognized the estimated liability for dismantling, removing and site restoration costs of towers and supporting equipment at the end of the lease period of the land and building, where these towers are located.

Movements of long-term provision are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2023	
	22.796	Ending balance
	231	Provision during the year
	1.667	Interest expense (Note 31)
	(287)	Realization during the year
Saldo akhir	24.407	Ending balance

Provision of estimated cost of dismantling of towers amounting to Rp 14 as of March 31, 2024 and Rp 231 as of December 31, 2023, respectively, are capitalized as part of the cost of fixed assets (Note 11).

The significant assumptions as of March 31, 2023 consists of discount rate and remaining periods before dismantling of 7.43% and 32.49 years, respectively.

Long-term provision will be realized when the related towers have been dismantled.

24. SHARE CAPITAL

In accordance with the list of shareholders issued by the Share Administrator Bureau of the Company (PT Raya Saham Registra), the Company's shareholders and its ownership composition as of March 31, 2024 and December 31, 2023 are as follows:

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and
For The Three month period Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

25. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret/ March 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
Agio saham	3.589.495	3.589.495	Share premium
Selisih nilai transaksi dengan entitas sepengendali	1.310.952	1.310.952	Difference in value of transactions with entities under common control
Aset pengampunan pajak	276	276	Tax amnesty assets
Jumlah	4.900.723	4.900.723	Total

26. PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

Rincian penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
Saldo awal	17.117	14.884	Beginning balance
Penambahan tahun berjalan	-	2.233	Additional during the year
Saldo akhir	17.117	17.117	Ending balance

27. PENDAPATAN

Akun ini merupakan pendapatan sewa menara telekomunikasi dari pihak ketiga masing-masing sebesar Rp 461.263 pada tanggal 31 Maret 2024 dan Rp 459.620 pada tanggal 31 Maret 2023 .

Rincian pelanggan dengan nilai pendapatan melebihi 10% dari pendapatan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	Pendapatan/Revenues		Persentase dari jumlah pendapatan/Percentage of total revenues		
	2024	2023	2024	2023	
<u>Pelanggan</u>					<u>Customers</u>
PT XL Axiata Tbk	172.327	172.043	37%	37%	PT XL Axiata Tbk
PT Indosat Tbk	151.472	155.165	33%	34%	PT Indosat Tbk
PT Telekomunikasi Selular	87.195	82.189	19%	18%	PT Telekomunikasi Selular
PT Smart Telecom	48.597	46.475	10%	10%	PT Smart Telecom
Jumlah	459.591	455.872	99%	99%	Total

25. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

This account consists of:

	31 Desember/ December 31, 2023	
	3.589.495	Share premium
	1.310.952	Difference in value of transactions with entities under common control
	276	Tax amnesty assets
	4.900.723	Total

26. OTHER COMPREHENSIVE INCOME

Details of other comprehensive income are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2023	
	14.884	Beginning balance
	2.233	Additional during the year
	17.117	Ending balance

27. REVENUES

This account represents telecommunication tower lease revenues from third parties which amounting to Rp 461,263 on March 31, 2024 and Rp 459,620 on March 31, 2023, respectively.

Details of customers with total revenues exceeding 10% of the consolidated revenues are as follows:

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and
For The Three month period Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

28. BEBAN POKOK PENDAPATAN

Rincian beban pokok pendapatan adalah sebagai berikut:

	2024	2023
Penyusutan dan amortisasi:		
Penyusutan aset hak-guna (Catatan 12)	60.197	58.071
Penyusutan aset tetap (Catatan 11)	43.400	42.075
Lain-lain	193	109
Sub jumlah	<u>103.790</u>	<u>100.255</u>
Beban pokok pendapatan lainnya:		
Pemeliharaan dan perbaikan	9.818	10.021
Jasa keamanan dan lain-lain	4.305	5.227
Sub jumlah	<u>14.123</u>	<u>15.248</u>
Jumlah	<u>117.913</u>	<u>115.503</u>

Untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Maret 2023, tidak ada transaksi dari satu pemasok yang jumlah pembelian kumulatifnya melebihi 10% dari pendapatan konsolidasian.

28. BEBAN PENJUALAN DAN PEMASARAN

Rincian beban penjualan dan pemasaran adalah sebagai berikut:

	2024	2023
Jamuan dan representasi	673	1.439
Perjalanan dinas	299	463
Lain-lain	-	42
Jumlah	<u>972</u>	<u>1.944</u>

29. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	2024	2023
Gaji dan kesejahteraan karyawan	14.933	15.373
Jasa profesional	1.553	1.119
Perlengkapan kantor	1.547	4.691
Penyusutan aset tetap (Catatan 11)	1.190	1.289
Imbalan pasca kerja (Catatan 21b)	1.163	1.120
Amortisasi aset takberwujud (Catatan 14)	262	262
Penyusutan aset hak-guna (Catatan 12)	135	773
Amortisasi asuransi	-	73
Lain-lain	1.182	378
Jumlah	<u>21.965</u>	<u>25.078</u>

28. COST OF REVENUES

Detail of cost of revenues are as follows:

	2024	2023	
Penyusutan dan amortisasi:			<i>Depreciation and amortization:</i>
Depresiasi aset hak-guna (Catatan 12)	60.197	58.071	<i>Depreciation of right-of-use assets (Note 12)</i>
Depresiasi aset tetap (Catatan 11)	43.400	42.075	<i>Depreciation of fixed assets (Note 11)</i>
Lain-lain	193	109	<i>Others</i>
Sub total	<u>103.790</u>	<u>100.255</u>	<i>Sub total</i>
Beban pokok pendapatan lainnya:			<i>Other cost of revenues:</i>
Pemeliharaan dan perbaikan	9.818	10.021	<i>Repair and maintenance</i>
Jasa keamanan dan lain-lain	4.305	5.227	<i>Security services and others</i>
Sub total	<u>14.123</u>	<u>15.248</u>	<i>Sub total</i>
Jumlah	<u>117.913</u>	<u>115.503</u>	Total

For the three month period then ended March 31, 2024 and March 31, 2023, there were no purchases made from any single supplier with a total cumulative amount exceeding 10% of the consolidated revenues.

29. SELLING AND MARKETING EXPENSES

Details of selling and marketing expenses are as follows:

	2024	2023	
Jamuan dan representasi	673	1.439	<i>Entertainment and representation</i>
Perjalanan dinas	299	463	<i>Business trip</i>
Lain-lain	-	42	<i>Others</i>
Jumlah	<u>972</u>	<u>1.944</u>	Total

30. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

Details of general and administrative expenses are as follows:

	2024	2023	
Gaji dan kesejahteraan karyawan	14.933	15.373	<i>Salaries and employee welfare</i>
Jasa profesional	1.553	1.119	<i>Professional fees</i>
Perlengkapan kantor	1.547	4.691	<i>Office supplies</i>
Penyusutan aset tetap (Catatan 11)	1.190	1.289	<i>Depreciation of fixed assets (Note 11)</i>
Imbalan pasca kerja (Catatan 21b)	1.163	1.120	<i>Post-employment benefits (Note 21b)</i>
Amortisasi aset takberwujud (Catatan 14)	262	262	<i>Amortization of intangible asset (Note 14)</i>
Penyusutan aset hak-guna (Catatan 12)	135	773	<i>Depreciation of right-of-use assets (Note 12)</i>
Amortisasi asuransi	-	73	<i>Amortization of insurance</i>
Lain-lain	1.182	378	<i>Others</i>
Jumlah	<u>21.965</u>	<u>25.078</u>	Total

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and
For The Three month period Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

30. BIAYA KEUANGAN

Rincian biaya keuangan adalah sebagai berikut:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Beban bunga pinjaman bank:		
Pihak ketiga	30.363	52.893
Pihak berelasi (Catatan 34)	380	2.534
Amortisasi biaya transaksi (Catatan 16)	1.190	1.190
Beban bunga provisi jangka panjang (Catatan 23)	432	282
Beban bunga atas liabilitas sewa (Catatan 12)	19	5.943
Jumlah	<u>32.384</u>	<u>62.842</u>

31. BEBAN LAIN-LAIN - NETO

Rincian beban lain-lain - neto adalah sebagai berikut:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Beban Pajak (Catatan 18)	48.746	-
Rugi pembongkaran/ penghapusan pelepasan aset tetap - neto (Catatan 11)	7.760	3.642
Laba (rugi) selisih kurs - neto	1.020	(136)
Lain-lain - neto	(5.794)	857
Jumlah	<u>51.732</u>	<u>4.363</u>

31. FINANCE COSTS

Details of finance costs are as follows:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
			<i>Interest expense on bank loans:</i>
			<i> Third parties</i>
			<i> Related party (Note 34)</i>
			<i>Amortization of transaction costs</i>
			<i> (Note 16)</i>
			<i>Interest expense on long-term</i>
			<i> provision (Note 23)</i>
			<i>Interest expense on lease liabilities</i>
			<i> (Note 12)</i>
Jumlah	<u>32.384</u>	<u>62.842</u>	Total

32. OTHER EXPENSES - NET

Details of other expenses - net are as follows:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
			<i>Tax expenses</i>
			<i>Loss on dismantling/write-off/ disposal of fixed assets - net</i>
			<i> (Note 11)</i>
			<i>Foreign exchange gain (loss) - net</i>
			<i>Others - net</i>
Jumlah	<u>51.732</u>	<u>4.363</u>	Total

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and
For The Three month period Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**33. LABA PER SAHAM DASAR YANG DAPAT
DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS
INDUK**

Perhitungan laba per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk adalah sebagai berikut:

	<u>2024</u>
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	217.754
Jumlah rata-rata tertimbang saham beredar (lembar)	1.137.579.698
Laba per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (angka penuh)	191

34. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Grup melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi karena hubungan kepemilikan dan/atau kepengurusan. Semua transaksi dengan pihak-pihak berelasi telah dilakukan dengan kebijakan dan persyaratan yang disetujui kedua belah pihak.

Sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi

- PT Profesional Telekomunikasi Indonesia ("Protelindo") adalah entitas induk Perusahaan.
- PT Bank Central Asia Tbk adalah entitas di bawah pengendalian yang sama.
- PT BIT Teknologi Nusantara adalah entitas di bawah pengendalian yang sama.
- PT Bach Multi Global ("BMG") adalah entitas asosiasi dari Protelindo Grup.
- PT Bach Multi Infrastruktur adalah entitas anak dari BMG.
- Manajemen kunci meliputi Direksi Grup.

Saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi

	<u>31 Maret/ March 31, 2024</u>
<u>Kas dan bank (Catatan 4)</u>	
PT Bank Central Asia Tbk	3.371
Persentase dari jumlah aset	0,00%
<u>Piutang lain-lain</u>	
PT BIT Teknologi Nusantara	-
Persentase dari jumlah aset	-

**33. BASIC EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE
TO OWNERS OF THE PARENT ENTITY**

The computation of basic earnings per share attributable to owners of the parent entity are as follows:

	<u>2023</u>	
	209.806	<i>Income for the year attributable to owners of the parent entity</i>
	1.137.579.698	<i>Weighted average number of shares outstanding (shares)</i>
	184	<i>Basic earnings per share attributable to owners of the parent entity (full amount)</i>

**34. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH
RELATED PARTIES**

In the normal course of business, the Group entered into transactions with related parties in view of their common ownership and management. All transactions with related parties are conducted based on policies and terms agreed upon by both parties.

Nature of relationship with related parties

- PT Profesional Telekomunikasi Indonesia ("Protelindo") is the Company's parent entity.
- PT Bank Central Asia Tbk is an entity under common control.
- PT BIT Teknologi Nusantara is an entity under common control.
- PT Bach Multi Global ("BMG") is an associate entity of Protelindo Group.
- PT Bach Multi Infrastruktur is a subsidiary of BMG.
- Key management includes the members of the Group's Board of Directors.

Balances and transactions with related parties

	<u>31 Desember/ December 31, 2023</u>	
	954	<i>Cash on hand and in banks (Note 4)</i>
	0,01%	<i>PT Bank Central Asia Tbk</i>
	2	<i>Percentage to total assets</i>
	0,00%	<i>Other receivables</i>
	-	<i>PT BIT Teknologi Nusantara</i>
	-	<i>Percentage to total assets</i>

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and
For The Three month period Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

34. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

	31 Maret/ March 31, 2024
<u>Utang bank (Catatan 16)</u>	
PT Bank Central Asia Tbk	8.000
Persentase dari jumlah liabilitas	0,24%
<u>Utang usaha (Catatan 17)</u>	
PT Bach Multi Global	1.881
PT Bach Multi Infrastruktur	3.181
Total	5.062
Persentase dari jumlah liabilitas	0,15%
<u>Utang lain-lain</u>	
PT Profesional Telekomunikasi Indonesia	-
Persentase dari jumlah liabilitas	-
	31 Maret/ March 31, 2024
<u>Beban pokok pendapatan lainnya</u>	
PT Bach Multi Global	5.083
Persentase dari jumlah beban pokok pendapatan	4,31%
<u>Biaya keuangan (Catatan 31)</u>	
PT Bank Central Asia Tbk	380
Persentase dari jumlah biaya keuangan	1,17%
Kompensasi kepada Dewan Komisaris dan Direksi:	
<u>Imbalan kerja jangka pendek</u>	
Dewan Komisaris	85
Direksi	780
Sub jumlah	865
<u>Imbalan kerja jangka panjang</u>	
Imbalan pasca kerja	76
Jumlah	941

Seluruh transaksi dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

34. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Balances and transactions with related parties (continued)

	31 Desember/ December 31, 2023	
		31 Maret/ March 31, 2023
<u>Bank loans (Note 16)</u>		
PT Bank Central Asia Tbk	110.000	
Percentage to total liabilities	2,64%	
<u>Trade payables (Note 17)</u>		
PT Bach Multi Global	10.305	
PT Bach Multi Infrastruktur	3.038	
Total	13.343	
Percentage to total liabilities	0,32%	
<u>Other payables</u>		
PT Profesional Telekomunikasi Indonesia	518	
Percentage to total liabilities	0,01%	
<u>Other cost of revenues</u>		
PT Bach Multi Global	-	
Percentage to total cost of revenue	-	
<u>Finance costs (Note 31)</u>		
PT Bank Central Asia Tbk	2.534	
Percentage to total finance costs	4,03%	
Compensation to Boards of Commissioners and Directors:		
<u>Short-term employee benefits</u>		
Board of Commissioners	86	
Board of Directors	1.105	
Sub total	1.191	
<u>Long-term employee benefits</u>		
Post-employment benefits	221	
Total	1.412	

All transactions with related parties have been disclosed in the consolidated financial statements.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and
For The Three month period Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. PERJANJIAN PENTING, KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Perjanjian Sewa

- PT Indosat Tbk (“Indosat”)

Pada berbagai tanggal antara tahun 2009 sampai 2021, Grup dan Indosat menandatangani beberapa perjanjian, sebagaimana telah diubah beberapa kali, mengenai penyewaan perangkat telekomunikasi milik Grup. Jangka waktu perjanjian adalah 10 (sepuluh) tahun dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan para pihak.

Pada berbagai tanggal antara 2010 sampai 2021, Grup mengadakan perjanjian dengan Indosat dimana Grup akan menyediakan lokasi dan fasilitas untuk pengoperasian peralatan komunikasi Indosat. Perjanjian ini berlaku 10 (sepuluh) tahun untuk infrastruktur *in building coverage* dan 10 sampai 12 (sepuluh sampai dua belas) tahun untuk penyewaan menara dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan para pihak.

- PT Telekomunikasi Selular (“Telkomsel”)

Pada berbagai tanggal antara tahun 2009 sampai 2023, Grup dan Telkomsel menandatangani perjanjian sewa, sebagaimana telah diubah beberapa kali, mengenai sewa menara milik Grup. Perjanjian-perjanjian ini memiliki jangka waktu selama 8 (delapan) sampai dengan 10 (sepuluh) tahun dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan para pihak.

- PT Smartfren Telecom Tbk (“Smart”)

Pada berbagai tanggal antara tahun 2009 sampai 2019, Grup dan Smart menandatangani perjanjian utama, sebagaimana telah diubah beberapa kali, mengenai sewa menyewa fasilitas infrastruktur telekomunikasi. Perjanjian ini memiliki jangka waktu 5 (lima) tahun untuk infrastruktur *in building coverage* dan 10 (sepuluh) tahun untuk penyewaan menara terhitung sejak tanggal Berita Acara yang disepakati kedua belah pihak dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan para pihak.

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

Lease Agreements

- PT Indosat Tbk (“Indosat”)

On various dates between 2009 up to 2021, the Group and Indosat signed agreements, as amended several times, regarding lease of telecommunication equipments owned by the Group. This agreement is valid for 10 (ten) years and can be extended with the consent of both parties.

On various dates between 2010 up to 2021, the Group entered into agreement with Indosat whereas the Group shall provide locations and facilities to Indosat for the operations of its communication equipments. The agreement is valid for 10 (ten) years for in building coverage infrastructures and 10 until 12 (ten until twelve) years for tower lease and can be extended with the consent of both parties.

- PT Telekomunikasi Selular (“Telkomsel”)

On various dates between 2009 up to 2023, the Group and Telkomsel signed lease agreement, as amended several times, regarding the leasing of the Group’s towers. These agreements are valid for 8 (eight) to 10 (ten) years and can be extended with the consent of both parties.

- PT Smartfren Telecom Tbk (“Smart”)

On various dates between 2009 up to 2019, the Group and Smart entered into master agreement, as amended several times, regarding lease of telecommunication infrastructure facilities. The agreement is valid for 5 (five) years for infrastructure in building coverage and 10 (ten) years for tower lease from the date of Agreed Minutes (Berita Acara) by both parties and can be extended with the consent of both parties.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and
For The Three month period Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. PERJANJIAN PENTING, KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

Perjanjian Sewa (lanjutan)

- PT XL Axiata Tbk (“XL”)

Pada berbagai tanggal antara tahun 2009 sampai 2022, Grup dan XL mengadakan perjanjian, sebagaimana telah diubah beberapa kali, dalam rangka sewa menyewa infrastruktur telekomunikasi milik Grup. Jangka waktu dari perjanjian tersebut adalah 10 (sepuluh) tahun dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan para pihak.

- PT Dayamitra Telekomunikasi (“Mitratel”)

Berdasarkan Perjanjian Pembelian Aset pada tanggal 31 Desember 2014 antara Perusahaan dengan XL, hak-hak XL berdasarkan Perjanjian Utama Sewa Menyewa Infrastruktur Tower untuk menyewakan ruang kepada Mitratel dialihkan kepada Perusahaan. Jangka Waktu Perjanjian Sewa Site adalah selama 10 (sepuluh) tahun dan dapat diperpanjang untuk jangka waktu tambahan selama 5 (lima) tahun sesuai kesepakatan dan persetujuan para pihak.

- PT Primacom Interbuana (“Primacom”)

Berdasarkan Perjanjian Sewa Induk pada tanggal 9 Oktober 2023 antara Perusahaan dengan Primacom mengenai sewa ruang pada site milik Perusahaan. Jangka waktu perjanjian dimulai pada tanggal 10 Juni 2022 dan akan tetap berlaku kecuali diakhiri lebih awal.

Jumlah estimasi piutang sewa minimum di masa depan untuk perjanjian-perjanjian sewa di atas adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
Sampai dengan satu tahun	1.342.514	1.716.561	<i>Within one year</i>
Lebih dari satu tahun sampai dengan lima tahun	7.100.843	5.923.735	<i>More than one year to five years</i>
Lebih dari lima tahun	3.495.309	4.747.806	<i>More than five years</i>
Jumlah estimasi piutang sewa minimum di masa depan	11.938.666	12.388.102	Total estimated future minimum rental receivables

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

Lease Agreements (continued)

- PT XL Axiata Tbk (“XL”)

On various dates between 2009 up to 2022, the Group and XL entered into lease agreements, as amended several times, of telecommunication infrastructure owned by the Group. The agreements are valid for 10 (ten) years and can be extended with the consent of both parties.

- PT Dayamitra Telekomunikasi (“Mitratel”)

Based on Asset Purchase Agreement dated December 31, 2014 between the Company and XL, XL's entitlement based on Master Lease Agreement for Tower Infrastructures to lease the space to Mitratel was assigned to Company. The Site Lease Agreement is for 10 (ten) years and can be extended for 5 (five) years additional term based on mutual consent of the parties.

- PT Primacom Interbuana (“Primacom”)

Based on the Master Lease Agreement dated October 9, 2023 between the Company and Primacom regarding the lease of space at the Company's site. The term of the agreement commenced on June 10, 2022 and will remain in effect unless terminated earlier.

Total estimated future minimum rental receivables for the preceding lease agreements are as follows:

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and
For The Three month period Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

36. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	Mata Uang/ Currency	31 Maret / March 31, 2024		31 Desember / December 31, 2023		
		Jumlah/ Amount	Setara dengan Rupiah/ Equivalent to Rupiah	Jumlah/ Amount	Setara dengan Rupiah/ Equivalent to Rupiah	
Aset Moneter						Monetary Asset
Kas dan bank	USD	2.011	31	1.975	30	Cash on hand and in banks
Liabilitas Moneter						Monetary Liabilities
Utang bank	USD	(27.000.000)	(428.031)	(27.000.000)	(416.232)	Bank loans
Liabilitas moneter - neto			(428.000)		(416.202)	Monetary liabilities - net

36. MONETARY ASSET AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCY

As of March 31, 2024 and December 31, 2023, the Group has monetary asset and liabilities denominated in foreign currency as follows:

37. INFORMASI SEGMENT

Grup memiliki satu segmen yaitu penyewaan menara telekomunikasi. Tidak ada segmen operasi yang digabung untuk membentuk segmen operasi yang dilaporkan di atas.

Manajemen sebagai pengambil keputusan operasional memantau hasil operasi unit bisnis secara terpisah untuk tujuan pengambilan keputusan tentang alokasi sumber daya dan penilaian kinerja. Kinerja segmen dinilai berdasarkan laba atau rugi dan diukur sesuai dengan laba atau rugi dalam laporan keuangan konsolidasian. Pendapatan dan beban segmen meliputi transaksi antara segmen operasi dan dicatat sebesar nilai pasar.

37. SEGMENT INFORMATION

The Group have one segment that is telecommunication tower rental. No operating segments have been aggregated to form the above reportable operating segment.

Management as the operating decision maker monitors the operating results of business units separately for the purpose of making decisions about resource allocation and performance assessment. Segment performance is evaluated based on profit or loss and is measured consistently with profit or loss in the consolidated financial statements. Segment revenues and expenses include transactions between operating segments and are accounted at market value.

	2024			
	Sewa Menara/ Tower Rental	Jasa Lainnya/ Other Service	Jumlah/ Total	
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN				CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pendapatan sewa	461.263	-	461.263	Rental income
Laba bruto	343.350	-	343.350	Gross income
Beban penjualan dan pemasaran	(972)	-	(972)	Selling and marketing expenses
Beban umum dan administrasi	(21.965)	-	(21.965)	General and administrative expenses
Laba usaha	320.413	-	320.413	Income from operations
Pendapatan keuangan	397	-	397	Finance income
Biaya keuangan	(32.384)	-	(32.384)	Finance costs
Beban lain-lain - neto	(51.732)	-	(51.732)	Other operating expenses - net
Laba sebelum pajak final dan pajak penghasilan	236.694	-	236.694	Income before final tax and income tax

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and
For The Three month period Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

37. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

37. SEGMENT INFORMATION (continued)

	2024 (lanjutan/continued)			
	Sewa Menara/ Tower Rental	Jasa Lainnya/ Other Service	Jumlah/ Total	
Pajak final	(25.554)	-	(25.554)	Final tax
Laba sebelum pajak penghasilan	211.140	-	211.140	Income before income tax
Pajak penghasilan	6.614	-	6.614	Income tax
Laba tahun berjalan	217.754	-	217.754	Income for the year
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN				CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
Jumlah aset segmen	9.314.242	-	9.314.242	Total segment assets
Jumlah liabilitas segmen	3.384.839	-	3.384.839	Total segment liabilities
INFORMASI LAINNYA				OTHER INFORMATION
Arus kas neto diperoleh dari aktivitas operasi	932.962	-	932.962	operating activities
Arus kas neto digunakan untuk aktivitas investasi	(41.733)	-	(41.733)	investing activities
Arus kas neto digunakan untuk aktivitas pendanaan	(885.820)	-	(885.820)	financing activities
2023				
	Sewa Menara/ Tower Rental	Jasa Lainnya/ Other Service	Jumlah/ Total	
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN				CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pendapatan sewa	459.620	-	459.620	Rental income
Laba bruto	344.117	-	344.117	Gross income
Beban penjualan dan pemasaran	(1.944)	-	(1.944)	Selling and marketing expenses
Beban umum dan administrasi	(25.078)	-	(25.078)	General and administrative expenses
Laba usaha	317.095	-	317.095	Income from operations
Pendapatan keuangan	72	-	72	Finance income
Biaya keuangan	(62.842)	-	(62.842)	Finance costs
Beban lain-lain - neto	(4.363)	-	(4.363)	Other operating expenses - net
Laba sebelum pajak final dan pajak penghasilan	249.962	-	249.962	Income before final tax and income tax
Pajak final	(23.421)	-	(23.421)	Final tax
Laba sebelum pajak penghasilan	226.541	-	226.541	Income before income tax
Pajak penghasilan	(16.735)	-	(16.735)	Income tax
Laba tahun berjalan	209.806	-	209.806	Income for the year

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and
For The Three month period Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

37. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

37. SEGMENT INFORMATION (continued)

	2023 (lanjutan/continued)			
	Sewa Menara/ Tower Rental	Jasa Lainnya/ Other Service	Jumlah/ Total	
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN				CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
Jumlah aset segmen	9.885.582	-	9.885.582	Total segment assets
Jumlah liabilitas segmen	4.173.933	-	4.173.933	Total segment liabilities
INFORMASI LAINNYA				OTHER INFORMATION
Arus kas neto diperoleh dari aktivitas operasi	919.844	-	919.844	Net cash flows provided by operating activities
Arus kas neto diperoleh dari aktivitas investasi	(83.330)	-	(83.330)	Net cash flows provided by investing activities
Arus kas neto digunakan untuk aktivitas pendanaan	(806.094)	-	(806.094)	Net cash flows used in financing activities

38. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN

38. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS

Instrumen keuangan yang disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dicatat sebesar nilai wajar, atau disajikan dalam jumlah tercatat baik karena jumlah tersebut adalah kurang lebih sebesar nilai wajarnya atau karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal.

Financial instruments presented in the consolidated statement of financial position are carried at fair values, otherwise, they are presented at carrying amounts as either these are reasonable approximation of fair values or their fair values cannot be reliably measured.

Berikut ini adalah metode dan asumsi yang digunakan untuk memperkirakan nilai wajar setiap kelompok dari instrumen keuangan Grup:

The following are the methods and assumptions used to estimate the fair value of each class of the Group's financial instruments:

Aset keuangan lancar dan liabilitas keuangan jangka pendek

Current financial assets and current financial liabilities

Kas dan bank, bank yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, pendapatan yang masih akan diterima, piutang lain-lain, utang usaha, utang lain-lain dan beban akrual mendekati estimasi nilai wajarnya karena jatuh tempo dalam jangka pendek.

Cash on hand and in banks, restricted cash in bank, trade receivables, accrued income, other receivables, trade payables, other payables and accrued expenses approximate their carrying values due to their short-term nature.

Aset keuangan tidak lancar dan liabilitas keuangan jangka panjang

Non current financial assets and long-term financial liabilities

- Nilai wajar aset tidak lancar lainnya - setoran jaminan diasumsikan sama dengan nilai terutang karena tidak mempunyai persyaratan pembayaran yang pasti walaupun tidak diharapkan untuk dikembalikan dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan setelah tahun pelaporan.
- Nilai wajar utang bank dan liabilitas sewa dinilai menggunakan arus kas yang didiskontokan pada tingkat suku bunga pasar.

- The fair value of other non-current assets - security deposits are assumed to be the same as their original principal amounts because they have no fixed repayment terms although they are not expected to be settled within 12 (twelve) months after the reporting year.
- The fair value of bank loans and lease liabilities are calculated using discounted cash flows at market interest rate.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and
For The Three month period Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

38. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan nilai wajar, yang mendekati nilai tercatat, atas aset keuangan dan liabilitas keuangan Grup pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023:

38. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

The following table sets forth the fair values, which approximate their carrying amounts, of the Group's financial assets and financial liabilities as of March 31, 2024 and December 31, 2023:

	31 Maret/ March 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
<u>Aset Keuangan</u>			<u>Financial Assets</u>
Aset keuangan lancar			Current financial assets
Kas dan bank	7.575	5.253	Cash on hand and in banks
Bank yang dibatasi penggunaannya	8	8	Restricted cash in bank
Piutang usaha - neto	135.392	754.552	Trade receivables - net
Pendapatan yang masih akan diterima - neto	82.252	34.218	Accrued income - net
Piutang lain-lain	3.003	2.614	Other receivables
Jumlah aset keuangan lancar	<u>228.230</u>	<u>796.645</u>	Total current financial assets
Aset keuangan tidak lancar			Non-current financial asset
Aset tidak lancar lainnya	751	761	Other non-current assets
Jumlah aset keuangan	<u>228.981</u>	<u>797.406</u>	Total financial assets
<u>Liabilitas Keuangan</u>			<u>Financial Liabilities</u>
Liabilitas keuangan jangka pendek			Current financial liabilities
Utang bank	1.507.626	2.202.580	Bank loans
Utang usaha	64.938	70.364	Trade payables
Utang lain-lain	46.831	35.545	Other payables
Beban akrual	45.005	48.622	Accrued expenses
Utang derivatif	-	7.595	Derivative payable
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:			Current maturities of long-term debts:
Liabilitas sewa	30	59	Lease liabilities
Utang bank	123.995	142.783	Bank loans
Jumlah liabilitas keuangan jangka pendek	<u>1.788.425</u>	<u>2.507.548</u>	Total current financial liabilities
Liabilitas keuangan jangka panjang			Non-current financial liabilities
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:			Long-term debts - net of current maturities:
Liabilitas sewa	961	943	Lease liabilities
Utang bank	222.992	248.102	Bank loans
Jumlah liabilitas keuangan jangka panjang	<u>223.953</u>	<u>249.045</u>	Total non-current financial liabilities
Jumlah liabilitas keuangan	<u>2.012.378</u>	<u>2.756.593</u>	Total financial liabilities

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and
For The Three month period Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

39. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Manajemen Risiko

Liabilitas keuangan utama Grup terdiri dari utang bank, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual dan liabilitas sewa. Tujuan utama dari liabilitas keuangan tersebut adalah untuk mengumpulkan dana untuk mendukung operasi Grup. Grup memiliki kas dan bank, piutang usaha, pendapatan yang masih akan diterima, piutang lain-lain dan aset tidak lancar lainnya - setoran jaminan yang timbul dari kegiatan usahanya.

Grup terpengaruh terhadap risiko tingkat suku bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Manajemen senior Grup mengawasi manajemen risiko atas risiko-risiko tersebut. Manajemen senior Grup didukung oleh Komite Risiko Keuangan yang memberikan saran atas risiko keuangan dan kerangka pengelolaan risiko keuangan yang tepat untuk Grup. Komite Risiko Keuangan memberikan kepastian kepada manajemen senior Grup bahwa aktivitas keuangan Grup dikelola sesuai kebijakan dan prosedur yang tepat dan risiko keuangan diidentifikasi, diukur dan dikelola sesuai dengan kebijakan dan profil risiko yang ada. Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola risiko-risiko yang dirangkum di bawah ini.

a. Risiko tingkat suku bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan tingkat suku bunga pasar. Grup terpengaruh risiko perubahan suku bunga pasar terutama terkait dengan utang bank dan pembiayaan dengan suku bunga mengambang. Eksposur terhadap risiko tingkat suku bunga dipantau secara berkelanjutan dan melakukan perjanjian untuk transaksi derivatif, jika diperlukan.

Tabel berikut menganalisis rincian liabilitas keuangan berdasarkan jenis bunga:

	31 Maret/ March 31, 2024
Liabilitas keuangan	
Tanpa bunga	156.774
Bunga mengambang	1.854.613
Bunga tetap	991
Jumlah liabilitas keuangan	2.012.378

39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

Risk Management

The main financial liabilities of the Group include bank loans, trade payables, other payables, accrued expenses and lease liabilities. The main purpose of these financial liabilities is to raise funds for the Group operations. The Group also has cash on hand and in banks, trade receivables, accrued income, other receivables and other non-current assets - security deposits that raise directly from their operations.

The Group are exposed to interest rate risk, credit risk and liquidity risk. The Group's senior management oversees the management of these risks. The Group's senior management is supported by a Financial Risk Committee that advises on financial risks and the appropriate financial risk governance framework for the Group. The Financial Risk Committee provides assurance to the Group's senior management that the Group's financial activities are governed by appropriate policies and procedures and that financial risks are identified, measured and managed in accordance with policies and risk profile. The Board of Directors reviews and approves the policies for managing these risks which are summarized below.

a. Interest rate risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate due to changes in market interest rates. The Group's exposure to the risk of changes in market interest rates related primarily to bank and financing loans with floating interest rates. Exposure to interest rate is monitored on an ongoing basis and entering into agreements for derivatives transactions, if needed.

The following table presents an analysis of financial liabilities by type of interest:

	31 Desember/ December 31, 2023	
		Financial liabilities
		Non-interest bearing
		Floating interest bearing
		Fixed interest bearing
		Total financial liabilities

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and
For The Three month period Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

39. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen Risiko (lanjutan)

a. Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pinjaman. Dengan asumsi variabel lain konstan, laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan dipengaruhi oleh tingkat suku bunga mengambang sebagai berikut:

	Kenaikan/ penurunan dalam satuan point/Increase/ decrease in basis point
31 Maret 2024	
Rupiah Indonesia	+100
Rupiah Indonesia	-100
31 Maret 2023	
Rupiah Indonesia	+100
Rupiah Indonesia	-100

b. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana lawan transaksi tidak akan memenuhi liabilitasnya berdasarkan instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Grup terkena risiko kredit dari kegiatan operasi yang berhubungan dengan sewa menara. Risiko kredit pelanggan dikelola oleh komite kredit sesuai kebijakan Grup, prosedur dan pengendalian yang telah ditetapkan yang berkaitan dengan manajemen risiko kredit pelanggan. Posisi piutang usaha dan pendapatan yang masih akan diterima dari pelanggan dipantau secara teratur.

Maksimum risiko kredit yang dihadapi oleh Grup kurang lebih sebesar nilai tercatat neto dari piutang usaha dan pendapatan yang masih akan diterima sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 6 dan 7.

39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Risk Management (continued)

a. Interest rate risk (continued)

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in interest rates on that portion of loans. With all other variables held constant, the consolidated income before income tax is affected by the impact on floating rate loans as follows:

	Dampak terhadap laba sebelum pajak penghasilan/ Effect on income before income tax	
		Maret 31, 2024
	(18.517)	Indonesian Rupiah
	18.517	Indonesian Rupiah
		March 31, 2023
	(27.500)	Indonesian Rupiah
	27.500	Indonesian Rupiah

b. Credit risk

Credit risk is the risk that a counterparty will not meet its obligations under a financial instrument or customer contract, leading to a financial loss. The Group are exposed to credit risk from their operating activities related to tower rent. Customer credit risk is managed by a Credit Committee subject to the Group's established policies, procedures and controls relating to customer credit risk management. Outstanding customer trade receivables and accrued income are regularly monitored.

The Group's maximum exposure of the credit risk approximates net carrying amounts of trade receivables and accrued income as disclosed in Notes 6 and 7.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and
For The Three month period Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**39. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (lanjutan)**

Manajemen Risiko (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

Risiko kredit atas penempatan rekening koran dikelola oleh manajemen sesuai dengan kebijakan Grup. Investasi atas kelebihan dana dibatasi untuk tiap-tiap bank dan kebijakan ini dievaluasi setiap tahun oleh Direksi. Batas tersebut ditetapkan untuk meminimalkan risiko konsentrasi kredit sehingga mengurangi kemungkinan kerugian akibat kebangkrutan bank-bank tersebut.

Tabel berikut ini menyajikan piutang usaha dan pendapatan yang masih akan diterima yang mengalami penurunan nilai, piutang usaha yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai dan piutang usaha dan pendapatan yang masih akan diterima yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai serta saldo di bank:

31 Maret / March 31, 2024

	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>	Telah jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Sub jumlah/ <i>Sub total</i>	Cadangan kerugian kredit ekspektasian/ <i>Allowance for expected credit losses</i>	Jumlah - neto/ <i>Total - net</i>	
Saldo di bank	7.275	-	-	7.275	-	7.275	Cash in banks
Bank yang dibatasi penggunaannya	8	-	-	8	-	8	Restricted cash in bank
Piutang usaha	120.391	15.001	2.187	137.579	(2.187)	135.392	Trade receivables
Pendapatan yang masih akan diterima	82.252	-	1.284	83.536	(1.284)	82.252	Accrued income
Jumlah	210.226	15.001	3.471	228.698	(3.471)	225.227	Total

31 Desember / December 31, 2023

	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>	Telah jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Sub jumlah/ <i>Sub total</i>	Cadangan kerugian kredit ekspektasian/ <i>Allowance for expected credit losses</i>	Jumlah - neto/ <i>Total - net</i>	
Saldo di bank	4.953	-	-	4.953	-	4.953	Cash in banks
Bank yang dibatasi penggunaannya	8	-	-	8	-	8	Restricted cash in bank
Piutang usaha	743.390	11.162	2.188	756.740	(2.188)	754.552	Trade receivables
Pendapatan yang masih akan diterima	34.218	-	1.284	35.502	(1.284)	34.218	Accrued income
Jumlah	782.569	11.162	3.472	797.203	(3.472)	793.731	Total

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and
For The Three month period Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

39. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen Risiko (lanjutan)

c. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas timbul apabila Grup mengalami kesulitan untuk memenuhi liabilitas keuangan ketika liabilitas keuangan tersebut jatuh tempo.

Manajemen risiko likuiditas yang hati-hati berarti mempertahankan kas dan bank yang memadai untuk mendukung kegiatan bisnis secara tepat waktu. Grup menjaga keseimbangan antara kesinambungan penagihan piutang usaha serta melalui fleksibilitas penggunaan pinjaman bank dan pembiayaan untuk mengelola risiko likuiditas.

Grup memonitor risiko likuiditas dengan menggunakan alat perencanaan likuiditas. Kebijakan Grup adalah menjaga rasio-rasio sebagai berikut:

- *Net debt to running EBITDA* (maksimum 5,00)
- *Running EBITDA to interest expense* (minimum 1,5)

Tabel berikut ini menunjukkan profil jangka waktu pembayaran liabilitas Grup berdasarkan pembayaran dalam kontrak.

39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Risk Management (continued)

c. Liquidity risk

Liquidity risk arise in situations where the Group have difficulties in fulfilling financial liabilities when they become due.

Prudent liquidity risk management implies maintaining sufficient cash on hand and in banks to support business activities on a timely basis. The Group maintain a balance between continuity of trade receivables collections and flexibility through the use of bank and financing loans in order to manage liquidity risk.

The Group monitor their risk of a shortage of funds by using a recurring liquidity planning tool. The Group maintain the following ratios:

- *Net debt to running EBITDA* (maximum 5.00)
- *Running EBITDA to interest expense* (minimum 1.5)

The following table summarizes the maturity profile of the Group' financial liabilities based on contractual undiscounted payments.

		31 Maret / March 31, 2024					
		Jatuh tempo/Maturity period					
	Jumlah/Total	Dalam 1 tahun/ Within 1 year	1 - 3 tahun/ 1 - 3 years	3 - 5 tahun/ 3 - 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years		
Utang bank	1.868.340	1.631.621	236.719	-	-	Bank loans	
Utang usaha	64.938	64.938	-	-	-	Trade payables	
Utang lain-lain	46.831	46.831	-	-	-	Other payables	
Beban akrual	45.005	45.005	-	-	-	Accrued expenses	
Liabilitas sewa	991	30	961	-	-	Lease liabilities	
Jumlah liabilitas keuangan	2.026.105	1.788.425	237.680	-	-	Total financial liabilities	
		31 Desember / December 31, 2023					
		Jatuh tempo/Maturity period					
	Jumlah/Total	Dalam 1 tahun/ Within 1 year	1 - 3 tahun/ 1 - 3 years	3 - 5 tahun/ 3 - 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years		
Utang bank	2.593.465	2.345.363	248.102	-	-	Bank loans	
Utang usaha	70.364	70.364	-	-	-	Trade payables	
Utang lain-lain	35.545	35.545	-	-	-	Other payables	
Beban akrual	48.622	48.622	-	-	-	Accrued expenses	
Utang derivatif	7.595	7.595	-	-	-	Derivative payable	
Liabilitas sewa	1.002	59	943	-	-	Lease liabilities	
Jumlah liabilitas keuangan	2.756.593	2.507.548	249.045	-	-	Total financial liabilities	

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and
For The Three month period Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

39. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan nilai bagi pemegang saham.

Selain itu, Grup dipersyaratkan oleh Undang-Undang Perusahaan Terbatas efektif tanggal 16 Agustus 2007 untuk berkontribusi sampai dengan 20% dari modal saham ditempatkan dan disetor penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut dipertimbangkan oleh Grup pada Rapat Umum Pemegang Saham.

Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian terhadap perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat menyesuaikan pembayaran deviden kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses pada tahun berjalan.

Kebijakan Grup adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

40. TRANSAKSI NON-KAS

Rincian transaksi non-kas Grup adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2024	31 Maret/ March 31, 2023	
Penambahan aset tetap melalui beban akrual	-	13.559	<i>Addition of fixed assets through accrued expenses</i>
Penambahan aset tetap melalui kapitalisasi estimasi biaya pembongkaran menara	14		<i>Addition of fixed assets through capitalization of the estimated cost of dismantling of tower</i>
Liabilitas sewa:			<i>Lease liabilities:</i>
Penambahan aset hak-guna melalui liabilitas sewa	97.450	51.082	<i>Addition of right-of-use assets through lease liabilities</i>
Penambahan liabilitas sewa melalui biaya keuangan	19	5.943	<i>Addition of lease liabilities through finance costs</i>
Penurunan liabilitas sewa terkait pembatalan aset hak-guna	-	(53)	<i>Decrease in lease liabilities due to termination of right-of-use assets</i>

39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Capital Management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholders value.

In addition, the Group are also required by the Corporate Law effective August 16, 2007 to contribute and to maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid share capital. These externally imposed capital requirements are considered by the Group at the Annual Shareholders' General Meeting.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Group may adjust the dividend payment to shareholders or issue new shares. No changes were made in the objectives, policies or processes for managing capital for current year.

The Group's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost.

40. NON-CASH TRANSACTIONS

Details of non-cash transactions of the Group are as follows:

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and
For The Three month period Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

40. TRANSAKSI NON-KAS (lanjutan)

Rincian transaksi non-kas Grup adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	31 Maret/ March 31, 2024
Utang bank: Kenaikan utang bank atas amortisasi biaya transaksi	1.190

40. NON-CASH TRANSACTIONS (continued)

Details of non-cash transactions of the Group are as follows: (continued)

	31 Maret/ March 31, 2023	
	1.190	<i>Bank loans: Increase in bank loans on amortization of transaction costs</i>

41. TAMBAHAN INFORMASI ARUS KAS

Perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan pada laporan arus kas konsolidasian adalah sebagai berikut:

41. SUPPLEMENTARY CASH FLOWS INFORMATION

Changes in liabilities arising from financing activities in the consolidated statement of cash flows are as follows:

	1 Januari/ January 1, 2024	Arus kas neto/ Net cash flows	Selisih kurs/ Foreign exchange difference	Perubahan lain/Other changes	31 Maret/ March 31, 2024	
Utang bank jangka pendek	2.202.580	(709.477)	14.523	-	1.507.626	<i>Short-term bank loans</i>
Utang bank jangka panjang	390.885	(45.090)	-	1.192	346.987	<i>Long-term bank loans</i>
Liabilitas sewa	1.002	(97.480)	-	97.469	991	<i>Lease liabilities</i>
Jumlah	2.594.467	(852.047)	14.523	98.661	1.855.604	Total
	1 Januari/ January 1, 2023	Arus kas neto/ Net cash flows	Selisih kurs/ Foreign exchange difference	Perubahan lain/Other changes	31 Maret/ March 31, 2023	
Utang bank jangka pendek	815.558	109.442	-	-	925.000	<i>Short-term bank loans</i>
Utang bank jangka panjang	2.555.465	(750.000)	-	955	1.806.420	<i>Long-term bank loans</i>
Liabilitas sewa	188.118	(70.466)	-	56.973	174.625	<i>Lease liabilities</i>
Jumlah	3.559.141	(711.024)	-	57.928	2.906.045	Total

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and
For The Three month period Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**42. STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN YANG TELAH
DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF**

Standar akuntansi keuangan yang telah diterbitkan sampai tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian Grup namun belum berlaku efektif diungkapkan berikut ini. Manajemen bermaksud untuk menerapkan standar-standar tersebut yang dipertimbangkan relevan terhadap Grup pada saat efektif, dan dampaknya terhadap posisi dan kinerja keuangan konsolidasian Grup masih diestimasi pada tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian:

Pilar Standar Akuntansi Keuangan

Standar ini memberikan persyaratan dan pedoman bagi entitas untuk menerapkan standar akuntansi keuangan yang benar dalam menyusun laporan keuangan bertujuan umum. Akan ada 4 (empat) standar akuntansi keuangan yang saat ini diterapkan di Indonesia, yaitu:

1. Pilar 1 Standar Akuntansi Keuangan Internasional,
2. Pilar 2 Standar Akuntansi Keuangan Indonesia (PSAK),
3. Pilar 3 Standar Akuntansi Keuangan Indonesia untuk Entitas Swasta/Standar Akuntansi Keuangan Indonesia untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik, dan
4. Pilar 4 Standar Akuntansi Keuangan Indonesia untuk Entitas Mikro Kecil dan Menengah.

Standar Akuntansi Keuangan Internasional

Standar ini merupakan adopsi penuh dari International Financial Reporting Standards ("IFRS") yang diterjemahkan kata demi kata dan tidak ada modifikasi dari Standar IFRS, termasuk tanggal efektifnya. Entitas yang memenuhi persyaratan dapat menerapkan standar ini, sejak tanggal efektif.

Nomenklatur Standar Akuntansi Keuangan

Standar ini mengatur penomoran baru untuk standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia yang diterbitkan oleh DSAK IAI.

**42. FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ISSUED
BUT NOT YET EFFECTIVE**

The financial accounting standards that have been issued up to the date of issuance of the Group's consolidated financial statements, but not yet effective are disclosed below. The management intends to adopt these standards that are considered relevant to the Group when they become effective, and the impact to the consolidated financial position and performance of the Group is still being estimated as of the date of issuance of the consolidated financial statements:

Financial Accounting Standards Pillars

These standards provides requirements and guidelines for entities to apply the correct financial accounting standards in preparing general purpose financial statements. There will be 4 (four) financial accounting standards that are currently applied in Indonesia, namely:

1. Pillar 1 International Financial Accounting Standards,
2. Pillar 2 Indonesian Financial Accounting Standards (PSAK),
3. Pillar 3 Indonesian Financial Accounting Standards for Private Entities/Indonesian Financial Accounting Standards for Entities without Public Accountability, and
4. Pillar 4 Indonesian Financial Accounting Standards for Micro Small and Medium Entities.

International Financial Accounting Standards

This standard is a full-adoption of International Financial Reporting Standards ("IFRS") which is translated in a word-for-word basis and there is no modifications from IFRS Standards, including the effective date. Entities that meet the requirements can apply this standard, from the effective date.

Financial Accounting Standards Nomenclature

This standard regulates the new numbering for financial accounting standards applicable in Indonesia issued by DSAK IAI.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and
For The Three month period Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

42. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

- a. Pada tanggal 1 April 2024, Perusahaan, Protelindo, Iforte, BIT dan VTS sebagai para peminjam dan PT Bank BTPN Tbk sebagai pemberi pinjaman telah menandatangani Perubahan Pertama Atas Perubahan dan Pernyataan Kembali tanggal 4 September 2023 atas Perjanjian Fasilitas No. BTPN/NS/0122 tanggal 8 Desember 2021 terkait dengan peningkatan nilai fasilitas menjadi Rp4.000.000.000.000 dan perpanjangan periode ketersediaan menjadi sampai dengan 30 April 2025.
- b. Pada tanggal 3 April 2024, GIK telah menerima hasil pemeriksaan pajak tahun 2022 yaitu SKPLB PPh Badan sebesar Rp274.
- c. Pada tanggal 4 April 2024, Perusahaan telah menerima hasil pemeriksaan pajak tahun 2022 yaitu SKPLB PPh Badan sebesar Rp18.843 dan SKPKB PPh Pasal 21 sebesar Rp92.
- d. Pada tanggal 22 April 2024, Perusahaan telah menerima Putusan Mahkamah Agung atas pengajuan Peninjauan Kembali atas Putusan Pengadilan Pajak terhadap Banding PPh Pasal 26 untuk Masa Pajak Agustus 2015 yang menolak pengajuan Peninjauan Kembali Perusahaan.
- e. Pada tanggal 23 April 2024, Perusahaan telah menerima Putusan Mahkamah Agung atas pengajuan Peninjauan Kembali atas Putusan Pengadilan Pajak terhadap Banding PPh Pasal 26 untuk Masa Pajak Maret, Mei, Juni dan Desember 2015 yang menolak pengajuan Peninjauan Kembali Perusahaan. Atas pengajuan Peninjauan Kembali untuk masa pajak September dan November 2015, sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, keputusan peninjauan kembali belum diterima.

42. EVENTS AFTER REPORTING PERIOD

- a. On April 1, 2024, the Company, Protelindo, Iforte, BIT, and VTS as borrowers and PT Bank BTPN Tbk as the lender signed the First Amendment to the Amendment and Restatement dated September 4, 2023, of Facility Agreement No. BTPN/NS/0122 dated December 8, 2021, related to the increase of the facility amount to Rp4,000,000,000,000 and the extension of the availability period until April 30, 2025.
- b. On April 3, 2024, GIK received the results of the 2022 tax audit, namely SKPLB CIT amounting to Rp274.
- c. On April 4 2024, Perusahaan received the results of the 2022 tax audit, namely SKPLB CIT amounting to Rp18,843 and SKPKB Tax Article 21 amounting to Rp92.
- d. On April 22, 2024, the Company received the Supreme Court's Decision regarding the application for Judicial Review of the Tax Court's Decision on the Article 26 Income Tax Appeal for the August 2015 Tax Period which rejected the Company's application for Judicial Review
- e. On April 23, 2024, the Company received the Supreme Court's Decision on the application for Judicial Review of the Tax Court's Decision on the Article 26 Income Tax Appeal for the March, May, June and December 2015 Tax Period which rejected the Company's application for Judicial Review. Regarding the application for Judicial Review for the September and November 2015 tax period, up to the date of completion of the consolidated financial statements, the decision for reconsideration has not been received.